



KKN KARANGANYAR 2

Dimas, Harish, Kiki, Fatimah, Lu'lu, Septia, Dhea, Juju, Amar, Ica, Tasya, Bulan, Wulan, Dita, Afiq, Riza, Nafisah, Nisak, Farhana, Zulfan, Yohana, Putri, Mayya, Ananda, Arif, Dewi, Risda, Ilham, Nurul, Nandha

Mengisi hari libur dengan suatu hal yang positif seperti halnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berada di Dusun Sukokulon Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa Karanganyar sendiri memiliki potensi SDM dan kekayaan alam yang sangat melimpah mulai dari segi pariwisata seperti Beji Maron yang sangat terkenal. Selain itu terdapat UMKM seperti alen-alen, rengginang dan masih banyak lagi.

Ada banyak cerita yang telah terekam dan meninggalkan jejak kemudian terkumpul dalam suatu buku yang berjudul "ADIMARGA BHAKTI" yang berarti sebuah jalan pengabdian. Semoga apa yang dapat selama KKN bisa menjadi sebuah pengalaman dan pelajaran untuk pandangan hidup kedepan yang lebih baik terutama pada hal bermasyarakat.



62-738-3609-315

PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



KKN UIN SATU
KARANGANYAR 2

ADIMARGA BHAKTI

ADIMARGA BHAKTI



KKN KARANGANYAR 2



ADIMARGA BHAKTI

Dimas Ahmad dkk

Biru Atma Jaya



Adimarga Bhakti

Penulis : Dimas, Harish, Kiki, Fatimah, Lu'lu, Septia, Dhea, Juju, Amar, Ica, Tasya, Bulan, Wulan, Dita, Afiq, Riza, Nafisah, Nisak, Farhana, Zulfan, Yohana, Putri, Mayya, Ananda, Arif, Dewi, Risda, Ilham, Nurul, Nandha.

Editor : Rizkiyatul Maulidia, M. Harish Mawardi
Desain Sampul : Mohammad Arif Fakhrudin
Tata Letak : Fatimah Lathifatul Chasanah, Dimas Ahmad

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Februari 2024 vi + 134 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCCN : 62-739-3609-315

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023/2024 di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek dapat berjalan sesuai rencana dan semua program dapat terealisasi dengan baik.

Buku ini memberikan gambaran secara umum tentang perjalanan kami sebagai mahasiswa kuliah kerja nyata yang ada di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari. Selain itu, dalam tugas ini kami sedikit memaparkan program-program kerja yang dilaksanakan diberbagai bidang kehidupan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kami menyadari bahwa keberhasilan yang kami dapat selama pelaksanaan KKN bukan semata-mata karna kemampuan kami sendiri, melainkan karna pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu, melalui buku ini, kami sebagai peserta KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tahun 2023/2024 di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. ABD. Aziz, M. Pd. I selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Ibu Arin Prajawinanti, S. Sos, M. A. selaku dosen pembimbing yang dengan tabah dan setia mengarahkan dan menuntun kami selama pelaksanaan KKN di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.
3. Bapak Bambang Dwi Suryanto selaku Kepala Desa Karanganyar yang telah berkenan menerima kami di Desa Karanganyar untuk melaksanakan KKN.

4. Bapak Sunoto selaku Kepala Dusun Sukokulon, Desa Karanganyar yang telah berkenan menerima kami untuk bertempat tinggal di posko yang berada di Dusun Sukokulon, Desa Karanganyar.
5. Para masyarakat Desa Karanganyar yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
6. Seluruh pihak yang telah membantu kami baik secara riil maupun moril mulai dari awal pelaksanaan KKN hingga penyusunan tugas ini.

Terlepas dari keberhasilan yang telah dicapai, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023/2024 di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek terdapat banyak kekurangan yang telah kami perbuat. Melalui buku ini, kami atas nama peserta KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2023/2024 di Desa Karanganyar menyampaikan mohon maaf yang sedalam-dalamnya.

Kiranya buku ini dapat disajikan pedoman untuk kemajuan dan perkembangan baik bagi kami selaku mahasiswa maupun bagi masyarakat Desa Karanganyar di masa akan datang. Semoga Allah SWT memberkati segala usaha dan karya kita bersama.

Trenggalek, 26 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
40 HARI YANG BERTAMBAH.....	1
BERBEDA TAPI INDAH	5
BOSAN.....	9
KALAU GAK KKN GAK BAKAL PUNYA CERITA.....	13
PERAN KKN KELUARGA MASLAHAT DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN DESA KARANGANYAR TRENGGALEK.....	19
MELINTASI BATAS ZONA NYAMAN (PENGALAMAN KKN).....	23
DI MULAI DARI KEASINGAN DI TUTUP DENGAN PENUH KENANGAN.....	29
MY NEW EXPERIENCE.....	33
MAHASISWA DIANGGAP SERBA BISA OLEH MASYARAKAT.....	37
HADIAH DI PENGHUJUNG WARSA	41
KENANGAN BERTAMBAH 3.456.000 DETIK.....	45
KEBERSAMAAN DAN PENGALAMAN BERTAMBAH.....	49
KAKAEND.....	53
SERBA-SERBI KKN DI DESA KARANGANYAR.....	57
THE JOURNEY OF KKN KARANGANYAR 2.....	61
40 HARI YANG SINGKAT NAMUN MELEKAT	65
UNEXPECTED LIFE EXPERIENCE	71

KISAH INSPIRATIF KELUARGA MASLAHAH DI DESA KARANGANYAR.....	75
PENGALAMAN SERTA PEMBELAJARAN BERHARGA DARI KULIAH KERJA NYATA (KKN)	79
PENGABDIAN KAMI KEPADA MASYARAKAT KARANGANYAR.....	83
PEMUDA TAMPAN YANG MELAKSANAKAN KKN.....	89
BERBEDA DARI YANG KUKIRA.....	93
KULIAH KERJA NYATA KELUARGA MASLAHAT	97
KU TUNTASKAN SEMUA INI SEBAIK MUNGKIN	103
INDAH ALAMNYA, RAMAH WARGANYA DESA KARANGANYAR X KKN KELOMPOK 2 (DESA KARANGANYAR).....	109
SEPUCUK CERITA PENGABDIAN DI DESA KARANGANYAR.....	113
SELESAIKAN APA YANG SUDAH DIMULAI	117
PERJALANAN 40 HARI, 3456000 DETIK DI DESA KARANGANYAR	121
KARANGANYAR DAN KENANGANNYA.....	125
INGIN KUSELESAIKAN LEBIH CEPAT.....	131

40 HARI YANG BERTARTAMA

Oleh : Ammar Firdaus

Saya adalah salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang di katakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu kuliah kerja nyata (KKN). Sebelum kuliah kerja nyata (KKN) di mulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang membahas apa keperluan dan kebutuhan saat melaksanakan KKN tersebut yang kebetulan di tempatkan di Kota Trenggalek Desa Karanganyar. Kisah ini di mulai dari hari pertama, ketika saya dan rekan - rekan anggota memulai sebuah perkenalan. Di pertemuan dalam satu titik yang sama, kuliah kerja nyata (KKN). Pertemuan pertama menawarkan wajah - wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama. Tanggal 18 desember 2023 , tanggal yang di tunggu - tunggu akhirnya tiba juga. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh kota, kecamatan serta kelurahan. Minggu pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena memang kebanyakan program kerja (proker) utama (A) kami ditunjukkan ke sekolah – sekolah yang kebetulan pada minggu itu masih dalam suasana libur sekolah. Begitu juga dengan program kerja (proker) kedua (B) kami yaitu masih juga belum berjalan. Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain.

Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung bersilaturahmi dan berdiskusi ke setiap rumah bapak/ibu RW dan RT mengenai tujuan kami berada di kelurahan sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan program kerja (proker) kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu - minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker - proker kami mulai dari proker

utama hingga proker akhir. Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Saya berani menuliskannya karena kebetulan ada proker yang tidak sesuai yang di harapan, seperti contohnya sebuah proker yang di tujukan kepada masyarakat ternyata cuma ada beberapa yang berpartisipasi yang di karenakan masyarakat terhalang kegiatan sibuk bekerja masing-masing seperti mencari pakan ternak dan kebanyakan pekerjaan masyarakat di sini ialah petani. Dan juga pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa 1000 teori sama dengan satu pengalaman atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak di barengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Di butuhkan banyak pengalaman untuk menetapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, di butuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna. Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari kuliah kerja nyata (KKN). Salah satunya yaitu dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekelilingi mereka, makan, kerja, main, dan banyak hal lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap ucapan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "toleransi". Tentunya

tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari - hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari di mulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana dari kami di haruskan menjalankan kewajiban studi yaitu kuliah kerja nyata (KKN) Berawal dari titik itu, kami sama - sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masi cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahakan itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba di suatu saat, dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersma, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman - teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hisup. Semoga, kenangan tetap selalu ada. Berharap esuk lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di kuliah kerja nyata (KKN) di Kota Trenggalek Desa Karanganyar. Sampai jumpa di lain hari.

BERBEDA TAPI INDAH

Oleh : M. Harish Mawardi

Di siang hari menjelang sore dengan suasana Desa Karanganyar yang damai terlihat awan mendung yang semakin pekat, aku dan temanku bergegas menaiki sepeda motor untuk datang bersilaturahmi ke rumah bapak Sunari selaku RT 13 Dusun Suko Tengah. Maksud tujuan aku dan temanku adalah untuk melaksanakan tugas anjagsana dan kebetulan kami mendapat bagian berkunjung ke rumah bapak Sunari.

Kedatangan kami di rumah bapak Sunari siang itu disambut dengan sangat ramah oleh beliau, kami dipersilahkan untuk masuk kerumah beliau dan beliau masuk untuk ganti baju. Kemudian setelah itu perbincangan hangat pun dimulai, kami yang tertarik dengan kultur dua agama yaitu islam dan kristen di Desa Karanganyar ini mencoba mengulik dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada Pak Sunari. Pak Sunari akhirnya menceritakan kisah 2 agama islam dan kristen ini yang sudah menjalin keharmonisan sejak puluhan tahun lalu dan tidak pernah terjadi pertengkaran, diawal beliau bercerita sempat terhenti ketika cucu perempuannya datang membawakan teh hangat dan beberapa makanan ringan untuk kami. Tak menunggu lama Pak Sunari langsung mempersilahkan kami untuk meminum teh dan menyantap makanan ringan yang telah dihidangkan.

Kemudian ceritapun berlanjut...

Di Desa Karanganyar, suasana damai dan harmoni menjadi ciri khas, di mana dua agama utama, Islam dan Kristen, hidup berdampingan dengan saling menghormati. Meskipun perbedaan keyakinan, masyarakat di desa ini telah membuktikan bahwa

toleransi dan kerukunan antarumat beragama adalah kunci utama untuk membangun sebuah komunitas yang bersatu dan kuat. Penting untuk dicatat bahwa Desa Karangangar bukanlah sekadar sekumpulan rumah dan lahan, tetapi sebuah tempat di mana nilai-nilai kemanusiaan dijunjung tinggi di atas segalanya. Setiap hari, adzan dan lonceng gereja bersama-sama menciptakan lanskap suara yang melengkapi satu sama lain, memberikan perasaan keseimbangan yang unik dan menarik.

Salah satu pilar keberhasilan harmoni agama di desa ini adalah sikap saling menghormati antarumat beragama. Warga desa, baik Muslim maupun Kristen, memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dijaga dan diperkuat. Mereka menyadari bahwa perbedaan keyakinan tidak boleh menjadi penghalang untuk hidup berdampingan dengan damai. Inilah sebabnya mengapa Desa Karangangar menjadi contoh gemilang bagi masyarakat lainnya dalam membangun toleransi dan kerukunan. Di Desa Karangangar, ritual keagamaan bukanlah momen eksklusif, tetapi justru menjadi kesempatan untuk bersatu. Selama bulan Ramadan, mesjid dipenuhi dengan suara tilawah Al- Quran, sementara gereja dihiasi dengan nyanyian pujian. Umumnya, umat Islam dan Kristen, saling mengunjungi tempat ibadah satu sama lain untuk merayakan hari raya agama masing- masing. Tradisi ini telah membantu membangun kedekatan antarumat beragama dan memupuk sikap saling pengertian.

Perayaan keagamaan menjadi momen yang paling mencolok menunjukkan keharmonisan antara umat Islam dan Kristen di Desa Karanganyar. Saat Idul Fitri tiba, umat Islam membuka pintu rumah mereka untuk tetangga Kristen yang ingin berbagi kebahagiaan. Sebaliknya, saat Natal, rumah-rumah umat Kristen menjadi tempat berkumpul bagi tetangga muslim yang ingin merayakan bersama. Acara saling berkunjung ini tidak hanya mencerminkan toleransi, tetapi juga kehangatan dan keakraban di antara mereka. Peran pemimpin agama di Desa Karangangar juga menjadi kunci keberhasilan. Para kiai dan pendeta di desa ini memiliki peran

penting dalam membimbing umatnya menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang agama masing-masing. Mereka tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan kedamaian. Sikap terbuka dan ramah dari para pemimpin agama ini menciptakan iklim yang mendukung toleransi dan kerukunan.

Tidak hanya dalam ranah keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, warga Desa Karangangar menunjukkan sikap saling menghormati. Pada acara-acara keluarga, baik yang bersifat Islam maupun Kristen, tetangga seiman atau seagama selalu diundang dengan hangat. Ini mencerminkan kesadaran bahwa keberagaman bukanlah batasan, melainkan sebuah kekayaan yang melengkapi kehidupan bersama. Pentingnya pendidikan interkultural juga ditekankan di Desa Karangangar. Sekolah-sekolah di desa ini memberikan pemahaman yang seimbang tentang kedua agama utama yang dianut oleh warganya. Anak-anak dibimbing untuk menghargai perbedaan dan melihat keberagaman sebagai sesuatu yang memperkaya kehidupan mereka. Inilah investasi jangka panjang untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi dan kerukunan akan terus diteruskan kepada generasi berikutnya. Meski begitu, tidak berarti Desa Karanganyar terbebas dari tantangan. Modernisasi dan arus informasi global dapat membawa pengaruh yang mengancam keharmonisan tersebut.

Oleh karena itu, masyarakat desa perlu terus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama agar dapat mengatasi tantangan zaman. Secara keseluruhan, Desa Karangangar bukan hanya sekadar sebuah tempat tinggal, melainkan sebuah contoh nyata bahwa kerukunan antarumat beragama bukanlah mimpi yang tidak mungkin. Dengan kesadaran akan pentingnya saling menghormati, tradisi keagamaan yang inklusif, peran positif pemimpin agama, serta pendidikan interkultural yang baik, desa ini telah sukses menciptakan lingkungan di mana umat Islam dan Kristen dapat hidup bersama

dalam damai dan harmoni. Contoh dari Desa Karangangar membuktikan bahwa keberagaman, jika dihargai dan dikelola dengan baik, dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan daripada memecah belah.

BOSAN

Oleh: Dimas Ahmad Abd. Khaq

Di Desa Karanganyar, Kabupaten Trenggalek semua cerita yang sudah saya perkirakan akan membosankan itu dimulai. Diawali dengan peristiwa pertempuran perebutan tempat untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata sudah menjadi hal yang sangat membuat ricuh banyak mahasiswa khususnya semester 5. Banyak mahasiswa yang sekiranya tidak mendapatkan tempat untuk melaksanakan kuliah kerja nyata pada hari itu, dan saya adalah beberapa orang yang sedikit beruntung karena mendapat tempat tepatnya di desa Karanganyar, kabupaten Trenggalek. Ekspektasi saya ketika mendapatkan daerah tersebut berfikir seperti sebuah pedesaan yang sulit dijangkau dan masih tertinggal sehingga vibes kuliah kerja nyata bisa sangat terasa. Tetapi semua berubah ketika saya pertama kali ke sana di karenakan di haruskan untuk survey lokasi. Kebetulan saya termasuk yang pertama untuk melakukan survey lokasi di karenakan saat pembentukan struktur kuliah kerja nyata teman-teman menunjuk saya untuk menjadi ketua kelompok. Tanggung jawab yang lumayan besar untuk sebuah kegiatan yang baru pertama kali bagi saya sendiri. Pertama kali saya menginjakkan kaki di desa Karanganyar, langkah saya langsung tertuju ke balai desa dalam rangka untuk melakukan koordinasi dan memberikan surat pemberitahuan terkait diadakannya kuliah kerja nyata pada desa tersebut.

Sambutan hangat dari pemerintah desa terutama dari kepala desa Karanganyar sendiri Bapak Bambang namanya menyelimuti koordinasi tersebut. Di bantu dengan bapak sekertaris desa beliau memaparkan apa saja yang ada di desa tersebut meliputi pencaharian warganya, fasilitas desa, kebudayaan, bahkan sektor pariwisata. Hal yang paling di unggulkan di desa Karanganyar sendiri di sektor pariwisata adalah Beji Maron. Beji maron adalah

sumber mata air yang terletak di atas bukit bagian ujung selatan dari desa Karanganyar. Setelah semua perizinan selesai langkah saya menuju untuk pencarian posko dimana kelompok kami akan bertempat tinggal selama 40 hari di desa tersebut. Banyak warga bahkan pejabat desa telah saya temui dan saya tanya terkait adakah rumah yang bisa kita huni langkah itu berakhir pada rumah seorang warga Bapak Muji namanya yang berada di dusun Sukokulon desa Karanganyar. Seorang Ibu bernama Bu Kartini dan seorang Bapak bernama Bapak Bagyo adalah orang yang sangat baik hati pada hari hari itu bagaikan seorang ibu dan seorang ayah kita selaku mahasiswa KKN kelompok 2. Hari pertama KKN berlangsung di agendakan dengan kegiatan bersih-bersih dan menata barang yang kita bawa di posko selama sehari penuh.

Pada malamnya kita agendakan dengan rapat koordinasi seluruh anggota dan rapat terkait rencana beberapa hari kedepan. Hari selanjutnya kegiatan kita semua adalah mengadakan sebuah anjungsana atau silaturahmi ke berbagai tetangga khususnya dan ketua RT RW setempat. Saya pada hari itu menuju ke rumah Bapak RT Sukokulon sendiri yang mana menjadi tempat tinggal kelompok kami pada 40 hari kedepan. Kedatangan saya di sambut dengan hangat oleh beliau, sehingga berbagai pembicaraan muncul dengan sangat antusias dan seru sekali. Percakapan saya diawali dengan sebuah perkenalan siapa saya dari mana dan apa tujuan saya berada di desa tersebut. Percakapan mengalir layaknya sungai sembari dengan di temani hembusan asap kedua belah pihak. Secangkir kopi hitam sedikit pahit juga menemani pembahasan pada malam itu tepat pada pembahasan apa kebudayaan yang ada di daerah tersebut?. Jawab beliau Kebudayaan di daerah sini di antaranya ada karawitan mas, di rumah saya biasanya di pakaikan untuk latihan saya dan teman-teman. Tapi sayangnya sekarang jarang anak muda yang ikut latihan karena semua di sibukkan dengan kegiatan dan kerjanya masing-masing, dan jarang sekali penampilan karawitan di sini mas, mungkin cuma kita ngikut kalah ada pertunjukan wayang saja.

Begitulah sedikit percakapan kami terkait kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Selain itu pembahasan berlanjut dengan pembahasan pada sektor pekerjaan warga disana yang kebanyakan adalah petani. Tuter beliau disana kebanyakan yang di tanam adalah jagung dan padi saja. Untuk yang daerah perbukitan hanya bisa di tanami jagung saja karena tanahnya kurang cocok jika di tanami padi. Sampailah larut malam tidak terasa percakapan kami sudah kemana-mana sehingga saya izin undur diri untuk kembali ke posko. Setelah hal ini mungkin essai ini hanya akan saya isi dengan kejadian penting pada perjalanan saya selama KKN, karena jika saya perinci bisa jadi 100 halaman antropologi yang akan di cetak nanti hanya berisi cerita saya saja. Baiklah lanjut kembali ke topik pembahasan, setelah mengalami berbagai macam koordinasi sesama anggota KKN, dan berbagai rencana kegiatan sudah tersusun. Beberapa program kerja seperti nonton bareng, mengajar ekstra di sekolah, mengajar mengaji, pelatihan pembuatan buket, senam, kerja bakti, reboisasi, dan masih banyak lagi perlahan terselesaikan.

Program kerja utama dalam kelompok kami adalah pelatihan pembuatan home industri deterjen ramah lingkungan dan strategi pemasaran, kami mendatangkan langsung pemateri dadi Dosen UIN SATU dan peserta dari ibu-ibu PKK, cukup keren bukan. Selebihnya dari hal itu saya sebagai penulis disini juga bingung ingin menyampaikan apa kepada pembaca karena memang sedikit hal-hal yang menurut saya membekas sekali. Bahkan memasuki hari akhirpun saya masih bingung, feel yang saya rasakan disini belum saya dapatkan sama sekali. Ekspektasi yang saya kira kegiatan seperti ini akan sangat membekas sekali saya rasa perlu di pikirkan lagi oleh sebagian orang. Mungkin saya rasa sebagai penulis waktu sendiri cukup mempengaruhi, dengan hanya 40 hari saja saya rasa terlalu singkat untuk mendapatkan sebuah perasaan cinta pada keadaan yang menurut saya tidak terlalu cantik umpamanya seorang wanita. Mungkin hal ini di sebabkan ketika ekspektasi terlalu tinggi untuk sebuah harap yang belum tau pasti

akan berlangsung seperti apa. Semoga pembaca tidak terlalu terburu-buru untuk berpaling dari essai ini setelah membaca judul karena di tengah cerita ini ada sebuah harta karun yang akan di dapat ketika pembaca mau untuk membacanya.

KALAU GAK KKN GAK BAKAL PUNYA CERITA

Oleh : Bulan Nurma Hawa

Haiii kenalin nama aku Bulan Nurma Hawa sering dipanggil Bulan. Anggota dari Kelompok KKN Karanganyar 2, dari devisi ekonomi. Bingung juga mau ngawali essaynya kayak gimana. Bingung mau nyeritain apa dan yang kayak gimana. Tapi sedikit tercerahkan setelah baca beberapa essay KKN di google. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang memberikan pembelajaran kepada mahasiswanya mengenai bagaimana kita berada di masyarakat, bagaimana kita bersosialisasi, dan bagaimana kita menghadapi berbagai masalah yang ada didalamnya.

Tahun ini di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1 dengan lama 40 hari dan dibagi sebanyak 83 kelompok yang tersebar di daerah-daerah yang ada di Tulungagung dan Trenggalek. KKN tahun ini mengusung tema Keluarga Maslahat, keluarga maslahat yaitu keluarga yang bahagia, rukun, terpenuhi segala kebutuhan lahir batin, dan berperan dalam kemasyarakatan. Dengan tema ini diharapkan dalam kegiatan KKN yang dilakukan dapat memberikan gambaran mengenai keluarga maslahat kepada anggota KKN, anak muda sekitar, dan para masyarakat. Dalam tema ini terdapat enam subtema yang dapat diambil oleh setiap anggota kelompok.

Kelompok Karanganyar 2 mengambil Subtema mengenai pendidikan keluarga maslahat. Dimana kelompok Karanganyar 1 dan 2 membuat satu acara yang di dalamnya memberikan pendidikan atau pengetahuan mengenai keluarga maslahat. Antusias para mahasiswa dalam mendaftar KKN gelombang satu

ini sangat membara dan berlomba-lomba. Para mahasiswa hanya diberikan waktu yang tidak banyak, dan mengharuskan mahasiswanya bergerak cepat untuk melengkapi seluruh persyaratan yang ada. Aku merupakan salah satu mahasiswa yang harus sedikit kerja keras dalam melengkapi persyaratan dengan waktu yang cukup singkat. Tidak sampai disitu, perjuanganku dalam berlomba mendapatkan KKN gelombang satu ini cukup dramatis dan menyedihkan.

Satu hari sebelum melakukan pendaftaran aku menginap di kos teman, kami berniat untuk daftar bersama dan sedikit berharap dapat dalam satu kelompok. Dengan rasa yang cukup cemas dan sedikit gelisah kami tidur dan membuat alarm satu jam sebelum pendaftaran dibuka. Nyatanya tetap eror dan susah masuk web smartcampus. Hampir gak masuk kuota KKN gelombang 1 dan udah nangis sejadi-jadinya, tapi alhamdulillahnya bisa masuk dan jadi salah satu mahasiswa yang beruntung. Itu masih sedikit pembukaannya.

Akhirnya tiba juga di upacara pemberangkatan, setelah melewati persiapan-persiapan dan penataan barang bawaan. Kelompok ku berangkat tiga jam setelah upacara pemberangkatan. Perjalanannya cukup jauh dan melelahkan untukku. Sesampainya di posko aku dan teman-teman yang lain istirahat, saling berbincang dan berkenalan. Sorenya kita makan bersama secara perdana dengan teman-teman satu kelompok, itu sangat menyenangkan. Hari pertama di posko terlewati dengan lancar dan lelah. Keesokan harinya aku dan teman-teman dibagi menjadi beberapa kelompok untuk silaturahmi ke tetangga dekat posko. Hal ini dilakukan agar lebih dekat dan akrab dengan tetangga sekitar. Awalnya agak canggung dan ada sedikit ketakutan. Tapi alhamdulillahnya kami diterima dengan baik oleh warga sekitar, lebih merasakan lega setelahnya. Ouh iya, dalam kegiatan masak, kebersihan, dan hal yang lain kami dibentuk piket agar lebih enak dalam penataannya. Teman-teman sudah mulai sedikit akrab walaupun masih ada rasa canggung.

Tidak lupa juga kita mengadakan rapat pembahasan ulang mengenai program kerja dan hal - hal lain mengenai bagaimana selanjutnya kita akan menjalankan KKN. Rapatnya berjalan lancar dan saling memberi masukan antar devisi. Setelah rapat bersama dengan seluruh anggota kami dari devisi ekonomi juga mengadakan rapat ulang untuk membahas program kerja dan time line dari setiap program kerjanya. Tapi kita rapatnya sangat santai dan enggak lupa sambil gibah (Btw anggota devisi ekonomi cewek semua) jadi lebih enak gibahnya hehehehe. Program kerja dari setiap devisi masih belum berjalan, dikarenakan dari kelompok kita berencana memulai setiap program kerja setelah acara pembukaan KKN dari desa. Walaupun begitu kita sudah mulai melakukan observasi di daerah sekitar posko KKN. Hal tersebut kita lakukan agar setiap program kerja yang kita rencanakan sesuai dengan potensi desa. Dari devisi ekonomi melakukan langkah awal dengan menanyakan ketetangga sekitar posko mengenai apa saja UMKM yang berkembang di Desa Karanganyar. Sedikit melelahkan bagi aku yang kurang suka basa basi, tapi itu sangat berkesan dan akan menjadi kenangan tersendiri.

Karena masih belum ada program kerja yang dijalankan, teman-teman berencana untuk main ke wisata yang ada di Desa Karanganyar. Akhirnya kita semua memutuskan untuk ke Bukit Banyon, tempat ini merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Karanganyar dan lumayan dekat dengan posko KKN. Perjalanan ke Bukit Banyon sangat memanjakan mata, pemandangannya juga sangat indah banyak pohon-pohon, kita juga bisa melihat gunung- gunung di kanan kirimnya. Tapi area jalannya da sangat menajak dan cukup curam.

Sesampainya di Bukit Banyon kita foto-foto, membuat video, dan tentunya melihat pemandangan dari atas Bukit Banyon. Di sana kita juga ngobrol banyak bersama teman- teman, dan menjadi ajang kita untuk lebih dekat dengan anggota KKN yang lain. Setelah dirasa cukup dan sudah sedikit menunjukkan akan datang malam aku dan teman-teman memutuskan turun.

Diperjalanan pulang tentunya juga melihat pemandangan yang indah lagi dan ditambah senja yang muncul, sangat indah dan memanjakan mata. Diperjalanan pulang aku dan teman banyak tertawa dan menyanjung indah pemandangan yang ada. Sayangnya ketika perjalanan pulang aku mendapat sedikit kecelakaan. Aku dan teman ku jatuh setelah melewati tikungan yang cukup curam, itu semua karena rem motor ku blong. Hampir saja aku dan teman terjun kejurang, alhamdulillah kita masih diberi keselamatan walaupun sedikit lecet. Tapi anehnya waktu jatuh aku dan teman ku malah tertawa dan karena itu kita dianggap bohong. Setelah sedikit drama tadi aku dan temanku dibawa keposko dan menjadi sedikit tontonan teman-teman yang sudah sampai di posko terlebih dulu. Sesampainya di posko kita diobati oleh teman-teman dan itu membuatku cukup terharu. Okey kita sudahi cerita jatuh dan drama-drama di dalamnya.

Kembali lagi kita bahas kegiatan KKN, setelah pembukaan KKN yang dilaksanakan di balai desa Karanganyar semua anggota KKN mulai persiapan menjalankan program kerja yang sudah direncanakan. Karena aku dari divisi ekonomi jadi aku akan menceritakan perjalanan divisi ekonomi dalam melancarkan program kerja yang telah kami buat dan kami sepakati. Tapi sebelum menjalankan program kerja, seluruh anggota divisi ekonomi melakukan rapat koordinasi. Rapat ini kita adakan untuk mematangkan dan mempersiapkan program kerja yang kita rencanakan agar lebih tertarik dan bagus hasilnya.

Program kerja yang kita yang pertama yaitu kunjungan ke pembuat reyek yang dekat dari posko. Nama pemiliknya ibu Kartini, ibu kartini sangat baik, ramah, dan sangat telaten saat mengajari kita. Di tempat tersebut kita juga belajar membuat dari awal hingga menjadi reyek. Ibu pemilik usaha ini sangat baik, ramah, dan sangat telaten saat mengajari kita. Pembuatan dari reyek ini ternyata lumayan rumit, kita harus telaten dan sabar. Dalam pembuatan reyek ini juga terdapat trik yang membantu agar reyek yang dibuat rapi dan bagus. Tapi walaupun begitu bagi kami

yang masih pemula tetap saja susah dan rumit. Selanjutnya kita melakukan kunjungan ke tempat pembuatan es caon, yang kebetulan tempat pembuatannya tepat di depan posko. Nama pemiliknya Ibu Cucuk, beliau sangat ramah, baik, dan kalem. Kita ikut dari awal pembuatan hingga pengemasan dari es caon tersebut. Dalam kunjungan kali ini kita membuat logo juga membantu mengganti inovasi kemasan yang awalnya menggunakan plastik lalu diganti menggunakan botol kemasan yang diberi logo. Dari inovasi tersebut diharapkan lebih menarik minat pelanggan untuk membeli produk es caon. Setelah menyelesaikan pengemasan es caon ini kita melakukan foto produk dan pengambilan video. Foto produk dan pengambilan video ini diedit lalu digunakan sebagai promosi produk es caon. Dari pembuatan es caon ini membuat kita jadi dekat dengan keluarga Bu Cucuk, kami juga sering kesana untuk sekedar berbincang santai. Bahkan kita juga dianggap sebagai anak oleh Bu Cucuk dan itu membuat kita jadi lebih nyaman dan senang.

Program kerja lain dari devisa ekonomi yaitu pelatihan pembuatan bucket jajan bagi anak-anak sekitar posko. Dalam pelatihan ini kita memberi bahan mentah, lalu membimbing mereka untuk membuat bersama bucket jajanya. Pelatihan ini juga sedikit mengajarkan mereka bagaimana cara pemasaran yang pas untuk bucket jajan ini. Setelah selesai pembuatan bucketnya kita juga foto bersama dan kita juga menyerahkan seluruh hasil karyanya pada anak-anak tersebut. Selanjutnya kita juga membuat "Pelatihan dan Pengenalan Home Industri Detergen Cair Ramah Lingkungan Serta Pengenalan Strategi Pemasaran". Acara ini merupakan acara besar gabungan dari devisa ekonomi dan devisa pendidikan. Sasaran dari pelatihan ini yaitu ibu PKK, diharapkan setelah pelatihan ini ibu PKK lebih tau bagaimana cara pembuatan sabun dan cara pemasarannya. Alhamdulillahnya antusias dari ibu-ibu sangatlah membara dan sangat bersemangat, bahkan ibu-ibu tersebut juga meminta link penjual bahan pembuatan sabun dan ingin mencoba membuatnya sendiri.

Dua minggu terakhir dari kegiatan KKN ini kita melakukan kunjungan ke pengusaha UMKM pembuatan ampyang atau sering disebut rengginang, pembuatan tempe, dan rengginang. Dalam kunjungan kali ini kita juga memberikan bener yang di dalamnya tertera nama pemilik dan lain-lainya. Alhamdulillah dalam kunjungan ini kita juga diterima dengan baik. Pemilik dari setiap usaha tersebut juga sangat baik dan ramah, bahkan salah satu dari pemilik usaha tersebut juga menganggap kita sebagai keluarganya. Kita juga melakukan foto bersama dalam penyerahan bener dan foto bersama produk- produk tersebut. Kenangan-kenangan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan KKN ini sangat berkesan dan tentunya akan selalu kami ingat. Aku secara pribadi juga mendapatkan pengalaman dimana kita harus saling mengerti, tidak boleh egois, dan harus memahami satu sama lain. Walaupun itu cukup susah karena kita bersama banyak orang dan menyatukan banyak pemikiran, tapi hal inilah yang membuat kita menjadi semakin dewasa dan kuat dalam menghadapi setiap masalah. Jadi tau bagaimana kita harus bersikap dalam masyarakat dan dengan banyak orang.

PERAN KKN KELUARGA MASLAHAT DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN DESA KARANGANYAR TRENGGALEK

Oleh : Dewi Nur Afifah

Hai kenalin aku Dewi Nur Afifah, biasa di panggil dewi tapi lebih akrabnya dipanggil dedew. Saat ini aku sedang melakukan kuliah kerja nyata di salah satu daerah di Trenggalek. Aku sedang KKN di desa Karanganyar Kab. Trenggalek. Sebenarnya aku ingin ambil KKN di daerah Kampak, tapi ternyata tidak bisa. Karena aku gamau ikut KKN gelombang 2, karena kuota dari KKN gelombang 1 ini sangat terbatas banget jadi akhirnya aku daftar random dan akhirnya masuk di karanganyar ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi. Desa Karanganyar, Trenggalek, menjadi salah satu daerah yang menjadi tempat untuk mahasiswa kuliah kerja nyata uin sayyid ali rahmatullah tulungagung 2024 ini. Desa yang penuh potensi dan peluang bagi mahasiswa untuk memberikan dampak positif dalam masyarakat.

Tema besar dari program kuliah kerja nyata tahun ini adalah keluarga Maslahat. Dalam kasus keluarga Maslahat di Karanganyar, Trenggalek, program KKN bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat setempat. Keluarga Maslahat yang tinggal di pedesaan Karanganyar kemungkinan besar menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Inisiatif KKN

dapat mencakup kegiatan seperti melakukan penilaian kebutuhan, melaksanakan proyek pengembangan masyarakat, dan berkolaborasi dengan penduduk setempat untuk mengatasi permasalahan tertentu. Dari tema besar tersebut ada beberapa sub tema untuk acuan pembuatan program kerja dari kelompok kkn.

Dari enam sub tema, kelompokku kkn memilih sub tema pendidikan. Dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi dengan topik pertanian, kesehatan dan teknologi diharapkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota masyarakat karanganyar. Konsep ini mengajak masyarakat untuk turut serta aktif dalam proses pembangunan, khususnya di bidang pendidikan. Dengan melibatkan keluarga secara langsung, diharapkan potensi dan sumber daya masyarakat desa dapat dioptimalkan. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak namun juga berkontribusi terhadap keberlanjutan masyarakat dalam jangka panjang.

Desa Karanganyar, sebagai lokasi KKN, memberikan kesempatan untuk mahasiswa terlibat langsung dalam pembangunan dan pengembangan desa. Kegiatan ini mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan ekonomi. Mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga belajar dari kehidupan sehari-hari masyarakat, menemukan solusi kreatif untuk permasalahan lokal. Pentingnya aspek keluarga dalam program ini menciptakan hubungan yang erat antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya mengajar atau memberikan pelayanan, tetapi juga terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, memahami nilai-nilai lokal, dan membangun hubungan saling percaya.

Ini menciptakan lingkungan di mana pembelajaran tidak hanya satu arah, tetapi saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat. Kerjasama antar-keluarga Maslahat menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan saling melibatkan keluarga, masyarakat dapat merasakan dampak positif secara lebih menyeluruh. Ini juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung

jawab bersama dalam proses pembangunan desa. Keluarga Maslahat menjadi pusat kegiatan, saling mendukung dan memastikan keberlanjutan inisiatif yang telah dimulai. Selain memberikan kontribusi fisik, program ini juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk melakukan riset terapan, menerapkan teknologi, dan mengembangkan inovasi yang dapat memberikan nilai tambah pada desa. Ini sejalan dengan semangat pengabdian pada masyarakat yang merupakan landasan KKN.

Dengan demikian, KKN keluarga Maslahat di Desa Karanganyar, Trenggalek bukan hanya sebuah kegiatan rutin, tetapi juga sebuah perjalanan pembelajaran dan pengabdian yang dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam pembangunan masyarakat dan pengembangan desa. Salah satu fokus utama KKN Keluarga Maslahat di Desa Karanganyar adalah peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, keluarga, dan masyarakat, dapat dilakukan pembenahan dan peningkatan fasilitas pendidikan, seperti pembersihan perpustakaan desa.

Dengan demikian, lingkungan belajar di desa ini dapat menjadi lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Karena keberhasilan pembangunan pendidikan di desa ini tidak hanya bergantung pada peran pemerintah dan lembaga pendidikan formal, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Keluarga Maslahat adalah salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut. KKN Keluarga Maslahat dapat memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di tingkat desa. Melalui pembentukan komite pendidikan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, dapat diwujudkan sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif dan transparan. Hal ini dapat menciptakan rasa memiliki masyarakat terhadap lembaga pendidikan di desa mereka. Selain itu, KKN keluarga maslahat mengadakan pelatihan membuat deterjen ramah lingkungan kepada ibu-ibu PKK dan tentunya dengan penjelasan dan cara

pemasarannya apabila ibu ibu pkk tersebut ingin memperkenalkan produk buatannya sendiri ke pasaran. Hal itu tentunya juga dapat membantu perkembangan ekonomi umkm di desa karanganyar tersebut.

Setelah hampir 40 hari ini berakhir, aku mendapatkan banyak pengalaman pengalaman baru yang sangat berkesan. Mulai dari saling memahami satu sama lain sampai cara bersosialisasi dengan lingkungan. Ya pasti ada capeknya juga, tapi definisi capek bukan capek yang karena kegiatan yang banyak. Karena aku adalah orang yang lumayan susah bersosialisasi dengan orang baru, di KKN ini pastinya aku harus bisa bersosialisasi dengan banyak orang yang tentunya belum kenal satu sama lain. Tetapi dari hal tersebut aku belajar bahwa bersosialisasi itu sangatlah peting untuk kita.

MELINTASI BATAS ZONA NYAMAN (PENGALAMAN KKN)

Oleh: Dewi Muyasaroh Wulandari

Pada jam 08.00 WIB, tepatnya pada tanggal 1 Desember 2023 aku terus menatap layar monitor berharap cemas agar terdaftar sebagai mahasiswa Kulia Kerja Nyata. Dan allhamdulillahnya aku mendapatkan tempat KKN, tepatnya di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kulia Kerja Nyata (KKN) ini, merupakan program pengabdian masyarakat, yang diadakan oleh UIN Syaid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. KKN ini bertemakan "Keluarga Maslahat" dan bertujuan untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan daerah.

KKN ini dilakukan secara berkelompok dan disebar di 42 desa dan dibagi menjadi 84 kelompok. Dalam satu kelompok, mahasiswa dibagi dalam beberapa divisi seperti pengembangan ekonomi; pendidikan dan teknologi; sosial, budaya, dan agama; kesehatan dan lingkungan hidup; serta komunikasi dan publikasi. Dalam pertemuan pertama kelompok Karanganyar 2, suasana hangat tercipta saat kita saling berkenalan. Pembagian divisi dilakukan dengan seksama, dan aku senang mendapati diriku masuk dalam divisi ekonomi bersama empat anggota lainnya. Kami segera membahas tanggung jawab masing-masing, dan berkomitmen untuk mendukung kolaborasi antar-divisi.

Meskipun sibuk dengan kuliah, semangat dan antusiasme kami membawa semangat baru dalam menjalankan proyek bersama untuk kemajuan desa Karanganyar. Tak terasa waktu berjalan begitu cepat, tibalah saatnya keberangkatan KKN dimulai dengan upacara di kampus dan dilanjutkan berangkat ke desa

karanganyar mengendarai sepeda montor. Kurang dari satu jam kita semua sampai ditempat tujuan dengan selamat. Posko kami dikelilingi dengan pegunungan, sawah, serta dikelilingi wisata alam yang sangat indah yaitu beji maron dan banyon. Setelah beristirahat sebentar kami langsung merapikan barang-barang dan mengeluarkan meja dan kursi yang ada diruang tamu agar bisa digunakan untuk tidur.

Kami semua disini tidur beralaskan karpet dan yang lebih mengejutkan lagi adalah kamar mandi yang ada di posko bertutupan tirai berwarna merah. Seminggu pertama kami disana sangat menyenangkan. Kami banyak berbaur dengan warga sekitar posko. Minggu pertama kami juga banyak melakukan survey untuk proker setiap devisi sekaligus pengenalan di desa karanganyar.

Aku dan teman devisi ekonomi banyak survey UMKM yang ada disekitar posko. Minggu kedua kami mulai menjalani proker kami yaitu pembuatan reyek karena hampir semua warga sekitar posko membuat reyek. Reyek atau yang sering disebut dengan besek adalah keranjang ikan yang terbuat dari anyaman bambu. Di Trenggalek sendiri banyak menghasilkan reyek karena banyaknya pantai dan sumber daya alamyang mendukung. Selain itu, reyek dari Trenggalek dikenal memiliki kualitas yang baik dan menjadi produk unggulan dalam industri kerajinan lokal. Melalui pembuatan reyek, kami berharap dapat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat sekitar posko dan meningkatkan nilai tambah bagi UMKM. Di Desa Karanganyar masyarakat mendapatkan bambu dari kebunsendiri ataupun membeli dari pedagang. Tim KKN mendapatkan kesempatan untuk belajar membuat kreyek. Ibu Kartini, merupakan salah satu warga Desa Karanganyar yang memiliki usaha membuat kreyek. Pada kesempatan kali ini, kami diajarkan cara membuat kreyek mulai dari tahap awal hingga akhir. Menurut Ibu Kartini, bambu yang digunakan untuk membuat reyek biasanya membeli dari orang-orang yang memiliki pohon bambu. Biasanya pengepul mengambil reyek ditempat Bu Kartini seminggu sekali. Ketika mencoba

membuat besek ikan, ternyata ada teknik khusus yang harus dikuasai sehingga hasil dari besek ikan menjadi lebih baik dan lebih pas. Dalam proses pembuatannya, diperlukan alat-alat khusus yang digunakan untuk memotong dan menganyam bambu. Usaha besek ikan sudah menjadi salah satu komoditas di Desa Karanganyar yang hampir dikerjakan oleh seluruh warga.

Selain reyek devisi ekonomi juga mengunjungi penjual es caon yang rumahnya tepat didepan posko kami. Kami diajarin oleh Bu Cucu cara membuat caon dari awal sampai akhir dan tips dan trik agar caon memiliki cita rasa yang istimewa. Proses pembuatan caon tidak hanya melibatkan keterampilan dalam mencampur bahan-bahan yang tepat, tetapi juga mengajarkan kami tentang keuletan dan ketekunan dalam menjalankan usaha kecil ini. Kami membantu mebeling dan pengemasan agar menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, kami juga membantu untuk membuat ampyang atau bisa disebut dengan rengginang. Pak Simun (penjual Ampyang di desa Karanganyar) menjual ampyang kering dalam kemasan satu kilogram. Ampyang tersebut terbuat dari beras ketan yang dibentuk bulat-bulat, kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari, dan terakhir digoreng. Dan tak ketinggalan, divisi ekonomi juga mengunjungi oleh-oleh khas Trenggalek yaitu alen- alen. Makanan ini disebut alen-alen sebab bentuknya bulat berlubang tengah mirip dengan ali-alidalam bahasa Jawa yang berarti cincin. Alen-alen terbuat dari singkong yang memiliki rasa gurihdan tekstur yang sangat keras tetapi renyah dengan warna khas kuning. Cara membuat alen-alen adalah dengan menggiling tepung tapioka yang sudah dicampur dengan bumbu kemudiandicetak menggunakan mesin dan kemudian digoreng. Salah satu pembuat alen-alen di desa Karanganyar adalah Bu Muryati. Alen-alen buatan Bu Muryati ini tidak mengandung bahan pengawet apapun dan bahan tambahan lainnya, sehingga aman dan baik di konsumsi untuk tubuh. Untuk pemesanan bisa datang langsung ke lokasi produksi. Selain kita

belajar membuat alen-alen, devisi ekonomi juga membuat banner untuk dipasang didepan rumah Bu Muryati.

Di atap yang sama ibundanya Bu Muryati juga membuat tempat, yang proses pembuatannya sangatlah lama. Disana kita juga membantu proses pembuatan tempe mulai dari perendaman kedelai, memisah kedelai menggunakan sepeda, hingga tahap fermentasi. Setiap langkah dilakukan dengan teliti untuk memastikan kualitas tempe yang dihasilkan. Kami melakukan pelatihan pembuatan buket jajan pada anak-anak di sekitar posko. Diharapkan nantinya mereka dapat membantu membentuk sikap berwirausaha dan mempersiapkan mereka untuk berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, meningkatkan keterampilan mereka, sehingga mereka bisa menjual buket bunga yang mereka hasilkan dan mendukung pertumbuhan ekonomi komunitas. Devisi ekonomi dan pendidikan melakukan kolaborasi pelatihan dan pengenalan home industri sabun detergen dan strategi pemasaran. Pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK dan bertempat di kantor balai desa Karanganyar. Dalam kolaborasi tersebut, devisi ekonomi menyediakan wawasan tentang labeling dan pemasaran, sementara devisi pendidikan fokus pada pembuatan sabun detergen. Pelatihan melibatkan sesi praktik untuk memastikan pemahaman mendalam. Melalui kerjasama ini, diharapkan para ibu-ibu PKK dapat mengembangkan usaha home industri mereka, menciptakan peluang ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan di desa Karanganyar.

Selain menjalankan proker sesuai devisi, kami juga diikuti sertakan dalam devisi lain. Seperti mengajar TBQ dan MI, dapur cinta, posyandu, serta kerja bakti. Kita juga dijadwal piket memasak dan bersih-bersih posko. Melalui pengalaman mengajar di TBQ dan MI dapat mengasah keterampilan kesabaran dalam berinteraksi dengan anak-anak kecil. Dapur Cinta yang bermanfaat untuk pencegahan stunting melalui sajian makanan yang sehat. Di posyandu, kami berfokus pada upaya kesehatan masyarakat terutama anak kecil atau balita dan lansia. Sementara kerja bakti

menjadi wujud nyata kepedulian kami terhadap lingkungan sekitar. Jadwal piket memasak dan bersih-bersih posko mencerminkan kedisiplinan dan kerja sama tim kami dalam menjalankan tugas.

Hari-hari terakhir kami sangatlah berharga, kita banyak menghabiskan waktu bersama warga sekitar posko dan anak-anak. Kami mengadakan beberapa lomba untuk salam perpisahan bersama anak-anak dan juga melakukan reboisasi bersama warga sekitar. Hari-hari akhir di posko banyak sekali membuat kenangan yang indah bersama dan tak pernah terlupakan. Aku pribadi sangat-sangat berterima kasih kepada warga sekitar, terutama Bapak Muji yang telah menumpang tempat tinggal serta Ibu Kartini dan Bu Cucu yang sering membantu kami selama di posko. Dan tidak ketinggalan saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman atas kenangan berharga dan menjadi pondasi solid untuk memperluas pengalaman serta meningkatkan keterampilan kerja sama dalam tim. Aku juga minta maaf atas segala kekurangan dan ketidaknyamanan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan KKN.

DI MULAI DARI KEASINGAN DI TUTUP DENGAN PENUH KENANGAN

Oleh : Dhea Karennia Pury

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah tahap penting dalam perjalanan selama perkuliahan., selain itu KKN juga menjadi sebuah pengalaman yang berharga bagi mahasiswa. Pada fase ini mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran bersama masyarakat, diberikan tugas-tugas atau kesempatan dari kampus untuk belajar lebih dalam lagi, yaitu terjun langsung ke masyarakat. Selain itu juga bisa membuat kita lebih mengenal dan belajar langsung dengan masyarakat, selain itu mereka juga diharapkan untuk menyalurkan ilmu yang di dapat kepada masyarakat setempat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menurut saya juga perjalanan yang penuh makna. Melalui pengalaman ini, saya menemukan kebersamaan di setiap harinya, hingga akhirnya suatu saat pasti akan sampai di akhir pengabdian kita di desa ini, kenangan-kenangan berharga mewarnai langkah kita selama 40 hari di desa ini.

Saya lolos KKN Gelombang 1 di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari. Desa Karanganyar cukup asing ditelinga saya, karena saya belum pernah menjelajahi desa ini, bisa juga dikatakan saya baru pertama kali ini menginjakkan kaki di Kabupaten Trenggalek. Perjalanan dimulai dengan mengendarai sepeda motor bersama-sama. Setelah tiba di posko Desa Karanganyar terlebih dahulu kita istirahat, lalu selang beberapa jam kemudian kita melaksanakan bersih-bersih dan membereskan barang-barang untuk dirapikan. Melalui partisipasi aktif, kami terlibat dalam berbagai acara bersama warga setempat, seperti mengikuti divisi kesehatan

mengikuti kegiatan posyandu, dari divisi pendidikan melakukan berbagai kegiatan di salah satu sekolah setempat, dari divisi ekonomi membantu beberapawarga yang memiliki usaha seperti rengginang, alen-alen dan lain sebagainya.

Tak kalah penting adalah kebersamaan yang terjalin di antara kami dan masyarakat setempat. Hubungan yang terjalin tidak hanya menghasilkan proyek-proyek bermanfaat, tetapi juga persahabatan yang akan dikenang sepanjang hayat. Sebelumnya kita juga tidak saling kenal dan sangat terasa asing, akan tetapi seiring berjalannya waktu kita jadi saling kenal dan kemungkinan besar belum siap untuk mengakhiri KKN ini. Pengalaman KKN tidak hanya mengubah pandangan kami terhadap masyarakat, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-

nilai kehidupan. Melalui tantangan dan keberhasilan yang kami hadapi, kami belajar tentang kepemimpinan, dan pentingnya kolaborasi. Perjalanan ini bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga menerima pembelajaran berharga dari masyarakat yang begitu kaya akan kearifan lokal.

Keesokan harinya untuk divisi pendidikan melakukan survey ke salah satu MI terdekat. Setelah tiba di MI kami disambut sangat baik oleh kepala sekolah beserta jajarannya. Tujuan kami melakukan survey tersebut untuk menyampaikan terkait program kerja kami selama 40 hari kedepan. Setelah tiga hari kami di desa ini, kelompok kami melakukan kunjungan ke bukit banyon. Bukit banyon bagi saya sangat bagus pemandangannya, jika dilihat dari atas, pemandangan di bawah terlihat indah karena ada pemandangan sawah yang sedang di tanami padi, jika di demgar dari informasi warga sekitar, bukit banyon lebih indah lagi jika di lihat di pagi hari, namun minusnya adalah perjalanannya ekstrim, dikarenakan akses jalannya menanjak.

Tanggal 20-22 Desember kami melatih tari di MI, untuk mempersiapkan pekan karya yang akan di adakan di sekolah tersebut. Selama proses latihan, mereka juga sangat antusias mengikuti latihan bersama. Keesokan harinya kita melaksanakan

pembukaan KKN di balai desa dan acara pekan karya di MI. Jadi setelah kita melaksanakan pembukaan KKN, kita lanjut membantu pihak MI untuk menyukseskan acara tersebut, yang mana di acara tersebut di hadiri oleh wali murid peserta didik. Beberapa wali murid setiap kelasnya melakukan bazar, yang mana di bazar tersebut menyediakan berbagai macam makanan, minuman dan lain sebagainya.

Tanggal 27 Desember kami berlatih karawitan bersama anggota karawitan setempat. Anggota karawitan terlebih dahulu memulai memainkan karawitan serta mencontohkan cara memainkan karawitan. Lalu kami mulai mencoba berbagai peralatan karawitan, selang beberapa waktu kemudian kami sedikit bisa memainkan alat tersebut walaupun semulanya susah karena belum pernah memainkan alat tersebut. Pada malam tahun baru, dari divisi pendidikan dan media melakukan kolaborasi untuk membuat sebuah film pendek. Yang mana tema film tersebut di angkat dari sebuah orang tua yang ditinggal kuliah oleh anak perempuannya. Menurut saya film tersebut menarik, karena yang menjadi tokohnya juga dari mahasiswa dan warga setempat. Jadi pada malam tahun baru film tersebut ditayangkan, para warga juga sangat antusias menonton film tersebut. Selanjutnya kita melaksanakan anjongsana, terlebih dahulu dibagi kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang. Setelah dibagi lalu kita melakukan anjongsana diberbagai RT dan RW setempat. Kebetulan saya mendapat jadwal di RW 01, sesampainya di rumah kediaman bapak RW, saya beserta teman saya disambut sangat baik dan ramah oleh pihak rumah.

Setelah itu kami memulai perbincangan mengenai beberapa hal, lalu bisa disimpulkan mengenai perbincangan kami dengan bapak RW bahwa mayoritas penduduk di desa ini sebagai petani. Sebagian warga di sini juga bisa membuat kreyek (wadah ikan pindang). Ibu RW 01 sendiri pekerjaannya berjualan sayuran di pasar. Ketua koordinasi desa juga menginformasikan jadwal untuk piket dibalai desa, yang mana dengan adanya kegiatan piket di

balai desa kita bisa membantu pihak perangkat desa di sini. Selanjutnya dari divisi pendidikan serta di bantu dari divisi yang lain juga melakukan kegiatan program kerja yaitu membersihkan perpustakaan yang ada di MI setempat. Kemudian pada saat acara sosialisasi pembuatan detergen, salah satu pemateri kita menjelaskan langkah-langkah dari pembuatan detergen secara sederhana dan memberikan pemahaman mengenai bahan-bahan yang digunakan. Selama proses sosialisasi tersebut, masyarakat diajak secara langsung untuk terlibat dalam pembuatan detergen, para ibu-ibu sangat antusias melihat serta ikut belajar cara pembuatan detergen.

Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap proses pembuatan detergen. Selain itu dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang terjangkau, masyarakat dapat memproduksi detergen sendiri dengan biaya yang lebih rendah, menciptakan peluang ekonomi lokal. Adanya acara sosialisasi keluarga maslahat dapat memberikan manfaat langsung. Selain itu juga juga bisa didefinisikan sebagai keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, saling tolong-menolong, dan memberikan manfaat positif bagi setiap anggotanya. Keluarga yang menerapkan komunikasi yang efektif dapat lebih mudah mengatasi perbedaan pendapat dan membangun pemahaman yang kuat antar anggota keluarga. Selain itu, keluarga maslahat juga mendorong berbagai hal seperti saling menghormati, saling percaya, dan keadilan. Keluarga berperan sebagai lembaga pertama tempat belajar. Adanya hal tersebut dapat membangun fondasi pendidikan yang kuat di dalam keluarga. Kemudian yang terakhir ialah dari divisi pendidikan melakukan donasi buku untuk perpustakaan yang ada di MI tersebut.

MY NEW EXPERIENCE

Oleh: Nafisah Helsa Divanda

Di suatu malam sebelum pendaftaran KKN ketika seluruh mahasiswa sibuk merencanakan pendaftar KKN entah dengan siapa mereka mendaftar atau dimana mereka akan daftar, sedangkan saya sendiri yang tidak memiliki rencana untuk pendaftaran besok pagi. Karena saat itu yang terlintas dipikiran saya hanya ingin berkerja di saat liburan semester ini. Namun takdir berkata lain saya justru berhasil di dalam pendaftaran KKN gelombang 1 ini, setelah mengetahui itu yang terbesit di benak saya adalah akan terjadi hal besar yang belum pernah terjadi sebelumnya, hinga perasaan ragu pun menyerang, mulai dari ragu apakah bisa bertahan sampai akhir, hingga dapatkah berbaur dengan orang sebanyak itu sekaligus dalam satu tempat dan dalam waktu yang sesingkat itu.

Singkat cerita sampai di hari pembukaan KKN gelombang 1 ialah hari dimana juga pemberangkatan peserta KKN di desa setiap kelompok masing-masing. Di mana di saat itu saya sendiri masuk di kelompok karanganyar2, karanganyar ini sendiri terdiri dari 2 kelompok KKN yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. dua kelompok ini lah yang nantinya akan di tempatkan di desa Karanganyar kecamatan Gandusari yang terletak di kabupaten Trenggalek yang yg jarak tempuhnya dari UIN Satu Tulungagung sekitar 29 kilometer. Salah satu desa yang berada kabupaten Trenggalek. Desa ini tepatnya berada dekat dengan perbatasan kabupaten Tulungagung. Desa ini masih sangat asri dan sejuk disini masih banyak sekali pepohonan rindang. Bahkan rata rata kebanyakan penduduk di sini menanam pohon di sekitaran pekarangan rumah mereka, sawah dan perkebunan masyarakat terbentang luas disini masyarakatnya pun juga sangat ramah dan baik. Mereka menyambut kami dengan sangat baik. Di desa ini saya

menemukan banyak sekali hal yang tidak dapat saya temui di rumah saya contohnya masyarakat di desa ini sebagian masyarakat ialah pengerajin reyek atau wadah ikan pindang hal ini sangat jarang saya temui di tempat saya.

Pada hari pertama pembukaan yang sekaligus hari pemberangkatan menuju posko. Beruntungnya saat pertemuan pertama saya sudah memiliki teman yang lumayan akrab, padahal kami hanya sekali bertemu hanya saat rapat pembentukan stuktur tapi anehnya saat itu kami sudah seperti lama bertemu, mulai dari berangkat pembukaan hingga perjalanan menuju ke posko pun saya hanya berkomunikasi denganya. sesampainya di posko kami mulai membersihkan posko bersama sama dan sebagian lagi mulai berkenalan satu sama lain. Saya pun juga berkenalan dengan mereka semua bahkan pada awalnya saya tidak mengingat nama-nama mereka semua hanya sebagian kecil saja yang saya di ingat. pada hari pertama di posko awalnya saya dapat beradaptasi tapi ketika berjalan nya waktu hingga malam pun tiba lambat laun kelapa saya mulai berat dan pusing, saya mulai penat dengan keadan posko yang ramai yang saya ingin saat itu hanyalan pulang dan menyendiri di kamar.

Di sini saya memilih untuk berpartisipasi di dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dimana divisi kesehatan dan lingkungan hidup ini ada pengalaman baru untuk saya. Divisi kesehatan berfokus pada kesehatan dari masyarakat sementara divisi lingkungan berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan hidup. Dua divisi ini saling berkaitan dan dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pada awalnya saya ingin masuk divisi ekonomi karna memang saya yang berasal dari jurusan ekonomi tetapi setelah di pikir-pikir jika akan lebih seru lagi jika saya mencoba hal baru yang belum pernah saya lakukan sebelumnya, dan akhirnya saya memilih divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Kemudian pada tanggal 22 desember 2023 ialah hari pertama divisi saya mengerjakan proker kami yaitu posyandu balita, di sana

sangatlah ramai dan sedikit ricuh karna saat itu kami menangani balita dan anak kecil jadinya sangatlah ramai ada beberapa yang menangis ketika di timbang atau di ukur berat badan dan ada juga yang tidak mau lepas dari ibunya. saat itu saya bertugas untuk memberikan snack untuk anak anak yang sudah di timbang dan di ukur tinggi badan setelah kegiatan ini pun saya langsung keluar untuk mencari makan. kemudian pada tanggal 9 Januari 2024 kami satu divisi dan beberapa teman teman dari divisi divisi lain yang ikut membantu melakukan proker posyandu lansia.

Untuk posyandu lansia ini sangatlah berbeda dengan posyandu sebelumnya posyandu ini sungguh sangatlah teratur dan cukup damai karna kali ini kita yang menangani ibu dan bapak lansia jadi mereka mudah untuk di atur dan tidak menimbulkan kericuhan. selain posyandu divisi kami juga malakukan proker kerja bakti desa, divisi kami mengadakan kerja bakti ini di beberapa tempat seperti di musholah dan di jalan dekat posko kami tak hanya itu divisi kami juga mengadakan senam dan juga mengikuti dapur cinta. Banyak hal hal baru yang saya dapatkan baik di dalam proker divisi saya sendiri maupun dari proker divisi lain. Seperti posyandu, jika saat itu saya tidak memilih di divisi kesehatan saya tidak akan mengetahui bagaimana rasanya membantu kegiatan tersebut.

Tidak hanya itu kami semua juga ikut dilibatkan di dalam proker proker divisi lain, seperti pada saat saya dilibatkan di divisi sosial, budaya dan agama dalam proker mengajar mengaji anak anak di TPQ, disitu saya dapat merasakan bagaimana sulitnya menjadi seorang guru. Kemudian saya juga berkontribusi di kolaborasi antara divisi pendidikan dan divisi ekonomi pada sosialisasi pelatihan dan pengenalan home industri detergen cair ramah lingkungan serta pengenalan strategi pemasaran dengan mengikuti kegiatan tersebut saya mendapatkan ilmu baru dari kegiatan tersebut.

KKN kali ini memberikan banyak sekali cerita dan pengalaman yang saya dapatkan, dan mungkin tidak dapat di ceritakan satu

persatu. Tetapi satu pelajaran yang selalu saya ingat yaitu diam bukan berarti kalah bahkan ketika kita diam kita memiliki kesempatan untuk memperhatikan keadaan sekitar, disini saya belajar lebih sabar lagi dari berbagai konflik yang ada, karena memang di sini banyak kepala yang di satukan dalam sebuah kata keluarga 1 dengan berbagai sifat, karakter dengan topeng yang beragam. Saya juga bersyukur karena disini saya di pertemukan dengan orang orang hebat yang mengelilingi saya, mereka sudah seperti saudara saya sendiri, banyak kesamaan di antara kami dan mereka sering memberikan nasihat di saat saya sedang melakukan kesalahan baik di sengaja maupun tidak di sengaja. Jika nanti KKN ini telah berakhir mereka yang akan paling saya rindukan.

MAHASISWA DIANGGAP SERBA BISA OLEH MASYARAKAT

Oleh : Nur Muhammad Zulfan Imaddudin

Trenggalek adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dari kota Surabaya. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada pesisir pantai selatan pulau jawa dan mempunyai batas wilayah. Kabupaten Trenggalek ini terdiri dari 14 Kecamatan, 5 Kelurahan, dan 152 Desa (Dari Total 666 Kecamatan, 777 Kelurahan, Dan 7.724 Desa di Jawa Timur). Banyak masyarakat yang menjuluki Trenggalek sebagai Kota Gaplek yang mana merupakan makanan khas dari Trenggalek sendiri, memiliki rasa yang gurih dan lezat. Tidak hanya itu,

Trenggalek juga mendapatkan banyak julukan dari banyak orang seperti Kota Kripik Tempe dan lain-lain, yang mana julukan itu akan terus melekat di pemikiran masyarakat. Trenggalek adalah sebuah kota yang menyimpan ribuan keindahan dan ribuan kenangan bagi yang punya pasangan. Perkembangan kota trenggalek yang telah diraih saat ini harus diperhatikan bahkan ditingkatkan lagi yaitu melalui partisipasi dari semua warga setempat. Dimana warga trenggalek yang telah memiliki norma-norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat indonesia berdasarkan kegotong royongan dan kekeluargaan dibina oleh pemerintahan melalui Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Warga Trenggalek beserta RW dan RT turut serta membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Anak-anak merupakan bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai

ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang.

Pada hari Ahad, 17 Desember 2023 lebih tepatnya di RT 03/ RW 01, Dusun Soko Kulon, Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kami ditugaskan dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN 1 2023-2024, dimana wilayah ini termasuk desa yang dekat dengan daerah pegunungan. Awalnya semua mengira bahwa ditempat yang termasuk jauh dari kota, yang semua serba sulit menjadikan kita sulit dalam melakukan sebuah kegiatan. Ternyata, semua itu salah besar karena didesa ini kita disambut dengan gembira oleh RT, RW dan warga setempat, yang mana lingkungannya masih asri dan potensi didesa ini sangat banyak. Masyarakat setempat sangat menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan mereka sering kerja bakti untuk menciptakan lingkungan yang asri. Karena lingkungan sendiri mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena lingkungan tempat tinggal seorang anak sangat berpengaruh dalam naik turunnya pendidikan nilai moral serta nilai budaya anak tersebut.

Lingkungan hijau dapat mempengaruhi bertambahnya oksigen di RT 03/ RW 01 desa soko kulon dan bebasnya sampah, sehingga terciptanya suasana sejuk, bersih dan kondusif bagi warga setempat dan anak-anaknya untuk beraktifitas diluar rumah. Didesa ini program Bebas Gizi Buruk pun dilakukan agar balita diwilayah tersebut sehat dan tidak kekurangan gizi apapun, di RT 03/RW 01 Soko Kulon Desa Karanganyar, ditunjang dengan kegiatan- kegiatan antara lain: penyuluhan tentang makanan bergizi kepada orang tua yang memiliki balita di posyandu secara kontinu, pemberian makanan tambahan bagi balita dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Mahasiswa yang dianggap serba bisa oleh masyarakat diajak untuk ikut serta membantu dalam kegiatan posyandu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan warga RT 03/RW 01 Dusun Soko Kulon. Dalam

kegiatan ini kita bisa mengamati para ibu-ibu kader kesehatan dalam membentuk program kesehatan bagi warga setempat.

Warga sangat antusias dalam menyambut kedatangan kita di desa tersebut, kita diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang ada diwilayah tersebut. Dalam bidang ekonomi, banyak warga yang mempunyai produksi seperti membuat Reyek yang berasal dari bambu lalu disusun menjadi sebuah anyaman berbentuk balok yang biasanya digunakan untuk wadah ikan Masyarakat mengajarkan kepada mahasiswa KKN bagaimana proses pembuatan Reyek untuk didistribusikan ke konsumen. Tidak sampai situ, ternyata masyarakat juga memproduksi es caon yang bahan pembuatannya masih menggunakan bahan alami. Masyarakat memberikan pengalaman kepada para mahasiswa beberapa proses produksi yang terdapat di dusun soko kulon tersebut. Ternyata rasa toleransi, kekeluargaan dan gotong royong masih sangat kental sekali didesa ini, walaupun setiap orang mempunyai keluarga inti masing-masing. Akan tetapi mereka tetap menjalin hubungan yang namanya keluarga maslahat, dimana konsep untuk menyebut keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama dilingkungan NU atau dalam lingkup masyarakat. Dalam bidang keagamaan desa ini mempunyai beberapa kegiatan yang juga diikti oleh mahasiswa yaitu pengajian rutin siang hari ibu-ibu muslimat/al-hidayah yang mana acara tersebut ditutup dengan makan bersama.

Dan pada malam hari terdapat juga acara baca tahlil dan yasin dimushola dan dari mahasiswa KKN sendiri juga mengadakan khotaman al-qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 27 desember 2023, karena pada dasarnya kita sebagaimahasiswa juga harus memberikan contoh baik atau hal-hal positif kepada warga. Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat itu sangat penting, yang mana mempunyai tujuan untuk mewujudkan desa emas dengan implementasi kesehatan keluarga yang bermaslahat dan terbuka akan teknologi digital. Kampus mengirim mahasiswa semester akhir untuk terjun langsung kemasyarakat agar mereka

bisa menerapkan dilingkungan masyarakat tentang apa yang telah ia pelajari selama ini. Adapun kontribusi dalam bidang sosial yang telah kita lakukan yaitu membantu warga membersihkan mushola didesa tersebut dan membantu warga dalam merayakan akhir tahun 2023 untuk menuju pergantian tahun baru 2024.

Masyarakat menyambut pergantian tahun baru ini dengan sangat antusias sekali, karena pada saat itu warga berkumpul dan berinteraksi satu sama lain agar tetap terjaga tali silaturahmi dalam menciptakan kehidupan keluarga yang maslahat didalam RT 03/RW 01 Dusun Soko Kulon Desa Karanganyar tersebut. Anak-anak desa karanganyar juga sangat antusias belajar mengaji di Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang tempatnya diwilayah RT 03/RW 01 Dusun Soko Kulon, TPA ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan baca Al-Qur'an yang baik dan benar untuk usia SD (6-12 tahun). Mahasiswa juga ikut serta mengajar anak-anak TPA diwilayah tersebut dan kita juga melakukan kunjungan ke sekolah disekitar posko untuk melihat dan membantu dalam proses pembelajaran secara langsung. Ternyata ada salah satu kegiatan yang sangat tradisional akan tetapi masih diterapkan didesa ini yaitu permainan alat musik gamelan, yang sering kita jumpai pada saat acara-acara besar seperti wayang dan lain-lain.

Banyak potensi yang dimiliki desa tersebut seperti memiliki pasokan air bersih yang banyak karena masih dalam wilayah dekat pegunungan, kondisi udara yang masih segar dan sejuk, banyak lahan yang las, tanah kaya akan nutrisi dan kelembapan cocok untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman perkebunan.

HADIAH DI PENGHUJUNG WARSA

Oleh: Chusnun Nisak

Trenggalek-sebuah kabupaten yang bersebelahan dan berbatasan langsung dengan kabupaten Tulungagung-merupakan salah satu dari dua kabupaten yang dijadikan sebagai lokasi berlangsungnya program Kuliah Kerja Nyata di tahun ini. Kabupaten lain yang dijadikan sebagai lokasi KKN yaitu kabupaten Tulungagung, dimana dalam dua kabupaten ini hanya beberapa kecamatan yang dijadikan sebagai lokasi KKN. Awal Desember menjadi hari pertarungan, pertarungan sengit antar mahasiswa yang memperebutkan kuota KKN dimana kuota tersebut terbatas. Sebuah keberuntungan dan memang sudah rezekinya, saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program KKN di gelombang satu ini. Memang sebelumnya tak terbesit di pikiran bahwa KKN ini akan dilaksanakan di penghujung tahun. Meski begitu, kejutan diluar kotak ini cukup membuat saya merasa excited dengan hal tersebut. Mempersiapkan semuanya yang sekiranya dibutuhkan saat jauh dari kost apalagi rumah, dan tak lupa doa dari dua orang tua yang selalu mengiringi kemanapun dan kapanpun saya pergi. Perbanyak sholatnya, Nduk. Jaga adab, jaga tutur kata kalau sedang di tempat orang", kata Ibu tepat sehari sebelum keberangkatan saya. Saya hanya merespon dengan senyuman, namun jauh di lubuk hati sangat bersyukur beliau tak pernah lupa mengingatkan anak bungsunya ini.

Setelah pertarungan sengit di awal Desember tersebut, saya ditempatkan di kabupaten Trenggalek, tepatnya di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari. Desa yang letaknya tak jauh dari deretan perbukitan, "hummm, sangat seru pikir saya. Setelah dilakukannya upacara pelepasan mahasiswa KKN di

kampus tercinta kami-UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung- kami satu kelompok memutuskan untuk berangkat menuju posko yang terletak di Dusun Soko Kulon. Dan disinilah awal dari semuanya.

Pagi hari, 19 Desember, menjadi pagi hari pertama yang mengawali lembaran-lembaran keseruan KKN kami. Pagi itu cukup cerah, sejuknya udara ditambah kicauan burung-burung semakin mendukung suasana pedesaan yang asri. Kami semua mengawali aktivitas masing- masing yang sangat beragam, ada yang bebersih posko, memasak, sebagian lain menikmati suasana sekitar sembari bertegur sapa dengan penduduk lokal. Suasana pedesaan yang asri, penduduk yang ramah, humm perpaduan yang sangat manis.

Hari demi hari terlewati, kami satu kelompok telah dibagi beberapa divisi beserta anggotanya yang Masing-masing divisi tersebut memiliki proker tersendiri. Saya memutuskan untuk masuk ke divisi kesehatan dan lingkungan hidup-yang sebenarnya sangat bertolak belakang dengan program studi saya-dan saya sangat menikmatinya karena menurut saya disitu akan ada banyak hal seru yang belum pernah saya coba sebelumnya. Hmm, memang suka sekali dengan tantangan manusia satu ini. Selain proker yang dimiliki tiap divisi, kami satu kelompok juga dibagi menjadi beberapa bagian dimana jumlahnya disesuaikan dengan banyaknya RT dan RW yang terdapat di sekitar posko kami dan selanjutnya akan dilakukan anjangsana. Anjangsana merupakan tugas kelompok yang di dalamnya meliputi kegiatan berinteraksi sosial dengan warga sekitar, membicarakan hal apa saja yang sekiranya perlu dibicarakan, bahkan beberapa diantaranya cukup humoris.

Divisi saya-divisi kesehatan dan lingkungan hidup-terdiri atas lima anggota, dimana salah satu diantara kami merupakan seorang lelaki yang berkedudukan sebagai CO divisi. Kami memiliki beberapa proker, diantaranya kerja bakti rutin yang dilakukan sebanyak 3x selama kurun waktu 3 minggu, senam yang dilakukan setiap minggu pagi, serta reboisasi atau penanaman tanaman

alpukat di kawasan Beji Maron. Reboisasi ini merupakan proker unggulan kami. Kami memilih untuk melakukan reboisasi dikarenakan dengan reboisasi tersebut akan berdampak jangka panjang terhadap kawasan KKN kami, terutama yang dekat dengan posko kami. Adanya kerjasama antara aparat desa, penjual bibit buah, serta kami kelompok KKN, maka reboisasi ini dapat kami lakukan dengan lancar tepat di hari Sabtu, 20 Januari 2024 bertempat di Beji Maron.

Selain proker tersebut, saya beserta divisi saya juga mengikuti beberapa program yang terdapat di desa ini. Program-program yang kami ikuti seperti posyandu balita, posyandu lansia, serta dapur cinta. Hal yang sangat berkesan bagi saya adalah program dapur cinta, dimana dalam program ini rutin dilakukan 3 hari selama seminggu, yaitu di hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Program dapur cinta dijalankan oleh ibu-ibu kader. Mereka bergerak membantu warga yang sekiranya memenuhi kriteria untuk diberikan makanan yang bernilai gizi tinggi dalam rangka pencegahan stunting atau gizi buruk. Sasarannya adalah balita dan ibu hamil. Minggu pagi, tepatnya di tanggal 24 Desember 2023, saya beserta tim divisi bergegas menuju lokasi dapur cinta diadakan. Bu Prapti-selaku pamong di desa tersebut-menyambut kedatangan kami dengan sambutan yang hangat. Kami dipersilakan untuk membantu beliau. Di hari tersebut menunya adalah siomay, yang isinya mulai dari kentang, tahu, baso, hingga telur, serta tak lupa dua potong buah pepaya sebagai pelengkap. "Saya begini masak juga sendirian,

Dik. Kalau dulu dibantu anak Saya, tapi sekarang anak Saya lagi jauh, ditugaskan di Papua sana. Jadi ya dirumah cuma berdua sama Si Bapak", tutur Bu Prapti dikala Saya mengaduk adonan bumbu siomay yang belum matang. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 11.00 WIB dan waktunya kami berkeliling desa membagikan makanan tersebut. Adik-adik balita menyambut kedatangan kami dengan wajah riang mereka. Bu Prapti memberikan sekotak menu makanan ala dapur cinta hari ini,

tak lupa mereka mengucapkan terimakasih pada beliau. Kami pamit dan melanjutkan perjalanan menuju rumah balita dan ibu hamil yang lainnya.

Kami melewati jalanan dimana deretan bukit menjadi pemandangan yang mengiringi perjalanan kami. Hingga tibalah kami di rumah terakhir, bukan balita namun ibu hamil yang menjadi penerima menu makanan dapur cinta ini. "Sudah berapa bulan, Bu?" Tanyaku pada ibu hamil itu. "6 bulan, Mbak" Jawab ibu hamil itu yang ditemani ibu serta suaminya. Setelah berbasa-basi kami berpamitan dan kami pun kembali ke posko. Cukup lelah agenda hari ini, pikirku.

Hari demi hari tak terasa terlewati dengan cepat, tersisa 7 hari lagi KKN ini akan berakhir. Banyak sekali hal-hal yang saya jumpai selama disini. Dimana kami dikumpulkan di kelompok KKN Karanganyar 2 ini dengan orang-orang baru, lingkungan baru, serta dengan berbagai karakter yang bermacam-macam. "Pandai-pandailah, Nis, dalam beradaptasi dengan semua yang ada disini" Doaku dalam hati. Begitu beruntungnya saya dipertemukan dengan orang-orang baik yang tak bisa saya sebut satu-persatu namanya. Mereka yang setiap hari bersedia mendengar berbagai ocehan saya, dan dengan mereka tak hanya disaat senang, namun dikala sedih pun ikut merasakan. Sungguh, banyak sekali kejutan di akhir tahun ini. Banyak pengalaman yang dapat dijadikan sebagai guru. Terimakasih, sungguh tak terhingga terimakasih saya pada semua hal yang menyertai saya.

Hadiah di penghujung warsa ini akan melekat dalam ingat.

KENANGAN BERHARGA

3.456.000 DETIK

Oleh : Nurul Hidayah

Senin, 18 Desember 2023, hari yang ditunggu tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakanya proses pelepasan KKN di Kampus UIN TULUNGAGUNG. Kebetulan kelompok kami mendapatkan tempat di Desa Karanganyar Kec Gandusari Kab trenggalek. Kecemasan dan kepanikan semua peserta pun mulai bermunculan, bukan soal tempat yang akan kami tinggalis selama 40 hari tetapi lebih ke mental menjadi mahasiswa KKN yang notabennya tidak kenal satu sama lain. Kisah ini dimulai detik pertama ketika kita mulai perkenalan langsung, dipertemukan di satu titik yang sama dan melihat wajah wajah baru. Hari pertama memasuki desa karanganyar kab.trenggalek menemukan suasana yang baru, udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sangat berbeda rasanya seperti manusia yang terseret ombak dan terdampar di pulau asing bersama 30 orang teman teman ku. Kemudian diadakan acara pembukaan serah terima mahasiswa KKN di Kantor Balai Desa Gandusari Kabupaten Trenggalek. Dalam acara di balai desa tersebut kita juga mendapat sambutan dari bapak cari dan juga DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

Mengenai desa karanganyar sendiri merupakan desa yang nuansa alamnya masih terjaga. Jalanan seperti roller coaster dari aspal yang tidak mulus sampai mulus. Pohon dan tanaman di kanan kiri memberikan vibes pegunungan yang asri, ditambah lagi saat melakukan perjalanan viewnya pegunungan yang sangat bagus seperti di lukisan. Beberapa hari kemudian aku dan teman temanku ngetrip ke bukit banyon Kabupaten Trenggalek yang kebetulan dekat dari posko kami. Selain itu kami juga ke mbeji maron yang jaraknya bisa di hitung langkah dari posko kami.

Berhari hari di minggu pertama kita hanya santai santai saja di posko karena kita masih beradaptasi dengan lingkungan di sekitar. Mungkin memang benar jargon jargon KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur. Kegiatan yang dilakukan hanya silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kita hanya menghabiskan waktu untuk makan, jajan, dan tidur.

Aksi nyata yang mulai dilakukan setelah melewati minggu pertama adalah berkunjung ke sekolah yang tak jauh dari posko kami, divisi pendidikan bersepakat bahwa tidak akan meminta bagian kegiatan belajar mengajar karena hal itu memang bukan focus kegiatan divisi pendidikan dan alhamdulillah respon sekolah tersebut sangat baik, Dan kebetulanb sekolah tersebut akan mengadakan PEKAN KARYA dan pihak msekolah melibatkan kami untuk memeriahkan dan menyukseskan acara tersebut. Kebetulan aku adalah divisi media yang tugasnya hanya mengikuti divisi divisi lain yang akan melaksanakan proker. Selang beberapa hari divisiku yaitu divisi media dan publikasi juga melakukan proker yaitu syuting bfilm yang berjudul "DARA" sebuah film yang menceritakan tentang keluarga yang mempunyai anak tunggal yang harus meninggalkan ayahnya untuk berkuliah di luar kota. Malam tahun baru pun tiba aku dan teman teman posko ku mengadakan pengajian, nonton film yang kami produksi dan bakar bakar bersama warga setempat. Respond dan antusias warga yang cukup baik dengan acara kita di tahun baru itulah menjadi tantangan baru untuk kami. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu kerja nyata dari keberadaan kami di desa karanganyar ini. Mmemberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini hingga nanti masa KKN usai dan harus semakin baik. Selain itu divisi ku divisi media dan publikasi juga mempunyai tanggung jawab sosial media seperti instagram dan tiktok yang harus ada live report dan postingan setiap hari. Dan kebetulan admin ig KKN Karanganyar adalah aku sendiri jadi 24/7 aku harus

bikin stiry live report kegiatan divisi divisi yang melaksanakan proker.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan program kerja nyata yang harus segera di publikasikan. Pelan tapi pasti konsep program kerja yang sudah kami evaluasikan siap untuk di implementasikan. Dari beberapa divisi yang terbentuk, salah satu contoh adalah divisi ekonomi yang mengadakan survei pembuatan es caon dan memasarkan dalam bentuk packing yang bagus. Tujuan nya adalah meningkatkan produk umkm dengan baik dan juga meningkatkan nilai ekonomis si daun caon yang banyak sekali dilingkungan posko kami. Selain itu divisi ekonomi juga collab dengan divisi pendidikan mengadakan pelatihan pembuatan deterjen cair, juga untuk memberdayakan para ibu ibu yang menganggur, Dan selalu tugas divisi ku divisi media dan publikasi ikut untuk mengambil foto foto pada acara tersebut. Divisi mereka juga menggandeng ibu ibu PKK untuk memeriahkan acara tersebut.

Kelompok Karanganyar 1 juga mengajak collab kelompok kami Karanganyar 2 tentang sosialisasi keluarga maslahat yang bertema "stunting" dan aku menjadi divisi media dan publikasi juga di acara tersebut tugasnya tidak ribet hanya foto foto aja hehe. Dan sasaran kita adalah ibu ibu posyandu. Untuk pemateri kita adalah dari puskesmas yaitu Anik Supriyanti, AMD.Gz. Kegiatan rutin yang sering kami lakukan adalah mengajar tpq mengaji anak anak kecil. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir. Itulah kegiatan yang membuat sehari hari saya menjadi tidak gabut. Selain itu divisi ekonomi juga sering melakukan kunjungan umkm makanan. Selain itu kita beberapa hari sekali juga membersihkan musholla di dekat posko kami.

Walaupun membersihkan nya poagi yang biasanya mager tetapi karena banyak teman nya jadi asik seruu. Kegiatan divisi kesehatan juga sering mengadakan senam pagi dan posyandu balita lansia. Dari segi simbiosis pertemanan. Tentunya berbagai

kepala dan berbagai sifat di satukan dalam satu atap. Dari yang punya slogan 'ga mood' 'ga betah, pengen pulang' sampai slogan 'sedih aku kenapa harus kkn', dari yang pemalu sampai ada yang kentut di tengah temen temen setiap saat. Dari yang pemalu menjadi always membeli jajan terus setiap hari karena gabut. Duduk bersama di depan dan ngobrol banyak sambil menyanyi dan makan jajan, semua watak digambar dalam satu gambaran menjadi rangkaian sketsa yang lengkap. Rangkaian sketsa itu diwarnai kenangan kenangan selama hidup bersama selama 40 hari, lihat hujan di depan teras sambil duduk bersama teman teman, karaoke dalam posko yang 24/7 musiknya tidak mati, bercandaan teman teman yang selalu membuat tertawa karena abnormal dan kenangan yang lain lain yang tidak bisa saya ceritakan semua disini.

Ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang saya terima. Karena itu izinkan saya meninggalkan sepotong hati saya disini, di desa karanganyar kabupaten trenggalek. Izinkan saya membungkus kenangan 40 hari ini dalam tulisan yang singkat. Masa yang tidak akan pernah bisa diulang, hanya mampu dikenang. Terimakasih desa karanganyar kabupaten trenggalek.

KEBERSAMAAN DAN PENGALAMAN BERHARGA

Oleh : Ananda Putri Ashri

Di kota Trenggalek, lebih tepatnya di Dusun Sokokulon Desa Karanganyar saya dengan teman-teman melaksanakan kegiatan KKN. Pada tanggal 1 Desember 2023, merupakan pengumuman siapa saja yang terpilih menjadi anggota KKN pada gelombang satu. Syukurnya saya termasuk orang yang mendapatkan kesempatan KKN pada gelombang pertama ini dan pada hari rabu, 6 Desember 2023 setelah maghrib teman-teman memutuskan bertemu untuk pertama kalinya di cafe salman. Tapi saya berhalangan ikut hadir, pertemuan kedua di joglo agung saya memutuskan untuk ikut dan berangkat dari Kediri ke Tulungagung. Pada pertemuan pertama di salman dibentuk ketua, kordes, sekretaris, bendahara dan beberapa divisi. Terdapat lima divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup dan divisi komunikasi dan publikasi. Awalnya saya ingin masuk divisi pendidikan karena saya dari prodi PGMI, namun ternyata divisi pendidikan sudah penuh anggotanya. Dan yang belum penuh kalau tidak salah ingat waktu itu divisi sosbudgam dan komunikasi publikasi, saya memilih divisi sosbudgam karena jika saya memilih komunikasi dan publikasi saya tidak bisa editing dan lumayan gaptek.

Pertemuan kedua di joglo agung, membicarakan proker yang fiks dan membahas keberangkatan. 18 Desember 2023 keberangkatan seluruh peserta KKN Multisektoral dari pihak kampus. Keesokan sore harinya kami melakukan kegiatan anjagsana kepada warga masyarakat sekitar posko, yang dibagi perdivisi. Bersilaturahmi dan memperkenalkan kampus serta diri,

bertanya mengenai kegiatan rutin di desa dan umkm apa saja yang ada. Suatu kebahagiaan ketika kami diterima dengan hangat oleh mereka dan diberi beberapa nasihat. Keesokan harinya, karena belum ada kegiatan dan belum pembukaan di desa. Pagi hari kita jalan-jalan ke wisata yang ada di daerah Sokokulon yang lumayan dekat dengan posko, wisata Mbeji Maron. Dan sore harinya, ternyata kita diajak lagi ke Bukit Banyon. Jalan menuju bukitnya lumayan terjal dan menanjak, lumayan takut karena jalannya juga setapak. Tapi rasa takutnya terbayarkan dengan keindahan pemandangan di atas bukit banyon. Kita disana foto foto dan melihat pemandangan bukit hanya sekitar 30 menit, karena waktu mau maghrib juga.

21 Desember 2023, divisi sosial budaya dan agama bersama ketua silaturahmi ke kediaman bapak solikin dan bapak nashroni untuk meminta izin membantu mengajar di madrasah beliau. Namun ketika di kediaman pak solikin ternyata kami boleh mengajar, tapi hanya mengajar yang sudah besar (kitab). Di madrasah pak nashroni kami diperbolehkan untuk mengajar anak kecil yang masih lqra' dan Al-Quran. Setelah silaturahmi divisi kami membuat rapat kecil-kecilan untuk membicarakan keputusan finalnya dan keputusannya kami mengajar di tempat pak nashroni. Karena dari divisi kami merasa belum atau tidak berani mengajar kelas tinggi (kelas kitab).

Seiring berjalannya waktu, tak terasa sudah berjalan 4 minggu mengajar dan bertemu anak-anak kecil. Saya kira mereka tidak akan mengenal saya, karena saya yang tidak bisa basa-basi mengajak ngobrol mereka. Ternyata semakin mendekati perpisahan mereka malah sering menyebut nama saya dan selalu semangat mengajak berbicara. Ada juga satu anak bernama brigit, hari senin dia mau pulang bersama saya kata neneknya. Dari divisi sosial, budaya dan agama memiliki tiga proker, yaitu mengajar ngaji, khotmil quran dan karawitan di rumah pak rt. Selain kegiatan dari divisi sosbudgam, antar divisi berpartisipasi dalam kegiatan divisi lainnya. Misalnya, mengikuti kegiatan kerja bakti di balai desa

dan kerja bakti tiap senin, juga posyandu balita dan lansia yang dilaksanakan oleh divisi kesehatan dan lingkungan. Dari divisi pendidikan mengadakan pelatihan pembuatan sabun yang collab dengan divisi ekonomi, bimbel juga membantu mengajar pramuka. Divisi ekonomi pembuatan kreyeng dan caon, pembuatan bucket, pemasaran dan pembuatan sabun, pemberdayaan umkm rengginang dan alen-alen. Dari divisi publikasi yaitu branding pariwisata dan mengekpos kegiatan sehari-hari.

Dengan kegiatan KKN ini saya menyadari, bahwa menjadi mahasiswa tidak melulu dituntut dalam hal akademik. Tapi juga pengabdianya terhadap masyarakat secara nyata, dari sini saya menyadari bersosialisasi hal paling penting diterapkan pada diri. Bersosialisasi merupakan hal baru bagi saya dan ternyata itu suatu hal yang cukup menyenangkan, juga memberikan energi positif dalam diri. Program kerja unggulan pada KKN ini ada Keluarga Maslahat yang bertema 'Optimalkan Pertumbuhan Anak Melalui Penyuluhan Keluarga Maslahat Dalam Pencegahan Stunting' yang dilakukan di Balai Desa Karanganyar pada tanggal 12 januari, yang dilakukan secara collab antara kelompok Karanganyar 1 dan Karanganyar 2. Terdapat pula potensi desa yang ada di desa karanganyar ini yaitu wisata mbeji maron dan bukit bayon, namun kemungkinan masih sedikit khalayak yang mengetahui wisata yang cukup indah di desa ini. Mbeji maron merupakan wisata di daerah Sokokulon yang berupa danau dan terdapat pohon-pohon yang menjulang. Dan Bukit Banyon, ketika di atas bukitnya kita dapat melihat keindahan danau dari atas dan kecamatan gandusari bahkan mungkin keindahan Trenggalek.

Mungkin sedikit kata untuk teman-teman satu kelompok KKN saya. Terima kasih, karena berasama kalian saya belajar banyak hal mulai dari kesabaran, tanggungjawab, berbicara di depan umum, utamanya tentang bersosialisasi ini dan banyak pengalaman saya dapat ketika bersama kalian. Maaf jika ada kesalahan yang secara sadar maupun tidak sadar saya lakukan atau bahkan melukai hati teman-teman. Semoga kekeluargaan yang kita bangun ini, tidak

berakhir hanya sampai penutupan. Tetapi sampai kapanpun dan semoga dapat dipertemukan kembali dilain waktu. Terima kasih atas semangat tak kenal lelah dan dedikasi tanpa batas. Meski bab ini berakhir, cerita kita sebagai pembawa perubahan baru saja dimulai. Sampai bertemu lagi dalam perjalanan baru yang akan kita tempuh!

KAKAEND.

Oleh : M. Arif Fakhruddin

Terik mentari menyongsong diatas kepala, kulihat notif di hanphone ku " kkn karanganyar 2 nanti kumpul di joglo agung plosokandang " dimulai dari itu perjalanan kkn ku dimulai yang dimana pada awal pertemuan ada di café salman dari mulai pembentukan struktur kepengurusan sampai di joglo agung pembuatan proker perdevisi masing masing dan beruntungnya dikarnakan aku berada di jurusan komunikasi penyiaran islam jadi tak luput jauh dari media jadi pada kkn kali ini masuk kedalam divisi medpud yang dimana aku menjadi co pada devisi media dan publikasi,prokerku dimulai dengan pembuatan media sosial dan planing hebat kedepanya mulai dari membantu membuatkan publish devisi lain sampai mendokumentasikan setiap acara devisi lain yang tak luput aku dibantu dengan 5 temanku yang masuk kedalam devisi media komunikasi dan publikasi yang sudah aku bagi jobdesk masing masing yang dimulai dari yang memegang konten instagram, konten tiktok, sampai pembuatan desain pamflte dan feed tiap acara dalam hal ini awal awal sangat rada direpotkan dengan beberapa anggota kelompok yang ternyata tidak membuat desain dikarnakan bukan pasion mereka dan bukan jurusan mereka juga dan endingnya aku lah yang harus gerak dalam hal ini.

Mulai dari membuat desain intagram, desain lanyard dan id card, sampai pembuatan desain kaos kkn yang dimana aku merasa sangat menggendong mereka" yang belum bisa desain sama sekali yang pada akhir di hari kumpul terakhir sebelum pemberangkatan aku sedikit mengeval mereka" yang belum bisa mengedit sama sekali padaal pada jaman sekarang sangat dimudahkan dengan adanya internet googling dan youtube mereka seharusnya bisa belajar toh enak dan tidak sulit namun kembali lagi ke personal

masing” mereka ada niatan atau tidak untuk belajar dan pada akhir rapat selesai dan aku pulang duluan untuk melanjutkan pekerjaan ku, oh iya maaf aku tidak bercerita kalau aku kuliah menyambi dengan kerja di sebuah coffee shop di kelurahan kepatihan .

Aku bekerja di coffee shop tersebut sudah mulai menyentuh satu tahun ini ehehe aku menyambi bekerja dikarenakan eheh sudah besar dan tidak ingin membebani orang tua lagi aku dikarenakan juga aku anak pertama yang dimana agar bisa menjadi contoh adiku nanti ehehe. Mulai hari pertama pelepasan mahasiswa kkn yang dimana upacara kali ini diikuti oleh 1500 mahasiswi dan 500 mahasiswa yang sudah dibagi perposko masing” dan kali ini aku masuk kedalam ke desa karanganyar kecamatan gandusari kab trenggalek yang dimana pada desa karanganyar terdapat 2 kelompok kkn yaitu kkn karanganyar 1 dan kkn karanganyar 2. Setelah pelepasan group kelompokku aku ajak kumpul kerumahku semua dan berangkat bareng bareng ke posko dari rumahku. Setelah beberapa menit perjalanan dari tulungagung ke trenggalek akhirnya sampai di posko yang punya rumah, sesampainya ditempat istirahat sebentar dan setelah itu membersihkan tempat untuk istirahat mulai dari mengeluarkan semua kursinya dan menata barang” pribadi sampai barang” keperluan kelompok setelah itu istirahat bersama dan mulai datangpun malam yang dimulai dengan rapat pembuatan proker untuk 40 hari kedepan , dan setelah itu semua teman ada yang mulai berkenalan dan berbincang” untuk menambah rasa erat kekeluargaan .

Pagi pun mulai menyapa didesa orang yang dimana proker pertama kita pada hari pertama adalah anjongsana ke rumah warga setempat dan setelah itu ada yang menembusi untuk mengajar ngaji dan proker yang lain. Hari hari mulai diwarnai proker dan pembagian jadwal kebersihan dan memasak yang dimana pada perdevisi masing” ada beberapa proker unggulan untuk sebagai ajang laporan pada akhir kkn nanti dan pada kali ini divisi yang aku pegang memiliki proker andalan yaitu membuat film

nobar, pembuatan iklan pariwisata, dan film keluarga masalah yang pada akhir kkn nanti akan dikumpulkan sebagai tugas kelompok dan adapun tugas individu nya adalah essay dan pada kkn kali ini mengusung tema keluarga masalah namun subtema keluarga masalah mempunyai beberapa subtema yang diantaranya keluarga berpendidikan, keluarga cinta alam, keluarga bermaslahat, dan masi ada beberapa tema lain lagi. Yang pada kali ini kita mempunya banyak proker andalan diantaranya pembuatan sabun detergen, sosialisasi keluarga masalah, pengajian besar dan masi ada banyak lagi proker andalan pada kelompok 2 kkn karanganyar dikarnakan kita basic uin jadi setiap sore dan malam kita mengajar ngaji dan ada kegiatan rutin tiap minggu ada ro'an membersihkan beberapa tempat ibadah selain itu ada juga senam ditiap minggunya dan akan diadakan agenda reboisasi diwisata beji maron dan bukit banyon.

Desa ini mempunyai beberapa tempat wisata diantara nya ada beji maroon, beji maroon merupakan sebuah sumber mata air yang dialir kedalam penampungan seperti waduk selain itu ada juga beji cangkring yang seperti tempat atau pohon yang sakral untuk ditebang namun enak untuk bersenda gurau dibawah pohon tersebut, tak hanya itu dikaranganyar ada juga bukit banyon yang dimana bukit ini terbagi menjadi 2 desa yaitu desa widoro dan desa karanganyar pemandanganya disini sangat indah, kita bisa melihat desa karanganyar dari bukit banyak dan bisa melihat trenggalek yang diputari gunung gunung cantik namun pada beberapa wisata tersebut kurangnya penggunaan media sosial untuk pengekposan kecantikan desa karanganyar kurang maka dikarnakan itu sedikit sepi pengunjung diharap dengan adanya kkn karanganyar 2 ini di dusun sukokolon bisa memberi manfaat dan bisa membantu warga dari sektor ekonomi, wisata maupun segi pengetahuan dan yang dimana kkn karanganyar 2 juga masi belajar dengan diadakannya pengabdian kkn di desa karanganyar ini bisa mendapat banyak pelajaran dan pengalaman sebagai bekal untuk mahasiswa kedepanya nanti . Sekian saya mohammad arif

berterimakasih pada seluruh peran pendukung dan tim kkn karanganyar 2 semoga bisa bertemu dan menjadi keluarga untuk saat ini ataupun nanti bila ada salah kata atau perilaku yang kurang mengenakan saya memohon maaf sebesar"nya wassalamualaikum warahmatullah wabarrakatuh

SERBA-SERBI KKN DI DESA KARANGANYAR

Oleh : Nadhita Sari

Namanya adalah Desa Karanganyar. Desa yang asri nan indah pemandangannya. Desa ini terletak di kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Kepala Desa Karanganyar dipimpin oleh Bapak Bambang Dwi S. Desa Karanganyar ini terdiri dari 5 dusun yakni Dusun Suko Kulon, Dusun Suko Tengah, Dusun Depok, Dusun Jedung, dan Dusun Nglaban. Masing-masing dibantu oleh seorang Kepala Dusun (Kasun) yang bertugas sebagai humas dusun, seorang Modin bertugas mengepalai urusan agama baik peribadahan, pernikahan atau kematian, seorang Jogoboyo yang bertugas sebagai penanggung jawab keamanan dusun, seorang Jogotirto yang bertugas sebagai pengatur pertanian Dusun, sedangkan di tingkat desa dalam tugas administratif kepala desa atau lurah dibantu oleh seorang Carik.

Aku biasa dipanggil dengan Dita. Tepat pada tanggal 18 Desember 2023 aku melaksanakan upacara pelepasan mahasiswa KKN (kuliah Kerja Nyata) Gelombang I yang akan berlangsung selama 40 hari. Setelah usai, aku bersama teman-temanku KKN berangkat menuju lokasi posko yaitu Desa Karanganyar yang tepatnya di Dusun Suko Kulon. Disetiap perjalanannya aku melihat banyak tanaman jagung, padi, cabai rawit, kangkung, dan ubi-ubian. Ternyata desa ini kaya akan potensi sumber daya alam dan memiliki tanah yang subur, karena banyaknya wilayah persawahan dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Tampak begitu indah pemandangan disekitar rumah desa ini, banyak tanaman yang tumbuh subur dan memiliki udara yang sejuk. "Masyallah indah sekali" begitu kata yang ku ucapkan setiap kali melihat ke pemandangan sawah dan bukit yang

begitu indah dan nyata. Dan alhamdulillah akses menuju lokasi posko KKN jalannya mudah jadi walaupun jauh tidak terasa begitu capek. Sesampai lokasi posko masyarakat sangat ramah dan menerima mahasiswa KKN dengan senang hati.

Minggu pertama bersama teman-teman digunakan untuk anjingsana kepada masyarakat sekitar, menjelaskan bahwasanya kami dari mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG akan melaksanakan KKN di desa Karanganyar dan menjalankan program kerja yang berkaitan dengan potensi yang ada di desa Karanganyar. Selain itu, kami juga mengunjungi dua tempat wisata yang sangat dekat dengan posko kami yaitu wisata Mbeji Maroon dan Bukit Banyon. Wisata Mbeji Maroon ini merupakan sumber air yang dimanfaatkan untuk irigasi dan penyuplai air untuk kebutuhan masyarakat. Dulunya banyak orang yang mengunjungi wisata ini karena tempatnya yang eksotis dan instagramable.

Sayangnya, saat ini tidak ada yang merawat sehingga tempatnya banyak sampah dari daun yang berjatuh dan rumput yang panjang. Sedangkan bukit Banyon ini dijuluki sebagai negeri diatas awan, karena keindahan alam dari puncak bukit dan hamparan awan disertai hijaunya tumbuhan disekitarnya. Mengunjungi bukit adalah pengalaman pertamaku dengan akses jalan yang begitu ekstrem bagiku, karena terdapat belokan dan tanjakan yang tajam. Namun, aku sangat senang sekali dengan pemandangan di bukit Banyon yang sangat indah.

Pada tanggal 23 Desember 2023 dilaksanakan Pembukaan KKN di kantor balai desa Karanganyar. Setelah itu barulah kami sedikit demi sedikit menjalankan proker, mulai dari survey UMKM, menggali informasi mengenai kegiatan masyarakat baik di bidang pendidikan, lingkungan, dan kesehatan. Desa Karanganyar ini memiliki organisasi yang aktif sampai sekarang yaitu salah satunya Ibu-ibu PKK. Ibu PKK yang sangat aktif dalam berbagai kegiatan diantaranya bertani (menanam berbagai macam sayuran dan ubi-ubian), mengolah berbagai macam keripik (keripik gadung, tempe, alen-alen, dan lainnya). Untuk di bidang kesehatan ada kegiatan

rutin yang diantaranya bank sampah, senam bersama, posyandu lansia, posyandu balita, dan ada dapur cantik yang kegiatannya membagikan makanan bergizi untuk balita memiliki gizi buruk. Dan di bidang pendidikan ada beberapa lembaga pendidikan di desa ini mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai SMP Islam. Dari bidang religi masyarakat aku menjumpai beberapa Masjid, Mushalla, dan gerjeja yang biasanya digunakan masyarakat sebagai tempat beribadah. Selain masjid juga memiliki Madrasah yang dijadikan tempat untuk anak-anak belajar mengaji.

Pada Minggu kedua sampai dengan Minggu Keempat, untuk setiap divisi mulai menjalankan proker (progam kerja). Nah, karena divisiku Ekonomi jadi aku dan temanku menjalankan proker mulai dari survey dibebeberapa UMKM. Mayoritas masyarakat disini memilih pembuatan Reyek yang digunakan sebagai kerja sampingan. Aku bersama temanku belajar untuk membuat Reyek bersama dan ternyata tidak semudah yang dibayangkan serta ada beberapa tips dalam pembuatannya. Selain itu, aku juga belajar pembuatan Es Caon dengan memanfaatkan daun Caon yang ada di rumah warga. Dikarenakan pemilik UMKM Es Caon ini belum memiliki merk dan pengemasannya masih tradisional, aku bersama tim divisiku melakukan labelling dan packaging serta melakukan pemasaran melalui media sosial.

Disisi lain, banyak anak-anak disekitar posko kami dan mereka juga sangat antusias untuk berkenalan dengan kami. Aku bersama tim divisiku melakukan pelatihan pembuatan buket snack, dimana bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mereka untuk bisa membuat buket sendiri baik bisa digunakan untuk hadiah ataupun acara lainnya. Selain itu, kami juga terdapat proker unggulan yaitu pengenalan dan pelatihan home industri pembuatan sabun deterjen ramah lingkungan serta strategi pemasarannya.

Masyarakat desa Karanganyar sangat antusias dalam kegiatan ini dan banyak yang akan mempraktekkan di rumah. Harapannya kegiatan ini dapat bermanfaat dan bisa digunakan dapat

meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, dari divisi ekonomi aku juga banyak mengetahui produksi pembuatan rengginang dan Alen-Alen khas Trenggalek. Tidak sampai di divisi Ekonomi, aku juga mengikuti banyak kegiatan dari divisi lain. Yang diantaranya dapur cantik dengan membagikan makanan sehat ke anak-anak kurang gizi, kerja bakti di beberapa musholla dan sungai, kegiatan Pramuka, Ngaji TPQ, Posyandu Lansia, Vaksin Polio di lembaga pendidikan, yasin dan tahlil, dan kegiatan di bulan Rajab.

Dan untuk penutupan kita melakukan proker besar lagi yaitu reboisasi di Wisata Mbeji Maroon dengan penamaan tanaman buah Alpukat di sekitar wisata tersebut. Aku sangat bersyukur dengan pelaksanaan KKN ini, karena banyak pengalaman yang kudapatkan. Mulai dari bersosialisasi kepada masyarakat sekitar, belajar masak untuk porsi banyak, menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan berteman dengan banyak orang dengan karakter yang sangat berbeda-beda selama 40 hari. Dengan teman-temanku yang sangat asik dan menyenangkan ini semakin menambah serba-serbi KKN-ku di Kabupaten Trenggalek. Disamping itu, juga menumbuhkan rasa semangat dalam menjalani setiap tantangan dan rintangan dari awal acara KKN hingga berakhirnya KKN. Semoga se usai KKN ini tidak lupa untuk saling tegur sapa dimanapun dan kapanpun. Terimakasih banyak untuk teman-teman KKN-ku dan perpisahan terbaik adalah dengan mulai belajar lebih menghargai apapun yang kita miliki sekarang. Dan untuk Desa Karanganyar semoga lebih maju lagi dan tetap jaga kelestarian lingkungan yang sangat asri. Karena lingkungan yang asri juga menumbuhkan keluarga yang sehat dan ceria.

THE JOURNEY OF KKN KARANGANYAR 2

Oleh : Miroton Nisa'ul Ulya

Kisah ini dimulai dari Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Sebuah kisah yang diukir oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang sedang menjalani program dari kampus yakni Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan program wajib dari kampus yang harus dijalani selama 40 hari. Kalian penasaran nggak sih, aku dan keluarga baruku ngapain aja pas lagi kkn? Yuk ikutin terus cerita aku. KKN Karanganyar 2 adalah nama kelompokku pada saat KKN. Kelompok yang menemaniku selama 40 hari KKN.

Awalnya, aku merasa asing dengan nama teman-temanku, bahkan tidak ada yang ku kenali. Namun, aku mencoba berkenalan dengan teman-teman melalui chat WA. Akhirnya, aku mulai kenal dengan teman-teman meskipun belum mengetahui wajahnya secara langsung. Waktupun terus berlalu, aku sudah bertemu secara langsung dengan teman-temanku hingga tiba pada tanggal 18 Desember 2023 kita berangkat menuju posko KKN.

Seusai tiba di posko KKN, aku merasa sangat asing dengan suasana baru disana. Hari itu juga, kita bersih- bersih posko yang kita tinggali. Banyak kebingungan, belum ada kompor, belum ada bahan masakan. Hmmm, seperti kurang persiapan. Rasa ingin pulang ke rumah meronta - ronta, padahal belum satu hari aku menginjakkan kaki di tempat KKN. Namun aku mencoba untuk terus beradaptasi dengan lingkungan baru. Dua hari berada di posko kita tentunya tidak hanya berdiam diri saja, di pagi hari kita mulai jalan- jalan ke "Beji Maron". Beji maron adalah tempat wisata berupa sumber perairan yang ada di Desa Karanganyar. Pemandangan yang ada sangatlah indah, sayangnya

wisata Beji maron sudah tidak terurus dikarenakan sejarah kelamnya.

Sore harinya, aku dan teman-teman pergi ke wisata yang ada selanjutnya, yaitu Bukit Banyon. Tak kalah indah pemandangannya dengan beji maron. Demi mendapatkan pemandangan yang indah, kita harus melewati jalan yang ekstrim dan tergolong sulit. Sampai ada 2 temanku yang jatuh ketika perjalanan pulang darisana. Tetapi alhamdulillah masih diberi keselamatan. Hari selanjutnya, kita mengadakan anjongsana ke tetangga sekitar posko dan divisi ku yaitu ekonomi, mendapat bagian didepan posko dan sekitarnya. Rumah pertama yang divisiku kunjungi adalah rumah Ibu Cucuk. Kebetulan sekali, beliau memiliki usaha Caon. Cocok sekali dengan program kerja yang divisi kami usung, yaitu pemberdayaan UMKM. Satu minggupun berlalu, aku mulai nyaman dengan suasana di Desa Karanganyar.

Minggu kedua adalah waktu untuk program kerja dari divisi kami berjalan. Pertama-tama kita survei dan kita mendapatkan 5 UMKM yang nantinya akan kita jadikan sasaran pemberdayaan UMKM. Yang pertama ada pembuatan reyek. UMKM reyek ini menjadi mata pencaharian kebanyakan masyarakat desa Karanganyar. Kita mengunjungi UMKM tersebut di rumah samping posko, yaitu rumah Ibu Kartini. Ibu Kartini adalah pembuat reyek, usaha ini dibuat sampingan karena lumayan menguntungkan. Beliau mendapatkan bahan-bahan reyek dari pengirim khusus pengepul reyek. Untuk 20 ikat reyek di bandrol dengan harga seratus ribu rupiah. Kami juga belajar membantu membuat reyek, ya susah - susah gampang yang penting harus telaten sih. Hasil buatan reyek dari divisi kami ya cukup baiklah ya untuk untuk pemula hehe. UMKM berikutnya yaitu pembuatan Es Caon. Es caon ini usaha milik ibu cucuk. Biasanya beliau menjual es caon ini di pasar depok, pasar yang paling dekat dengan poskoku. Bahan-bahan yang digunakan cukup mudah untuk didapatkan. Hanya disinilah aku bisa tau proses pembuatan caon, karena sebelumnya aku belum tau bagaimana dan bahan apa saja untuk membuat

caon. Kita juga merebranding produk caon ibu cucuk, kita membuat logo dan kemasan baru. Hal ini bertujuan untuk promosi produk dan agar lebih menarik konsumen.

Selain pemberdayaan UMKM, dari kami juga ada program kerja pembuatan bucket dengan sasaram anak kecil. Hal ini bertujuan untuk menambah kreatifitas dari anak- anak dan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selama pelatihan bucket, rasanya agak ribet ya hehe, soalnya harus menghadapi bocil- bocil. Tapi alhamdulillah acara tersebut juga berjalan dengan lancar.

Nah kita selingi cerita di posko yuk wkwk. Tadi kan aku sudah bercerita tentang ibu cucuk, nah beliau ini memiliki seorang anak yang namanya Kak Shelvie, Kak Shelvi ini adalah seorang introvert, selalu mengurung diri di kamar dan tidak pernah keluar rumah. Namun semenjak ada KKN, dia memberanikan diri untuk interaksi dengan kami, khususnya divisi ekonomi. Dia juga sering main di posko kami, begitupun sekalinya. Aku dan teman-teman sudah dianggap seperti saudara sendiri, boleh tidur disana, boleh mandi disana, nitip makanan, jahit baju yang robek juga disana. Kami juga sering keluar bareng. Rasanya senang banget punya keluarga baru, nggak kebayang gimana kalau udah waktunya pisah hehe. Tapi gapapa, setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

Kegiatan kami disini bukan hanya menyukseskan program kerja dari divisi kami saja tetapi juga program kerja dari divisi lain. Diantaranya adalah senam pagi, mengajar ngaji, kerja bakti di mushola dan tempat lainnya, ada juga posyandu, piket ke balai desa dan masih banyak lagi. Divisi ekonomi juga pernah melakukan kolaborasi dengan divisi pendidikan, yaitu kegiatan Pelatihan pembuatan sabun deterjen cair dan strategi pemasaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu - ibu PKK. Program kerja ini terlaksana pada tanggal 11 Januari 2024 yang bertempat di balai desa. Adanya acara ini, aku menjadi belajar banyak hal salah satunya adalah belajar tentang bagaimana menjalankan acara yang banyak melibatkan masyarakat desa. Alhamdulillah antusias dari ibu - ibu PKK sangat bagus, juga ada yang meminta kami membelikan

bahan dan mereka berkeinginan untuk membuatnya sendiri. Program kerja yang divisi kami usung, alhamdulillah telah terselesaikan di minggu ke empat. Lebih cepat dibandingkan dengan divisi lain hehe. Pemberdayaan UMKM yang terakhir ada pembuatan rengginang, disitu kami juga membantu Ibu Simun (selaku pemilik UMKM rengginang) untuk membuat rengginang.

Sebenarnya beliau memulai produksi rengginang ini pukul 00.00 malam, karena dari kami ingin membantu, beliau mempersilakan dan pembuatan dimulai ba'da maghrib. Dalam pembuatan rengginang ini memerlukan panas matahari yang cukup untuk mengeringkan olahan ketannya agar ketika digoreng bisa menjadi rengginang. Selain itu, kita juga memberikan sedikit bantuan berupa pemberian banner. Pemberian banner tidak hanya di UMKM rengginang saja, tetapi juga di UMKM Alen-alen, yups camilan khas trenggalek. Alen - alen dibuat dari tepung kanji dan dicampuri masako, untuk warna kuning pada alen - alen didapat dari campuran pewarna makanan. Proses pembuatan alen-alen sebenarnya tergolong mudah, namun karena dalam sekali produksi harus langsung banyak, jadi ya agak lama prosesnya.

Mungkin cerita kegiatan selama KKN cukup sekian ya manteman, bingung mau cerita apalagi hehe. Yang jelas, KKN itu seru banget, banget banget. Ga bohong. Disini aku belajar banyak hal baru, dari mulai memasak, bahasa-bahasa baru (karena kita kan berbeda-beda daerah), terus aku bisa belajar mengontrol emosi, badmood, marah, sedih ya cuma disini, karena aku orangnya badmoodan tetapi nggak tau kenapa disini asyik banget nyaman banget dan hampir nggak pernah badmood. Aku senang banget pernah mengenal teman-teman KKN, orangnya baik, asyik semua. Mereka memiliki karakter masing - masing. Satu bulan bukanlah waktu yang sebentar untuk kita mengenali dan menghafal karakter mereka masing - masing. Satu bulan bersama, selamanya jadi keluarga. Terimakasih untuk teman - teman kebersamaan kita selama ini.

40 HARI YANG SINGKAT NAMUN MELEKAT

Oleh: Lu'lu'atul Munawaroh

Pada pertengahan bulan Desember merupakan liburan semester yang telah di nanti- nantikan oleh para mahasiswa untuk melepas sejenak pikiran dari perkumpulan tugas-tugas kuliah. Namun beda lagi dengan liburan semester yang dialami oleh mahasiswa semester 5, karena disemester ini terdapat KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. KKN Reguler Multisektoral merupakan salah satu kegiatan untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan KKN ini akan dilakukan oleh mahasiswa selama kurang lebih 40 hari dengan tujuan mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya terhadap masyarakat sekitar dan desa tersebut.

Pendaftaran KKN ini dimulai dari tanggal 1 Desember 2023 – 4 Desember 2023. Namun, karena semangatnya mahasiswa dalam mengikuti KKN kuota pendaftaran penuh dalam waktu 2 jam. Kemudian setelah mengetahui lolos dari sistem smart kampus ada grub masing-masing kelompok dan juga adanya pengumuman dari LP2M mengenai pembekalan KKN dan tugas-tugas yang harus dilakukan ketika KKN nantinya. Disini saya mendapatkan Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari Trenggalek. Awalnya saya berfikir bahwa desa karanganyar tempat KKN tersebut pasti desa terpencil dan sulit mencari air, jalan yang terjal dsb. Namun ternyata desa karanganyar termasuk desa yang sudah maju, jalannya sudah tidak batu-batuan, airnya juga melimpah karena

disini terdapat sebuah sumber air sendiri yang namanya sumber maron yang terletak didaerah beji. Sumber air tersebut dibendung dan dijadikan sebagai wisata yang bernama beji maron. Namun karena tempat tersebut tidak ada yang merawat sehingga menjadi tempat pemancingan warga sekitar dan tempatnya menjadi usang.

Senin 18 Desember merupakan hari dimana kita semua berangkat menuju posko setelah dilakukannya pelepasan dari kampus. Perjalanan menuju posko memakan waktu kurang lebih 30 menit. Sesampainya di posko kami istirahat sebentar kemudian bersih-bersih, menata posko agar dapat muat untuk satu kelompok. Disini saya sebagai Co dari devisi pendidikan dan teknologi, karena waktu kita KKN sudah mendekati liburan sekolah, jadi meskipun belum dilakukan pembukaan KKN di desa, kami dihari kedua sudah melakukan survey ke MI Al-Huda karanganyar yang merupakan MI paling dekat dengan posko. Disana kami disambut dengan baik oleh pihak sekolah, dan pada hari itu kami dipercayakan untuk melatih penampilan anak MI pada kegiatan pekan karya yang dilaksanakan pada hari sabtu dan kebetulan bersamaan dengan acara pembukaan KKN di balai desa karanganyar. Untuk sorenya dari masing-masing devisi melakukan anjagsana kepada tetangga posko. Hal ini dilakukan karena kami sebagai pendatang alangkah baiknya kami permisi, dan mengenal tetangga sekitar, meminta bimbingan dari para warga mengenai kegiatan-kegiatan yang berjalan di masyarakat. Dari salah satu tetangga ada yang mempunyai mushola dan bapaknya senang karena dengan adanya mahasiswa KKN disini musholanya jadi banyak yang jamaah dan adzan pada awal waktu.

Kebetulan dekat dengan posko ada rumah bapak RT 13 yangmana bapaknya merupakan ahli dari karawitan sehingga pada tanggal 27 desember 2023 kami semua melakukan latihan karawitan yang menjadi proker dari devisi sosial budaya dan agama. Bapaknya juga senang karena anak muda masih peduli dengan budaya yang hampir luntur karena adanya digital. Malam tahun baru dari devisi kami mengadakan nonton bareng film

edukasi yang berkolaborasi dengan divisi media dan publikasi karena akan menayangkan film pendek dengan judul "DARA". Aktor dari film pendek tersebut melibatkan salah satu warga desa Karanganyar yaitu bapak Sofyan dan istri serta mahasiswa KKN yang berperan sebagai anaknya. Film tersebut menceritakan tentang seseorang anak yang lolos pada pendaftaran sebuah perguruan tinggi namun bapaknya bukannya senang melainkan sedih karena akan di tinggal jauh oleh anak semata wayangnya.

Selain nobar juga mengadakan bakar-bakar jagung dan ayam, disitu banyak peran masyarakat yang ikut andil mulai dari prepare, kemudian meramaikan acaranya serta membawakan beberapa camilan yang disuguhkan ketika

acara berlangsung. Pada tanggal 11 Januari 2024 kami juga mengadakan proker yang berkolaborasi dengan divisi ekonomi yaitu Pelatihan dan Pengenalan Home Industri Detergen Cair serta Pemasarannya. Pada acara ini pemateri pertama dari dosen UIN sendiri yaitu ibu Nurul Baiti, M. Hum dan saya sebagai pemateri kedua. Disini saya sangat berterimakasih karena diberikan kesempatan untuk menjadi pemateri yang dapat sharing pengalaman mengenai pembuatan detergen cair ramah lingkungan. Peserta yang berpartisipasi yaitu dari ibu kepala desa dan juga ibu-ibu PKK desa Karanganyar. Beliau sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan detergen cair, bahkan setelah itu ada beberapa ibu-ibu yang memesan resep dan bahan pembuatan detergen cair tersebut karena mereka ingin mempraktikkan sendiri di rumah. Mereka juga berfikir bahwasanya dengan membuat detergen cair sendiri akan lebih hemat daripada membeli sabun di toko-toko terutama untuk ibu-ibu yang mempunyai usaha laundry.

Di hari berikutnya juga ada proker yang berkolaborasi dengan kelompok KKN Karanganyar 1, karena desa Karanganyar ini termasuk dalam desa yang luas, sehingga di desa ini diberikan 2 kelompok KKN dan saya berada di kelompok 2. Proker ini bertemakan Optimalkan Pertumbuhan Anak Melalui Penyuluhan Keluarga Maslahat dalam Pencegahan Stunting. Karena pada

dasarnya KKN reguler multisektoral ini mempunyai tema Keluarga Masalah sehingga salah satu proker dari kegiatan KKN diusahakan ada yang sesuai dengan tema tersebut. Keluarga masalah yang di maksud disini yaitu menjadi keluarga yang saling suport satu sama lain, saling mengerti akan tugas dan tanggungjawab satu sama lain.

Pada acara ini saya berperan menjadi panitia yaitu pada bidang humas yang bertugas mengantarkan surat undangan. Pematerinya sendiri berasal dari puskesmas yaitu ibu Anik Supriyanti, Amd. Gz. Beliau menjelaskan materinya dengan komunikatif sehingga peserta pun andil meskipun dari bapak-bapak RT dan ibu-ibu posyandu, namun tetap ada feedback satu sama lain sehingga lebih melekat bagi yang megikutinya. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, sorenya devisi kami mengadakan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Huda. Bahkan meskipun kita menentukan yang ikut hanya kelas 3-5 saja namun kelas 6 tetap bersikeras mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dari sini saya senang karena semangat anak-anak MI dalam mencari ilmu dan kami dapat sharing pengalaman, karena ilmu yang bermanfaat merupakan ilmu yang dapat bermanfaat bagi orang lainnya.

Selain itu masih banyak proker yang dapat saya sebutkan dari devisi lingkungan dan kesehatan serta devisi ekonomi. Setelah itu kami melakukan penutupan KKN dan berpamitan dengan warga tetangga sekitar. Beliau-beliau berpesan bahwasannya jika nanti diberikan kesempatan silahkan mengunjungi desa ini lagi agar tetap sambung silaturahmi. Dari KKN ini menurut saya yang paling melekat yaitu kebersamaan, dalam artian meskipun dalam satu kelompok berasal dari beberapa jurusan tapi dapat berbaur dan juga masyarakat yang menganggap kami semua seperti keluarga sendiri. Saya juga kagum dengan warga masyarakat sekitar bersemangat mengikuti kegiatan-kegiatan serta membantu apa yang kami perlukan ditengah kesibukan beliau semuanya. 40 hari yang singkat namun sangat bermakna telah dilalui bersama, suka, duka, tangis dan tawa yang serupa bianglala menghiasi

semesta. Kini segalanya telah usai sudah, semoga tatkala kita bersua dimanapun tempatnya akan selalu bertegur sapa. Sekian tulisan singkat dari saya, semoga tiada jurang yang akan tercipta seusainya.

UNEXPECTED LIFE EXPERIENCE

Oleh: Faradilana Natasya

Pada tanggal 18 Desember 2023 adalah perjalanan awal KKN yang bertempat di desa Karanganyar, kecamatan gandusari, kabupaten Trenggalek, yang beranggotakan 30 orang dan berasal dari jurusan yang berbeda-beda, disini kita dipaksa untuk saling memahami dan mengerti satu sama lain padahal baru saling mengenal, banyak sekali rasa takut, sedih, canggung dan malu tetapi kita harus mengalahkannya karena itu wajar bagi orang yang hidup bersama dengan orang banyak dan baru di kenal.

Setelah sampai di posko tempat kita tinggal bersama yang bertempat di dusun soko kulon dengan keasrihan yang disajikan dan tidak jauh dari wisata, pada hari kedua kita melakukan anjungsana kepada warga sekitar untuk menjalin tali silaturahmi dan mengunjungi wisata beji maron lalu pada hari ketiga kita semua mengunjungi wisata bukit banyon, kita disajikan dengan keindahan yang luar biasa keindahannya dan membuat kita semua terkesima, namun terdapat hal yang tak terduga ketika kita semua menuruni bukit tersebut, saya bersama dengan teman saya mengalami rem blong dan kecelakaan terjadi karena jalan yang curam dan berliuk-liuk, sudah wajar ketika menuju sesuatu yang indah butuh pengorbanan yaitu berupa medan yang curam. Setelah kejadian itu saya mengetahui bahwa semua teman-teman saya peduli meskipun kita baru saling mengenal begitu pun dengan warga sekitar mereka sangat antusias dan turut prihatin atas kejadian tersebut, semenjak kejadian itu meninggalkan luka di lutut, yang menyebabkan saya struggle untuk beraktivitas.

Salahnya saya adalah tidak langsung dibawa ke puskesmas terdekat dan diobati sendiri oleh teman-teman saya, dan ya salah penanganan, setelah 10 hari dari kejadian tersebut tidak ada

perubahan sama sekali jadi saya memutuskan untuk ke puskesmas gandusari karena ketakutan akan infeksi, setelah sampai di sana benar saja dokternya memarahi saya habis-habisan karena tidak di bawa ke sana langsung setelah kejadian tersebut. Tidak sampai disana saja, setelah pengobatan tersebut masih ada kontrol 2 kali setiap 3 hari sekali, lalu sisanya dibersihkan sendiri dengan tata cara yang sudah diberitahukan dan apa saja yang perlu dibeli untuk penanganan sendiri yaitu berupa cairan NaCl, kasa, betadin, dan hansaplast untuk merekatkan. Satu minggu setelah pengobatan sendiri akhirnya lepas perban dan beraktivitas seperti biasa, namun penderitaan yang sebenarnya belum selesai besoknya saya terpeleset dan terkilir suasana posko menjadi runyam seketika, semua berbicara "ada saja" seolah meluapkan bahwa baru selesai satu sudah kecelakaan lagi, lalu besoknya saya di bawa ke tukang urut sedikit jauh lokasinya dari posko tempat saya tinggal, saya berangkat bersama dengan teman saya dan tetangga sekitar yang menuntun jalan menuju tempat tujuan tersebut, lagi-lagi tetangga sangatlah perhatian kita semua sudah dianggap seperti anak sendiri, mereka sangat khawatir dengan kejadian-kejadian yang menimpa saya.

Pada saat di tukang urut saya tidak menyangka bahwa akan di bekam, karena saya belum pernah sebelumnya jadi saya sedikit kaget sekaligus takut karena saya aslinya takut dengan darah, setelah urut selesai kita kembali ke posko, besok nya saya sudah bisa beraktivitas seperti yang lainnya. Meskipun dengan keterbatasan beraktivitas, saya tetap mengikuti kegiatan atau proker yang sudah di jadwal kan, kebetulan saya masuk di divisi ekonomi yang beranggotakan lima orang dan di dalamnya perempuan-perempuan semua, mereka sangat pengertian jadi pada awal-awal kita semua memilih umkm terdekat untuk dikunjungi dan belajar bersama, umkm pertama terletak pas di sebelah kiri posko, di situ kita semua belajar membuat reyek yang biasa digunakan untuk tempat ikan lebih tepatnya ikan pindang, umkm kedua bertempat pas didepan posko disana kita belajar

membuat es caon, saya yang berdomisili Lamongan tidak tahu apa itu caon, bentuknya seperti apa dan terbuat dari apa caon itu, jadi saya sangat antusias dalam berpartisipasi pembuatan es caon tersebut, setelah itu divisi kami mengadakan pelatihan pembuatan buket yang di ikuti oleh anak-anak sd dan mi, ada juga belajar tata cara pembuatan tempe, saya tidak menduga bahwa proses pembuatannya sedikit rumit dan butuh waktu lama hingga tempe tersebut siap untuk dijual, dalam satu rumah menantunya membuat

jajanan khas Trenggalek yaitu alen-alen, saya juga baru mengetahui ternyata ada jajanan berupa alen-alen jadi dengan adanya proker ini saya bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu baru yang mungkin tidak bisa di dapatkan di sembarang tempat, kemudian terdapat proker besar kami yang berkolaborasi dengan divisi pendidikan yaitu Pelatihan dan Pengenalan

Home Industri Detergen Cair Ramah Lingkungan Serta Pengenalan Strategi Pemasaran kepada ibu-ibu pkk yang bertempat di balai desa Karanganyar. Dari 24 jam bersama-sama selama 40 hari saya menyadari bahwa sifat orang-orang itu berbeda-beda tergantung bagaimana kita menghadapinya, kegiatan KKN ini termasuk hal yang mungkin tidak dapat terlupakan dan tidak dapat diulangi dalam sejarah hidup kita. Meski kecelakaan dan rintangan menimpa, pengalaman KKN di Desa Karanganyar mengajarkan bahwa kepedulian sesama dan kerja sama dapat mengatasi segala rintangan.

Dari perjalanan wisata hingga kegiatan ekonomi, kami belajar dan beradaptasi bersama, menciptakan ikatan yang erat. Penderitaan dan kesulitan bukan akhir dari perjalanan, melainkan batu loncatan menuju pemahaman, pertemanan, dan pengalaman berharga yang tak ternilai.

KISAH INSPIRATIF KELUARGA MASLAHAH DI DESA KARANGANYAR

Oleh : Fahmi Ilham Maulana

Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Menjadi seorang mahasiswa tak melulu soal belajar di dalam lingkup kampus. Ada kalanya, ilmu yang telah didapatkan harus disebarluaskan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat, contohnya, melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah program yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berorientasi pada kegiatan di lapangan berupa pengabdian masyarakat pada suatu desa dengan merealisasikan program kerja yang telah dirancang, serta mendorong mahasiswa untuk belajar bersama masyarakat. Program KKN ini berlangsung selama enam minggu yang diselenggarakan di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.

Sebagai seorang mahasiswa semester 5, sudah menjadi kewajiban saya untuk mengikuti program KKN sesuai dengan arahan kampus. Sehingga, pada kesempatan kali ini saya berkesempatan untuk mengikuti program KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang Pertama Berbasis Keluarga Maslahat Tahun 2024 bersama dengan 2.257 peserta KKN lainnya yang berasal dari empat fakultas di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada pengumuman yang tertera, saya ditugaskan di salah satu desa di Kabupaten Trenggalek, yaitu Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Terdapat dua kelompok yang ditugaskan di Desa Karanganyar. Desa Karanganyar merupakan

sebuah desa di kecamatan Gandusari yang aksesnya lumayan mudah dijangkau. Persiapan KKN yang saya akui serba mendadak sampai malam sebelum keberangkatan saja saya masih fokus mengerjakan UAS, karena memang saat pengumuman peserta KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang Pertama adalah di pekan UAS.

Jadi, ibarat peribahasa "Bagai mendapat durian runtuh" tapi durian runtuhnya berupa tugas-tugas kuliah, karena belum selesai UAS tapi sudah digempur sama huru-hara KKN sampai saya sempat jatuh sakit saat itu. Sebelum keberangkatan KKN, saya dan kelompok beberapa kali mengadakan kumpulan untuk membahas bagaimana konsep KKN yang akan kami laksanakan saat sudah tiba disana dan tidak lupa untuk melakukan survei ke lokasi tempat kami akan melaksanakan kegiatan KKN. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan pembekalan yang diadakan oleh pihak LP2M dengan mendatangkan narasumber dari BAWASLU dan para camat dari Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Terlepas dari berbagai drama sebelum pemberangkatan KKN, sampai tibalah saya dan teman-teman di upacara pelepasan mahasiswa KKN, yaitu pada hari senin tanggal 18 Desember 2023. Setelah upacara, kami bersiap untuk mengangkut barang bawaan dan diantarkan ke lokasi posko kami di Desa Karanganyar.

Saya sering bertegur sapa dengan pak bagiyo, beliau merupakan salah satu warga yang tempat tinggalnya sangat dekat dengan posko yang saya tempati. Saya sering bercanda gurau dan bertegur sapa dengan beliau hampir setiap hari, selain itu saya juga berkunjung kerumah beberapa warga, dan kebanyakan dari warga disini sangat menerapkan prinsip KB (Keluarga Berencana) atau memiliki prinsip 2 anak cukup. Dengan memiliki prinsip ini juga akan membangun keluarga masalah yaitu terpenuhinya kebutuhan lahir yaitu terbebas dari kemiskinan dan penyakit jasmani, dan juga terpenuhinya kebutuhan bathin yaitu terbebas dari kemiskinan iman, rasa takut, stress dan penyakit bathin lainnya.

Pak bagiyo merupakan salah satu keluarga yang sangat terjalin dengan harmonis, beliau memprioritaskan kesehatan dan komunikasi antar pasangan. Beliau tinggal bersama istri dan 2 orang anaknya, anak pertamanya duduk di bangku SD (sekolah dasar) dan anak keduanya duduk di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama). Jarak antara kedua anaknya juga sangat ideal sesuai anjuran dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yaitu 2-3 tahun antara anak pertama dengan anak kedua. Pak bagiyo memiliki usaha sampingan dirumah yaitu usaha pengelasan dan istri beliau sebagai ibu rumah tangga. Komunikasi antara pak bagiyo dan istrinya juga sangat komunikatif, selalu mengabari kondisi yang ada dirumah, baik keadaan yang baik maupun buruk, selalu sharing apapun masalah yang ada dan bagaimana solusinya. Pak bagiyo dan istrinya selalu menanamkan nilai agama dan kasih sayang kepada kedua anaknya tanpa ada perbedaan. Dengan menanamkan nilai tersebut maka akan mendatangkan manfaat bagi keluarganya maupun lingkungannya, sehingga kedepannya akan tercermin perilaku dan perbuatan yang dapat menjadi suri tauladan (uswatun khasanah) bagi anak-anaknya maupun orang lain. Selain itu pak bagiyo juga memprioritaskan kesehatan baik rohani maupun jasmani, agar anak-anaknya dapat berkualitas dalam menjaga kesehatannya, menjadi pribadi yang produktif dan kreatif agar kedepannya jika sudah terjun di masyarakat bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban oranglain ataupun masyarakat.

Pak bagiyo dan istrinya juga selalu menerapkan pergaulan yang baik antara tetangga dan bermasyarakat dengan mengenal lingkungan dengan baik tanpa mengorbankan prinsip keluarga yang sudah dibangun, sekaligus juga membimbing agar anak-anaknya bergaul dengan sesama teman yang baik agar kedepannya mampu menjadi seseorang yang memiliki pendirian. Selain itu pak bagiyo merupakan keluarga yang berkecukupan rezeki baik sadang, pangan maupun papan. Karena beliau faham bahwa keluarga yang harmonis dan bahagia tidak harus kaya atau

berlimpah harta, yang paling penting mampu membiayai kehidupan keluarganya terutama pendidikan anaknya. Pak bagiyo selalu menerapkan pentingnya berkomunikasi dua arah, baik kepada suaminya maupun kepada kedua anaknya. Selalu memprioritaskan relasi komunikasi antara anak dengan orangtua maupun antara suami dan istri. Selain itu juga menerapkan prinsip saling memberi, menguatkan dan mengisi antara anak dan suaminya. Karena bu endang juga sadar bahwa orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, keluarga harus dikelola dengan menjaga agama, ketenangan, ibadah dan relasi adil.

Pada intinya konsep keluarga masalah merupakan kebaikan, manfaat, dan kepentingan atau sebagai upaya membangun keluarga yang tidak hanya bahagia dan

sejahtera di internal, tetapi juga berkontribusi untuk kebaikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pada profil keluarga pak bagiyo menurut opini saya sudah menerapkan prinsip keluarga masalah, karena konsep keluarga masalah ini akan mendorong terwujudnya keluarga yang tidak hanya "bahagia" dalam lingkup kecil, tetapi juga menjadi agen kebaikan dan kontributor positif bagi masyarakat luas. Keluarga masalah akan menjadi cerminan nilai-nilai kebaikan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan dalam agama dan budaya. Dalam profil keluarga ini dapat kita jadikan patokan dan contoh dalam berkeluarga kedepannya yang perlu adanya kemaslahatan dalam berkeluarga.

PENGALAMAN SERTA PEMBELAJARAN BERHARGA DARI KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Oleh: Farhana Nabila Ummah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia kepada masyarakat. Selama masa pengabdian kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, mahasiswa yang terlibat pada program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk memberikan bantuan secara positif kepada masyarakat setempat. Terdapat beberapa divisi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diantaranya adalah divisi sosial, budaya, dan agama; divisi kesehatan dan lingkungan hidup; divisi ekonomi; divisi pendidikan dan teknologi; divisi komunikasi dan publikasi.

Pada kesempatan yang berharga ini, kami serta mahasiswa dari prodi lainnya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah berkesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat Dusun Soko Kulon Desa Karanganyar Kec.Gandusari Kab.Trenggalek. Dengan jumlah peserta sebanyak 30 anak yang terdiri dari 23 perempuan dan 7 laki-laki dalam 1 kelompok. Walaupun dalam 1 kelompok kami berasal dari beberapa prodi yang berbeda, hal tersebut bukanlah menjadi suatu penghambat. Namun, dengan adanya perbedaan tersebut, masing-masing dari setiap individu akan mendapatkan pengalaman yang didapatkan dari individu lain ataupun masyarakat sekitar. Dengan adanya perbedaan bukanlah menjadi suatu pembeda antar individu, perbedaan yang ada dapat dijadikan sebagai suatu hal untuk merpererat dan masing-masing

individu akan belajar dari perbedaan tersebut untuk saling menghargai, membantu, dan mendukung satu sama lain.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dimulai sejak tanggal 18 Desember 2024 dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang 1 ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 6 minggu. Saat mengetahui bahwa saya dapat mendaftar KKN di gelombang pertama terdapat perasaan senang karena akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta lingkungan baru, sedih karena sebagai anak yang merantau tidak dapat pulang ke rumah dan bertemu keluarga, serta takut akan kemungkinan-kemungkinan yang belum tentu terjadi. Namun, dengan dukungan penuh dari keluarga dan teman, perasaan takut serta khawatir berlebihan tersebut sirna dan tergantikan menjadi semangat. Keluarga serta teman yang mengetahui bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan berlangsung, turut memberikan dukungan, nasihat, dan doa yang terbaik.

Pada saat perjalanan menuju posko yang akan ditempati selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi hal yang paling indah untuk dilihat. Dengan pemandangan yang sangat menyejukan serta hijau, serta kebersamaan yang terjalin, menjadi satu momen yang sangat indah dan akan menjadi momen indah yang akan dirindukan kembali. Perjalanan tersebut tidak jarang dapat mencuri perhatian masyarakat sekitar yang melihat kami menggunakan jas almamater berwarna hijau secara beriringan untuk menuju posko yang akan ditinggali kurang lebih selama 6 bulan. Beberapa kali kami juga bertemu dengan kelompok lainnya yang menuju posko atau tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami sempat berhenti sejenak untuk

menghitung serta memastikan kembali bahwa iringan atau rombongan kelompok kami tidak ada yang tertinggal ataupun terpecah. Saat tiba di posko, kami duduk sejenak dikarenakan perjalanan yang ditempuh dari Tulungagung menuju Desa Karanganyar cukup memakan waktu. Selain itu, kami menikmati sejenak udara yang terasa sangat menyejukan dibandingkan

dengan Tulungagung. Kami juga melihat-lihat rumah yang akan dijadikan tempat tinggal kami selama 40 hari kedepan.

Setelah kami istirahat sejenak, kami mulai dengan bersih-bersih posko yang akan ditempati selama 40 hari. Pada 2 minggu awal tentunya tidaklah mudah bagi saya sebagai anak rantau yang jauh dari rumah dan keluarga. Rasa rindu dan ingin bertemu dengan keluarga pun seperti sulit ditahan dan selalu ingin pulang serta sulit untuk menerima keadaan bahwa harus menunda kepulauan untuk bertemu dengan keluarga dan teman-teman saya. Namun, dengan adaptasi dan kebersamaan dengan teman-teman baru selama KKN, serta dukungan dari keluarga serta sahabat yang selalu mendoakan dan meyakinkan saya untuk menjalani KKN ini sebaik mungkin hingga selesai

Saya berkesempatan untuk bergabung dengan divisi kesehatan dan lingkungan hidup dan terdapat beberapa program kerja atau proker yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung. Diantaranya adalah dengan memberikan kontribusi positif pada kegiatan dapur cinta yang ditujukan untuk ibu hamil dan balita untuk mencegah stunting. Lalu berkesempatan untuk hadir serta membantu pada kegiatan posyandu balita dan posyandu lansia. Selain itu, terdapat program kerja kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, mushola, dan balai desa. Kelompok kami juga rutin melaksanakan senam bersama di pagi hari, hal tersebut kami lakukan rutin setiap minggu. Saya juga turut hadir serta membantu divisi lain dalam melaksanakan program kerja, diantaranya seperti mengajar mengaji anak-anak di tpq setelah maghrib. Kontribusi lainnya yang saya lakukan untuk membantu program kerja divisi lain ialah dengan menghadiri pelatihan karawitan dan pengajian rutin yang diadakan di rumah warga sekitar.

Pengalaman yang berkesan lainnya adalah disaat kelompok kami mengunjungi tempat wisata bukit banyon dan dari ketinggian bukit banyon tersebut kami dapat melihat pemandangan yang sangat indah, diantaranya seperti bukit-bukit lainnya, desa secara

keseluruhan, dan yang paling ditunggu adalah melihat matahari terbenam bersama-sama. Kegiatan sehari-hari lainnya yang cukup berkesan yaitu saat kami menjalankan piket masak. Saya dengan 4 teman lainnya memasak bersama untuk 30 anak di pagi hari dan sore hari, dengan kemampuan memasak saya yang masih sangat dasar membuat saya tidak merasa malu ataupun takut. Dengan bersama-sama saling membantu, membuat saya senang dikarenakan rasa kebersamaan saat memasak merupakan hal baru dan akan menjadi kenangan di masa depan. Pengalaman yang akan saya ingat dan akan menjadi kenangan selanjutnya adalah kami tidur dan makan bersama-sama. Saya juga pertama kalinya merayakan tahun baru tidak bersama keluarga dan jauh dari rumah. Namun, dengan kebersamaan yang terjalin, maka tahun baru kali ini menjadi kenangan baru saya bersama

warga sekitar desa Karanganyar dan teman-teman KKN Karanganyar Kelompok 2. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang saya dapatkan selama kegiatan KKN berlangsung. Baik dari program kerja divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi lainnya, dan kegiatan lainnya saat bersama dengan teman-teman maupun warga sekitar lainnya. Suka dan duka yang telah dilewati membuat saya semakin belajar dan terus belajar mengenai rasa syukur, menghargai, bersikap dewasa, toleransi perbedaan, tanggung jawab, dan lainnya. Hingga tulisan ini dibuat, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh teman-teman dan warga sekitar serta mengucapkan mohon maaf apabila selama ini terdapat perkataan ataupun perbuatan yang kurang berkenan di hati teman-teman. Senang dapat berkenalan, bekerja sama, diskusi, bermain, belajar, tertawa, hingga menangis bersama teman-teman. Terima kasih kembali atas pengalaman serta pembelajaran yang saya dapatkan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), semoga saya dan teman-teman lainnya dapat dipertemukan kembali dengan versi yang lebih baik.

PENGABDIAN KAMI KEPADA MASYARAKAT KARANGANYAR

Oleh : Fatimah Lathifatul Chasanah

Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek tempat dimana yang akan menjadi saksi saya selama 40 hari perjalanan mengabdikan untuk masyarakat Desa Karanganyar. Yang sebelumnya saya tidak pernah mendengar nama desa ini. Saya terbiasa tinggal di kota yang serba ada, mau jajan dekat cari apa saja tidak susah, kali ini saya harus membiasakan diri tinggal di desa dengan suasana yang berbeda. Dan KKN ini pun membawa banyak pengalaman, kesan yang sangat berharga dalam hidup saya.

Hari Jumat, 04 Desember 2023 dimana hari yang tidak akan pernah lupa bagi saya. Karena di hari itu langkah awal perjalanan saya sebagai mahasiswa untuk mencari pengalaman dan teman baru pastinya, mengabdikan pada masyarakat. Yups betul hari penentuan kita lolos KKN atau tidak. Seluruh mahasiswa UIN SATU berebut untuk mendapatkan kesempatan KKN gelombang satu. Alhamdulillah saya mendapat kesempatan KKN di Desa

Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Satu kelompok terdiri dari 30 anggota, 23 perempuan dan 7 laki-laki. Suatu hari kelompok saya mengadakan sebuah perkumpulan tujuannya untuk saling mengenal satu sama lain dan membentuk anggota-anggota divisi. Pada saat forum saya terpilih menjadi bendahara, hal itu suatu kebanggaan bagi saya. Semoga bisa menjalankan amanah ini dengan baik.

Pada suatu hari, kelompok saya mengadakan perkumpulan semua anggota untuk membahas kelanjutan KKN ini, tidak lupa berkenalan satu sama lain. Kita disini campur dari berbagai jurusan, saya sebelumnya tidak mengenal siapapun setelah itu ada teman saya yang chat untuk berkenalan namanya Ica. Tanggal 18 Desember 2023 kita melaksanakan upacara pelepasan mahasiswa KKN yang dilaksanakan di lapangan UIN SATU, kemudian saya bersama kelompok saya berkumpul di rumah teman saya namanya Arif tapi teman-teman biasa memanggilnya Ayip hehehehe. Tepat pukul 10.00 kita rame-rame motoran menuju posko di desa Karanganyar kurang lebih menempuh 1 jam perjalanan. Sesampai di posko kita istirahat sebentar kemudian bersih-bersih posko bersama. Kita disambut warga sekitar dengan sangat baik.

Keesokan harinya, kita melakukan anjongsana ke rumah warga, memperkenalkan diri supaya lebih dekat dengan warga sekitar. Selesai itu, kami bersantai diposko melakukan kegiatannya masing-masing. Karena kami belum menyiapkan bahan makanan dan kebingungan masak apa akhirnya kami bareng-bareng memasak mie. Seru sekali karena makan bersama temen. Hari-hari di minggu pertama berada di desa Karanganyar ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Mungkin memang benar singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggung, Kuliah Kerja Njajan, Kuliah kerja nyore dan masih banyak lagi. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami. Seminggu kemudian, saya diposko tidak ada proker sama sekali. Kerjaannya hanya makan tidur saja, hehehehe. Jalan-jalan ke aloon-aloon trenggalek hal yang tidak boleh terlewatkan bagi anak-anak KKN. Nasi gegok adalah makanan khas trenggalek, nasi liwet isi pindang suwir yang

dibungkus daun pisang disajikan anget tidak lupa dengan es oyen. Menu favorit saya dan teman-teman saya. Kalau di Kota Blitar makanan itu namanya nasi liwet. Terus adalagi jajanan cilot yang sangat terkenal di Kampak namanya pentol goreng kampak dengan sajian saos khasnya yang pedas gurih manis. Pokoknya tiap hari tidak lupa dengan jajan.

Tema KKN reguler multisektoral tahun 2024 adalah Keluarga Masalah. Tema ini dipilih untuk mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, tema ini juga bertujuan untuk meningkatkan potensi wisata lokal di masyarakat. Dalam tema tersebut di dalamnya terdapat beberapa sub tema salah satunya yaitu "Keluarga Berpendidikan". Salah satu contoh yang dapat kita teladani adalah keluarga Bapak Sofyan yang tinggal di Desa Karanganyar, Kabupaten Trenggalek. Bapak Sofyan adalah seorang yang cerdas beliau sangat pandai berkomunikasi dan suka bertukar pikiran diskusi bersama diposko. Dalam setiap kegiatannya, Bapak Sofyan selalu mengajarkan kepada keluarganya untuk selalu belajar mengejar masa depan. Beliau mengajarkan kepada kami sebagai generasi muda harus selalu semangat. Bapak Sofyan juga mengajarkan kepada kamu untuk selalu bersyukur atas segala yang telah diberikan oleh Tuhan.

Bertepatan dengan agenda tahun baru kelompok kami mengadakan acara nonton bersama dengan masyarakat sekitar. Nah, filmya diperankan oleh pasangan suami istri tersebut yang menceritakan tentang ankanya yang merantau untuk menempuh pendidikan di Jakarta. Proses pengerjaan video hanya satu hari saja menjelang acara tahun baru. Tanggal 31 Desember 2023, agenda tahun baru kelompok kami mengadakan acara nobar di pertigaan pos kampling dekat posko, kemudian dilanjut dengan bakar-bakar sate, jagung bersama warga sekitar. Bagi saya itu adalah hal yang sangat berkesan dalam hidup saya. Bisa diterima baik di Masyarakat Desa Karanganyar. Setiap seminggu sekali, kelompok kami mengadakan evaluasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan

sehari-hari dan dilanjutkan rapat bersama membahas proker yang akan dikerjakan selama KKN.aku Bersama teman-teman harus bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang meenjadi wilayah KKN kami pada khususnua dan Masyarakat luas pada umunya.

Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing divisi sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari divisi Pendidikan dan divisi ekonomi keduanya melakukan kolaborasi yang mengadakan eksperimen pembuatan deterjen. Hal ini dijadikan sebagai Program Kerja Unggulan yang berjudul "Pelatihan dan Pengenalan Home Industri Deterjen Cair Ramah Lingkungan Serta Pengebalan StrategiPemasaran" dengan tema Implementasi Health is Wealth yang Didorong dengan Platform

Digital. Dengan adanya pelatihan deterjen Bersama ibu-ibu PKK dari desa Karanganyar harapannya bisa membantu UMKM di Desa ini, selain itu bisa meningkatkan nilai ekonomis dari deterjen tersebut. Setelah berakhirnya pelatihan ini ternyata seluruh peserta pelatihan sangat antusias.

Dengan menerapkan hal-hal di atas, kita dapat mewujudkan keluarga yang berpendidikan guna untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Keluarga berpendidikan akan menjadi agen perubahan di masa depan. Selain itu, Bapak Sofyan juga memberikan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk mewujudkan keluarga berpendidikan yaitu selalu berdiskusi tentang hal-hal di masa depan . Berdiskusi merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengajarkan anak- anak supaya bisa menghadapi masalah yang ada dimanapun. Kegiatan ini akan mengajarkan anak-anak agar terbiasa untuk menyelesaikan masalah. Yang terakhir yaitu mengajari anak

tentang pentingnya berpendidikan tinggi. Orang tua dapat mengajarkan anak tentang pentingnya berpendidikan dengan cara bercerita, membacakan buku, atau menonton video edukasi. Orang tua juga dapat mengajak anak untuk berdiskusi tentang

pentingnya belajar. Diskusi keluarga tentang pendidikan di masa depan itu sangat penting agar bisa menjadi wadah untuk menggali pemahaman anak-anak tentang pentingnya berpendidikan tinggi. Dengan melibatkan mereka secara aktif, orang tua dapat membentuk sikap dan nilai-nilai positif terkait pendidikan.

PEMUDA TAMPAN YANG MELAKSANAKAN KKN

Oleh: Muhammad Muwafiq Kholilulloh

Pada minggu pertama hari pertama dan kedua aku serta teman teman kelompokku melakukan bersih bersih serta melakukan sedikit survey ke beberapa tempat untuk mendapatkan program kerja apa saja yang dapat dilakukan kedepannya di Desa Karanganyar Dusun Sukokulon Kota Trenggalek sambil menikmati pemandangan yang ada di desa, karena kebetulan desa Karanganyar ini juga sangat dekat dengan pegunungan.

Dilanjutkan hari ketiga tepatnya 19 Desember 2023 saya melakukan anjongsana ke beberapa rumah warga bersama anggota divisi saya, pada saat anjongsana saya dan divisi saya bertemu dengan salah satu ibu ibu posyandu yang kebetulan saya sebagai divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup sedang mencari program kerja membantu kegiatan posyandu, dan syukurlah pada saat anjongsana bertemu dengan salah satu ibu posyandu yang kemudian mendapat arahan waktu dan tempat pelaksanaan posyandu. Pada saat anjongsana saya merasa bahwa warga sekitar sangat ramah dan baik, karena mereka yang tidak kenal dengan saya saja menghidangkan makanan dan minuman, namun memang itu sudah menjadi kebiasaan orang yang tinggal di desa, mereka selalu berbuat baik dan ramah kepada para tetangga maupun tamu yang datang dari luar. Kemudian juga saat saya dan beberapa teman saya ke musholla pernah suatu ketika setelah sholat saya berbincang bincang dan berbicara dengan beberapa warga, mereka juga menghidangkan makanan ringan dan minuman the hangat kepada saya dan beberapa teman, mereka menjelaskan mengenai pekerjaan apa saja yang paling umum dilakukan oleh para warga desa, salah satu warga yang bernama

pak muji menjelaskan bahwa para warga desa Karanganyar 2 itu tidak bisa ditemui di rumah pada saat pagi dan siang, mayoritas dari mereka pada saat pagi siang ataupun sore masih bekerja di sawah, maka dari itu beliau menjelaskan lebih baik apabila ingin bertamu kerumah rumah warga pada saat setelah maghrib atau setelah Isya'.Dan pada pertama kali membantu kegiatan posyandu saya dan teman

divisi serta beberapa anggota kelompok Karanganyar 2 yang secara sukarela ikut andil membantu program kerja dari divisi saya. Pada saat itu kegiatan posyandu adalah mengukur tinggi badan berat badan dan memberikan makanan yang bergizi kepada para balita yang diperiksa di posyandu, kemudian pada hari besoknya saya dan divisi saya ikut andil membantu ibu ibu posyandu memasak dan kemudian membagikan makanan gizi kerumah rumah warga yang memiliki anak balita, saat membagikan makanan bergizi para warga yang saya datangi rumahnya mereka juga mengajak saya berbincang bincang dengan menanyakan beberapa hal kepada saya seperti kuliah dimana dan jurusan apa.

Pada minggu kedua desa kami melakukan pembukaan desa yang tujuannya adalah agar para kepala desa sekertaris desa dan perangkat lain serta warga sekitar mengetahui kedatangan kami yang sedang melakukan KKN di desa Karanganyar dan dihadiri juga oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pada minggu kedua juga saya membantu divisi Sosial Agama dan Budaya mengajar mengaji anak anak di Madrasah yang ada di Dusun Sukotengah Desa Karanganyar, anak anak diMadrasah tersebut tidaklah sulit untuk diatur mereka termasuk anak anak yang taat terhadap siapa yang mengajar mereka. Hampir setiap malam ada warga yang mendatangi kelompok kami dan mengajak berbincang bincang laki laki yang ada di kelompok kami, warga tersebut memang sangat mudah berbaur dengan orang baru yang datang di Desa Karanganyar, dia menjelaskan bahwa memang setiap malam dia sering keluar dan mencari teman yang dapat diajak berbincang bincang sampai larut malam, warga tersebut juga sering

menceritakan mengenai lokasi lokasi wisata apa saja dan tantangan serta cerita cerita apa saja yang beredar di masyarakat Desa Karanganyar.

Pada malam tahun baru saat saya dan kelompok karanganyar 2 mendirikan terop/ payon/ dalam bahasa Indonesia disebut tenda, kami dibantu oleh warga sekitar dan mereka juga membantu agenda kami dalam menyukseskan acara yang akan kami lakukan yaitu berdoa untuk tahun baru serta nobar (nonton bareng) bersama para warga sekitar, memang ini sudah menjadi ciri khas orang desa yaitu gotong royong membantu apabila ada tetangga yang memiliki hajat. Dalam kegiatan KKN kami juga melakukan kegiatan bersih bersih yang pada pertama kali bersih bersih kami melakukannya di sebuah sungai kecil yang terdapat di sekitar kelompok kami menginap dengan izin kepada bapak RT terlebih dahulu, namun setelah kelompok kami melakukan bersih bersih besok harinya ada salah satu tetangga yang menjelaskan bahwa kami lebih baik bersih bersih di tempat ibadah saja, maka dari itu agenda bersih bersih yang selanjutnya kami lakukan di musholla yang biasa saya tempati untuk istirahat juga dengan izin ke beberapa warga yang ada di sekitar musholla tersebut, dalam agenda membersihkan musholla sekali lagi warga sekitar juga memberikan makanan ringan dan minuman kepada kelompok kami, dan saya serta teman teman juga pernah dimintai tolong untuk perangkat desa agar menyanggupi mereka membersihkan kantor desa.

Saya dan teman kelompok saya juga melakukan anjungsana kepada RT yang ada di Dusun Sukokulon, pada awal kedatangan saya ibu RT menjelaskan bahwa pak RT masih keluar mengantarkan ayahnya untuk berobat di salah satu klinik, namun tidak lama beliau datang dan akhirnya saya dan teman saya berbincang bincang banyak hal seperti menanyakan batas antara Dusun Sukokulon dan Sukotengah serta tempat olahraga apa saja yang terdapat di Desa Karanganyar dan masih banyak lagi yang kami bicarakan dengan pak RT.

BERBEDA DARI YANG KUKIRA

Oleh: Mayya Nailul Muna

“Membosankan” adalah kata yang sering kulontarkan hampir setiap saat sebelum aku datang ke Desa Karanganyar. Tapi hal itu berubah sejak tanggal 18 Desember tahun lalu. Di sana, aku sedang menjalankan tugas sebagai mahasiswa untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimana, kita sebagai mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang selama ini hanya dipelajari secara teori di bangku kuliah saja harus kita praktikkan dengan terjun langsung ke masyarakat.

Dalam menjalankan KKN aku memilih masuk ke Divisi Sosial Budaya dan Agama, padahal jika dilihat seharusnya aku masuk di Divisi Ekonomi karena aku adlah mahasiswa Manajemen Keuangan. Awalnya, memilih divisi tersebut karena menurutku progam kerja yang akan dilakukan hanya hal-hal yang mudah. Karena kembali pada prinsipku sendiri yang tidak ingin keluar dari zona nyaman. Tapi ternyata tidak, kita menjalankan proker hampir setiap hari. Meskipun

terlihat mudah, tapi tidak semudah yang dibayangkan. Beberapa proker rutin kami adalah membantu mengajar di madrasah setiap hari, melakukan latihan Karawitan seminggu sekali dan mengikuti kegiatan masyarakat berupa Yasinan yang diadakan setiap Hari Kamis malam untuk yang laki-laki dan Jum’at siang untuk yang perempuan. Selain semua itu, kita juga mengadakan khotmil Qur’an di Posko Karanganyar 2 seminggu sekali. Untuk menjalankan proker tersebut, kita melibatkan seluruh anggota kelompok supaya bukan hanya kami anggota divisi saja yang hanya belajar namun semua juga bisa.

Dari hasil rutin proker yang kami semua jalankan, kami menutup kegiatan mengajar di Madrasah Diniyyah Hidayatut Thollab dengan mengadakan lomba “ Rajab Festival ” yang diikuti

oleh semua santri yang belajar di sana. Selain itu, setelahnya kami juga mengadakan acara Do'a Bersama dengan Jamaah Masjid Nurussalam beserta santri madin. Dari hasil eksplorasi karawitan yang diagendakan tiap minggu tersebut, kami akan mengekspos bahwa di Desa Karanganyar tepatnya Dusun Sokokulon RT 03 terdapat budaya yang masih dilestarikan yaitu Karawitan. Yang sejak awal merasa tidak nyaman sampai waktu terasa sangat lama sekali berlalu. Setelah proker berjalan dan semua keseharian yang di lakukan di sana, 40 hari terasa sangat singkat. Bukan hanya tentang progam kerja yang dijalankan. Tapi ada banyak hal yang yang mungkin terlihat remeh namun adalah pelajaran yang sangat berharga. Lewat bertemunya aku dengan teman-teman kelompok yang memiliki banyak karakter dan beragam kepribadian, kukira dalam jangka 40 hari ini kita hanya berteman selayaknya teman pada umumnya. Namun, ternyata salah. Kita sudah seperti layaknya keluarga yang bisa untuk saling berbagi dan menjaga satu sama lain.

Hal yang tak terlupakan lainnya adalah dimana setiap seminggu sekali ada jadwal masak dan kalau diingat kita memikirkannya secara mendetail seperti saat hendak melakukan proker. Lewat piket masak tersebut, aku juga belajar banyak tentang cara memasak. Berbeda sekali saat di rumah, aku tidak pernah melakukannya. Apalagi memikirkannya pun aku tidak pernah.

Di desa Karanganyar aku juga mencoba bermasyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Jika dilihat dari sifat asliku yang hanya bersikap bodoh amat, di sana aku belajar banyak hal tentang cara bersosialisasi di masyarakat. Karena sejak awalpun kita diwajibkan untuk melakukan anjingsana dengan masyarakat setempat dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Di Desa itu aku juga belajar hal-hal kecil seperti saling menyapa saat berpapasan di jalan, meskipun terkadang kita belum mengenalnya. Juga pertama kalinya aku mengikuti kegiatan masyarakat seperti Yasinan yang bertujuan untuk menjaga silaturahmi dan kerukunan antar warga sekitar.

Tidak lupa, aku juga mencoba beberapa wisata yang ada di desa tersebut. Yakni Bukit Banyon dan Beji Maron. Bukit Banyon atau yang biasa disebut dengan negeri di atas awan, memang terbukti keindahannya. Tapi memang medan yang ditempuh cukup menguji adrenalin, apalagi yang baru pertama kali pergi ke sana. Untuk menuju ke sana aku dan teman-teman harus melewati tanjakan dan turunan yang sangat curam dan yang menakutkan lagi di sisi jalan adalah jurang yang dalam. Tapi memang usaha tidak mengkhianati hasil. Pemandangan alam yang disajikan di sana sangat memanjakan mata. Wisata satunya lagi adalah sumber mata air Beji Maron, saat hendak ke sana aku dan teman-teman hanya jalan kaki dari posko yang kami tempati. Namun sayangnya, tempat wisata itu kurang terawat karena sepi pengunjung. Padahal di sana adalah tempat yang cocok untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Karena mengetahui hal tersebut tim Divisi Komunikasi dan Publikasi merencanakan untuk mempromosikan wisata tersebut. Selain itu, Divisi Kesehata dan lingkungan juga mengadakan proker Reboisasi supaya tempat itu kembali terawat dan dapat dikunjungi lagi. Itu semua hanya sebagian cerita yang dapat aku ungkapkan lewat esai ini. Masih banyak yang belum tertuliskan di sini, semuanya adalah pengalaman berharga yang sulit dilupakan. Aku sangat bersyukur bisa bertemu banyak orang yang bisa memberikan dampak positif bagiku.

KULIAH KERJA NYATA KELUARGA MASLAHAT

Oleh : Nandha Alya Fathisia

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa untuk turut serta dalam pembangunan masyarakat. Desa Karanganyar di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, menjadi lokasi KKN yang menarik untuk dijelajahi. Dalam essay ini, kita akan mengulas peran mahasiswa KKN dalam pembangunan desa, dampak positifnya, dan upaya bersama mencapai kesejahteraan. Pertama-tama, mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan di masyarakat. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, mereka dapat memberikan kontribusi berharga dalam berbagai sektor pembangunan, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Misalnya, melalui program pelatihan atau penyuluhan, mereka dapat meningkatkan keterampilan masyarakat setempat, membantu menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Dampak positif KKN juga tercermin dalam penguatan hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga membangun jejaring yang saling menguntungkan. Mahasiswa mendapatkan wawasan praktis, sementara masyarakat setempat menerima manfaat dari pengetahuan akademis dan inovasi yang dibawa oleh mahasiswa. Selain itu, KKN memiliki potensi untuk meningkatkan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Proyek-proyek pembangunan fisik seperti pembangunan jalan, sanitasi, atau sarana umum dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi warga desa. Dengan dukungan pemerintah setempat dan partisipasi aktif dari masyarakat, KKN dapat menjadi katalisator pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk mencapai kesuksesan

KKN, diperlukan komunikasi yang baik antara mahasiswa, pemimpin masyarakat, dan pemerintah setempat. Rencana yang matang, partisipasi aktif masyarakat, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan lokal menjadi kunci utama.

Dengan pendekatan ini, KKN dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dalam mengatasi berbagai tantangan pembangunan di Desa Karanganyar. Sebagai kesimpulan, KKN di Desa Karanganyar tidak hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga peluang untuk membangun kemitraan yang kuat antara pendidikan tinggi dan masyarakat. Melalui inovasi, kreativitas, dan semangat gotong-royong, mahasiswa KKN dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan, memberikan kontribusi yang berarti dalam mengangkat kualitas hidup masyarakat setempat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam masyarakat. Selama KKN, mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di berbagai daerah, sehingga dapat meningkatkan keterampilan praktis, pemahaman sosial, dan rasa tanggung jawab

terhadap lingkungan sekitar. Di tengah tantangan global dan dinamika masyarakat yang terus

berubah, KKN menjadi sebuah peluang bagi mahasiswa untuk memahami permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat di daerah tertentu. Dalam setiap kegiatan KKN, terdapat beberapa aspek penting yang perlu ditekankan. Pertama, peningkatan kualitas hidup masyarakat. Mahasiswa KKN dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui berbagai program yang melibatkan aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Dengan memahami kebutuhan lokal, mahasiswa dapat merancang program yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Kedua, pembelajaran tim dan kerjasama. KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar

bekerja dalam tim, mengelola proyek berskala kecil hingga menengah, dan membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat setempat. Keberhasilan proyek KKN seringkali tergantung pada kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan kondisi di lapangan. Selain itu, peran mahasiswa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan perlu ditekankan.

KKN dapat menjadi ajang untuk mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, dan merancang program yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam mengekspresikan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, mahasiswa KKN juga dapat melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Ini dapat menciptakan kesadaran partisipatif dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam pembangunan daerahnya. KKN di Desa Karanganyar menawarkan peluang unik bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pengembangan dan pemasyarakatan di lingkungan pedesaan. Dengan memfokuskan kegiatan pada kebutuhan spesifik desa tersebut, mahasiswa dapat memberikan dampak yang signifikan dan positif. Pertama, sektor pendidikan dapat menjadi prioritas.

Mahasiswa KKN dapat membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Desa Karanganyar melalui kegiatan seperti pelatihan guru, penyediaan materi pendidikan yang inovatif, atau pembentukan program literasi masyarakat. Selanjutnya, sektor kesehatan juga penting. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi dengan melakukan kampanye kesehatan, penyuluhan tentang pola hidup sehat, atau bahkan mengorganisir layanan kesehatan sederhana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kesehatan. Dalam hal ekonomi, mahasiswa KKN dapat membantu meningkatkan potensi ekonomi lokal. Ini bisa mencakup pengembangan usaha kecil, pelatihan keterampilan untuk meningkatkan lapangan kerja, atau pendampingan terhadap

petani lokal untuk menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan.

Penting juga untuk menciptakan keberlanjutan dalam program KKN. Mahasiswa dapat bekerja sama dengan pemerintah lokal dan masyarakat untuk merancang solusi berkelanjutan yang dapat terus memberikan manfaat setelah program KKN berakhir. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan proyek, mendengarkan aspirasi dan kebutuhan mereka, akan memastikan bahwa program KKN memberikan dampak yang signifikan dan relevan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan sementara, tetapi juga meninggalkan jejak positif yang dapat berlanjut dalam jangka panjang di Desa Karanganyar. Keluarga Maslahat: Membangun Harmoni dan Keberlanjutan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Keluarga Maslahat" memberikan kesempatan emas bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam membentuk keluarga yang harmonis dan berkelanjutan. Keluarga, sebagai sel hukum kecil masyarakat, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, nilai, dan kesejahteraan individu.

Melalui KKN, kita dapat merancang program-program inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan mendukung perkembangan masyarakat. Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan adalah komunikasi dalam keluarga. Keterbukaan, kejujuran, dan empati menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Mahasiswa dapat menyelenggarakan workshop atau pelatihan komunikasi efektif bagi anggota keluarga, membantu mereka memahami pentingnya mendengarkan dan memahami perasaan satu sama lain. Selain itu, pembentukan kebiasaan positif juga menjadi fokus. Program-program KKN dapat mengarah pada pendidikan kesehatan, kebersihan, dan gizi. Mahasiswa dapat memberikan penyuluhan tentang pola makan sehat, menyusun menu bergizi, serta mengajarkan teknik-teknik kebersihan yang sederhana namun berdampak besar pada kesejahteraan keluarga. Kegiatan ekonomi

produktif juga dapat diintegrasikan dalam program KKN. Pembuatan kerajinan tangan, pertanian keluarga, atau pelatihan keterampilan usaha kecil dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan sumber daya ekonomi yang lebih berkelanjutan. Selain itu, KKN dapat memfokuskan pada peningkatan literasi dan pendidikan.

Mahasiswa dapat menyelenggarakan program bimbingan belajar, seminar pendidikan, atau mengembangkan perpustakaan keluarga untuk meningkatkan pemahaman dan minat anggota keluarga terhadap ilmu pengetahuan. Dalam upaya menuju keluarga yang maslahat, pemberdayaan peran gender juga harus ditekankan. Program KKN dapat membantu memberikan pemahaman tentang pentingnya kesetaraangender dan memberikan dukungan untuk perkembangan setiap anggota keluarga tanpa memandang jenis kelamin. Dengan menyatukan prinsip-prinsip tersebut, KKN dengan tema "Keluarga Maslahat" memiliki potensi untuk menciptakan perubahan positif dalam lingkup keluarga. Melalui keterlibatan aktif dan kreatif mahasiswa, harapan untuk membangun keluarga yang harmonis dan berkelanjutan dapat menjadi kenyataan, memberikan dampak positif yang akan dirasakan oleh masyarakat luas.

KKN bukan hanya sekadar tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana, tetapi juga merupakan langkah nyata untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, empati, dan rasa tanggung jawab sosial, yang merupakan modal berharga dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

KU TUNTASKAN SEMUA INI SEBAIK MUNGKIN

Oleh: Putri Nur Afifah

Ini adalah perjalananku selama aku menjalankan Kuliah Kerja Nyata di Karanganyar, sebuah desa yang terletak di kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa yang masih terjaga kelestariannya dan memiliki hamparan sawah yang luas. Selain itu juga dikelilingi pegunungan yang membentang melingkari desa tersebut. Akan tetapi cukup jauh dari pusat kota kurang lebih 12 km.

Awalnya aku tidak menargetkan desa ini sebagai tempatku untuk mengabdikan. Kedua orang tuaku menginginkan aku untuk mengambil tempat yang sekiranya tidak jauh dari rumah. Karena ini adalah kali pertamaku meninggalkan rumah lebih dari satu minggu. Berat rasanya, tapi ini adalah sebuah tugas yang harus aku selesaikan selama aku menempuh pendidikan di dunia perkuliahan. Pagi itu aku, Fani, dan Luzfi menunggu dibukanya pendaftaran KKN gelombang pertama. Kami sepakat untuk mengambil satu tempat yang sama agar kami bisa bersama-sama. Tapi ternyata pada saat itu server mengalami gangguan hingga sulit bagi kami untuk mengaksesnya. Kami terus berusaha semaksimal mungkin hingga namaku tercantum pada Karanganyar 2 karena keterbatasan kuota. Mereka berdua berusaha memilih tempat yang sama akan tetapi tidak bisa pada akhirnya mereka mulai menyerah dan memilih tempat lain. Perasaanku campur aduk antara senang dan sedih. Senang karena aku bisa mengambil KKN pada gelombang pertama sedih karena aku berpisah dengan mereka berdua. Mereka meyakinkanku meski kita tidak bisa bersama tetapi kita akan tetap bisa saling bertukar kabar.

Dua minggu berlalu begitu cepat, lebih tepatnya 18 Desember 2023 pihak kampus melakukan upacara pemberangkatan mahasiswa KKN Gelombang 1. Aku, Fani, dan Luzfi menyempatkan untuk bertemu sebelum kita benar-benar ke tempat pengabdian masing-masing. Selesai upacara pemberangkatan, kami berangkat bersama-sama menuju ke desa Karanganyar. Perjalanan dari Tulungagung ke Trenggalek memakan waktu kurang lebih satu jam. Kami sampai sekitar pukul 11.30 dan kami langsung membersihkan posko lalu menata barang-barang yang kami bawa. Setelah semua selesai, aku dan teman pertamaku Hana mencoba bersosialisasi dengan masyarakat sekitar posko. Posko kami berada di dusun Sokokulon Desa Karanganyar milik Bapak Muji. Aku berkenalan dengan anak-anak yang waktu itu sedang bermain bulu tangkis dia adalah Elaine dan Abid. Aku mencoba mengajak mereka ngobrol. Kedua anak itu memberi tahuku bahwa di desa mereka memiliki tempat wisata berupa embung atau bendungan yang diberi nama Mbeji Maron dan dari poskoku cukup dekat.

Desa ini ternyata juga memiliki kesenian yang hampir punah karena tidak ada orang yang melestarikan yaitu kesenian karawitan. Kesenian ini berada di rumah Pak RT, mereka melakukan latihan sebanyak kurang lebih 3 kali dalam seminggu. Meskipun mereka sudah lanjut usia tapi tidak mengurangi semangat mereka untuk melestarikan budaya mereka yang hampir punah. Mereka dulu pernah diundang diberbagai hajatan orang setempat akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka jarang mendapatkan undangan karena perkembangan

zaman. Seminggu pertama di sini aku merasa homesick dan ingin KKN ku ini cepat selesai. Aku merasa stress dan merasa tidak nyaman. Membaur dengan 30 orang yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda hingga aku harus memahami mereka satu persatu. Cukup mengurus energi karena aku tipikal orang yang sedikit sulit untuk berbaur dengan orang baru. Mulai minggu kedua aku berada disini, aku mulai mencoba beradaptasi dan mencari kenyamananku disini. Aku dan teman-temanku juga mulai

menjalankan salah satu proker kami yaitu mengajar di Madrasah Diniyah Hidayatut Thullab yang diasuh oleh Bapak Nasroni. Di sini aku belajar memahami karakter anak-anak yang berbeda-beda. Cara mereka menerimaku pun juga sangat berbeda.

Aku juga belajar menjadi guru yang ditiru oleh murid-muridnya. Temanku pernah berpesan kepadaku senakal, sebandel-bandelnya anak-anak jangan sampai mengatakan hal-hal yang menjelek-jelekkan mereka karena setinggi apapun ilmu kamu Allah bisa mengambilnya kapanpun. Nasehat itu aku pegang teguh agar tidak terucap olehku. Sebagai seorang guru kita harus memiliki kesabaran yang lebih untuk menghadapi mereka. Bahkan mereka memanggilkku "Bu" saja sudah membuatku merasa senang dan suatu hal yang tidak ada duanya. Tidak hanya bersabar untuk menghadapi anak-anak aku juga harus bersabar untuk menghadapi orang-orang yang terkadang memiliki pemikiran yang berbeda. Selain itu juga mengajari bagaimana menilai orang dari dua sudut pandang yang berbeda sehingga kita tahu mana yang benar dan mana yang salah tanpa memojokkan salah satu pihak. Tidak hanya itu saja, KKN juga mengajarkanku bagaimana menjadi sebuah keluarga yang saling menyayangi, saling menguatkan satu sama lain tanpa harus menjatuhkan. Saling menutupi keburukan anggota keluarga yang lain. Tanpa KKN aku tidak akan merasakan bangun pagi pergi ke pasar membeli bahan makan untuk memasak satu rumah yang memiliki anggota 30. Ternyata menyenangkan itu memasak bersama teman-teman sambil berbincang dan tertawa. Mencuci baju bersama-sama dan mencuci piring bersama-sama.

Diminggu kedua aku mulai mengetahui sifat asli teman-temanku. Awalnya yang terlihat pendiam tapi ternyata dia seasik itu, muka yang terlihat galak atau judes bahkan menjadi teman dekatku. Macam-macam sifat yang tidak bisa kutebak sebelumnya. Selama itu seleksi alam terus berlanjut siapa yang benar-benar bisa dijadikan teman dekat atau Cuma sekedar dijadikan teman biasa. Kenyamanan seseorang tidak bisa disamaratakan, aku nyaman

bersama mereka tapi ada yang beranggapan bahwa aku menghindari dari mereka enggan untuk bersosialisasi. Pada kenyataannya jika aku sudah nyaman dengan seseorang aku akan tetap kebersamaan mereka, melindungi mereka dari hal buruk yang menimpa mereka.

Selama aku di sini aku tidak lupa untuk mengunjungi Luzfi yang berbeda tempat KKN denganku. Aku mengajaknya untuk keluar keliling kota Trenggalek. Aku dan Luzfimerasa sangat senang setelah sekian lama tidak bertemu kita saling bertukar cerita bagaimana keseruan kita di tempat pengabdian masing-masing. Aku mengajaknya ke tempat makan sego gegok khas Trenggalek dan es oyen. Setelah kami puas berkeliling kota, kami mengunjungi Fani yang berada di tempat

lain. Tempat Fani berada di tempat yang jauh dari pusat kota lebih tepatnya di daerah pegunungan. Jalan menuju ke sana pun cukup terjal, jalannya naik dan juga berkelok-kelok. Dari pusat kota kurang lebih satu jam. Kita juga melewati jalan setapak dan hutan agar sampai di posko Fani. Sesampainya di sana aku merasakan hawa yang sangat sejuk dan dingin berbanding terbalik dengan tempatku yang cukup panas.

Di desa tersebut benar-benar desa yang jauh dari apapun, mereka harus turun gunung untuk sekedar membeli "es poci". Sinyal pun di sana juga sulit dijangkau dan mereka juga sulit untuk mendapatkan air bersih. Untuk mandi pun mereka membatasi penggunaan air mereka karena saking sulitnya mereka mendapatkan air. Aku pun bersyukur mendapatkan tempat pengabdian yang masih bisa menjangkau pusat kota atau bahkan pergi ke pasar. Paling penting aku bisa mendapatkan sinyal yang jauh lebih stabil dari tempatnya. Selama di sini aku berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan proker yang sudah aku dan teman-temanku buat. Setiap hari Jumat aku dan beberapa temanku mengikuti yasinan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu RT 2 dan 3. Tidak hanya mengikuti yasinan bersama ibu-ibu di sekitar

sini, kami juga mengadakan yasinan dan khotmil setiap seminggu sekali.

Pada Hari Kamis, 18 Januari 2024 devisi kami mengadakan kegiatan lomba di Madrasah Diniyah Hidayatut Thullab. Adapun lomba yang kami selenggarakan yaitu lomba mewarna kaligrafi, lomba khot, dan lomba adzan. Mereka begitu antusias mengikuti lomba yang kami adakan. Senyum yang merekah di bibir mereka menjadi obat penatku. Hari berlalu begitu cepat hingga kami berada diujung hari di mana kami harus berpisah dengan warga di sini, meninggalkan mereka yang menerimaku dengan baik. Perasaanmu begitu campur aduk, senang susah aku rasakan di sini. Menangis di tengah malam tanpa sepengetahuan teman sampingku adalah hal yang paling buruk dan baik yang aku rasakan. Berpisah dengan teman-temanku yang bersedia mendengarkan semua keluh kesahku selama di sini. Memahami inner child ku yang kadang menyusahkan mereka. Terima kasih kalian yang sudah menemani hari-hariku selama 40 hari di KKN ini. Sampai jumpa di lain waktu dan jangan lupa sapa aku ketika kalian bertemu dengan ku. KKN ku tidak akan menyenangkan tanpa kalian.

INDAH ALAMNYA, RAMAH WARGANYA DESA KARANGANYAR X KKN KELOMPOK 2 (DESA KARANGANYAR)

Oleh : Risda Aufa Adristi

Perjalanan KKN ku dimulai dengan hiruk pikuk riuhnya waktu pendaftaran kkn, hal ini disebabkan karna kuota yang dibatasi dan beberapa server yang harus benar benar lancar dikarnakan berebut kelompok didesa mana ditempatkan dan syukurnya aku bisa masuk kedalam gelombang satu walaupun riuh dan penuh drama dan yang mana aku masuk kedalam Kelompok 2 di Kesa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek,

dimasukanlah ke grub kelompok aku dan udah mulai ada pembahasan kecil yang berujung akan dibentuknya kepengurusan yang dilakukan secara offline dan ditibalah kita berakhir keputusan untuk berkumpul di warung Salman warung kopi didaerah sekitaran kampus.

Pada acara kumpul perdana ini kita memulai dengan membuat kepengurusan mulai dari BPH sampai anggota perdevisi setelah terbentuk kita mulai membuat grub kelompok perdevisi masing masing dan yaps aku masuk kedalam devisi komunikasi dan media publikasi yang dimana sudah menjadi pasion ku juga si jadi tinggal melanjutkan apa yang aku bisa dan tinggal dikembangkan, divisi ku di ketua oleh cowo ayip namanya pada awal dia bisa membagi jobdesk semua namun dia sepertinya kurang puas dan tidak sesuai apa yang dia harapkan makanya banyak revisi ada desain grafis dan

aku membantu untuk mendesain lanyard dan sedikit revisi dan akhirnya di acc dan untuk id card nya dibuat oleh dewi dan beberapa desain sudah selesai selanjutnya masuk ke pakaian yang didimana kita membuat kaos kelompok banyak sekali drama dari co devisiku ini mulai dari logo sampai feed ig dan mulai lah kita footing hasil desainya mana yang cocok kita pakai dan mana yang kurang cocok, semua udah selesai tinggal kita pembuatan proker perdivisi masing masing.

Proker didalam divisi ku ini tidak banyak namun juga yang berat cuman ngeditnya dan siapa yang bisa media publikasi beneran soalnya dari total anggota kelompok di devisi komunikasi dan publikasi terdapat enam anggota kelomopok yang bisa dipastikan yang bisa dan benar benar bisa berada dipashionnya hanya tiga orang dan sisanya mereka hanya bisa bisa an doang jadi ketua kelompoku banyak menggendong dari mulai pembuatan logo ,pembuatan id card dan lanyard, pembuatan kaos dan sampai hingga pembuatan feed ig. Merasa agak enten sih namun kalau dilihat lihat kasian juga makanya aku menawarkan untuk membantu mendesain feed ig dan lanyard itu dan akhirnya aku memegang desain feed ig hingga kini tidak banyak revisi namun dia suka mengarahkan alangkah baiknya gimana gitu eheheh...

hari hari mulai ada rapat dan kumpulan buat mempersiapkan kkn yang akan diberangkatkan pada tgl 18 desember ini. KKN kali ini sedikit dimajukan dan hmm endingnya kita tidak bisa tahun baru an bersama keluarga dan harus membaur taun baru kali ini dengan pangabdian masyarakat didesa karanganyar ini yang dimana jadi jadwal libur kita harus terpotong dikarnakan kkn ini juga kita yang sebagai perantuan jadi sedikit dan sebentar doang dirumah. Hari pertama pelepasan dimulai kita titik kumpul dilapangan kampus sebelah rektorat kita melaksanakan upacara setelah itu berfoto bareng dan setelah agenda pelepasan selesai mulailah kita berada dititik kumpul dirumah ayip yang berdekatan dengan kampus kita berkumpul dulu untuk berangkat dari Tulungagung ke Trenggalek bersama sama jarak dan waktu

tempuh untuk menuju kelokasi kkn kurang lebih 40 menit namun dikarenakan kita membawa banyak orang jadinya kita bermontoran pelan pelan untuk menghindari ketertinggalan nanti dijalan kurang lebih perjalanan kami 60 menit dan udah ada beberapa teman yang sudah berada disana dikarenakan rumahnya dekat dengan posko kkn tersebut.

Sesampainya diposko kita beristirahat sebentar setelah nya kita bersih bersih didalam rumah untuk mengeluarkan kursi kursinya agar kita bisa tidur didalamnya supaya muat banyak juga namun dikarenakan kita total anggota kelompok 30 orang jadi yang cowo tidur diluar sekaligus jaga montor yang diluar agak sedikit kasian sih tapi gimana juga keadaanya juga kayak gini jadi seadanya aja gitu. Mega senja didesa orang dengan dalih pengabdian masyarakat ini pun disambut dengan hangat disore ini kita ada mulai sehabis magrib kita mulai membentuk proker anjangsana yang dimana anjangsana kali ini merupakan tema dari kkn kali ini yang bertujuan untuk ranah dan wadah bagi mahasiswa agar bisa lebih dekat lagi dengan masyarakat yang lebih hangat.

Keesokan harinya terik mentari yang dikombinasi embun dingin dengan sapuan angin dari hembusan pohon kelapa yang membuat kita dimanjakan keindahan desa karanganyar ini. Pagi ini kita belanja dipasar terdekat dan beruntungnya kita tidak jauh jauh dari pasar makanya jadi kita bisa lebih menghemat dari segi pembelajaran dikarenakan kita ber 30 orang maka dari itu setiap harinya kita budget 100 ribu untuk uang belanja dan kita 2 kali makan diposko selebihnya kalo mau makan atau jajan bisa beli diluar, setelah masak memasak kita makan bersama diruang tengah dan berbincang bincang santai untuk menambah keakraban pada kelompok setelah nya kita bersantai dan mulai ada beberapa devisi yang melaksanakan penembusan beberapa sd dan balaidesa atau pun warga sekitar setelah nya hari mulai sore yang dimana kita mulai ada agenda untuk anjangsana ke warga sekitar, kelompok pun sudah dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditempatkan kan dibeberapa tempat disekitaran posko, warga

menyambut dengan hangat dan ramah kedatangan kami ditempat mereka dan alhamdulillah nya warga juga ikut mendukung segala kegiatan yang akan kami laksanakan. Hari hari pada minggu pertama ini kita dimulai dengan agenda sedikit besar yaitu taun baru yang dimana pada devisi ku kali menyiapkan untuk nonton bareng bersama warga dan yups kita dari divisi media dan publikasi menyidiakan dan bersiap untuk membuat film untuk bahan menontan bagi warga sekitaran posko, setelah warga kita sediakan beberapa cemilan dan bakaran jagung serta sate yang sudah kita siap kan dari siang tadi, acara berlangsung dengan lancar dan ramai warga senang dengan diadakannya nonton bersama ini dan setelahnya seluruh panitia dan anggota kelompok makan bersama dengan bakaran yang sudah disiapkan tadi malam pun berlalu kita terlelap kedam tidur dan sudah berada ditaun yang berbeda. Proker proker kecil sampai besar alhamdulillah bisa kita lalui bersama yang dimana media agak direpotkan dengan tugas akhir yang dimana untuk membuat film keluarga maslahat, poster potensi desa, dan membuat buku dari essay per individu yang sudah dikumpulkan dan dijadikan buku tapi alhamdulillah semua bisa terselesaikan dengan mudah dikarnakan dengan kerja sama tim yang bagus semua bisa terselesaikan kkn di desa karanganyar ini. Saya risda dari anggota divisi media dan publikasi sangat berterimakasih kepada seluruh teman teman yang sudah mau bekerja bersama dan ikut mensukseskan semua proker kita tanpa ada aku atau kalian kita tidak bisa menjadi kkn karanganyar 2.

SEPUCUK CERITA PENGABDIAN DI DESA KARANGANYAR

Oleh : Riza Umami Asdah

Sebelumnya, perkenalkan nama saya Riza Umami Asdah saya mahasiswi di salah satu universitas di Tulungagung dan, pada semester ini kampus saya mengadakan KKN yaitu kuliah kerja nyata yang dimana mahasiswa dan mahasiswi di tuntut untuk terjun ke masyarakat. Saya di tempatkan di Desa Karanganyar Dusun soko kulon Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa Karanganyar terletak pada ketinggian 846 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara kurang lebih 26- 30°.

Desa Karanganyar adalah sebuah desa yang merupakan bagian dari Kabupaten Trenggalek, yang terletak di bagian Tengah. Sering kali luput dari perhatian, karena kesamaan nama, akan tetapi Karanganyar merupakan sebuah desa yang memiliki beragam potensi yang tidak kalah penting dari desa-desa yang lain-lain yang dikembangkan, dan menjadi tujuan utama adalah kesejahteraan masyarakat yang terpenuhi. Desa Karanganyar menjadi tempat strategis, karena Desa Karanganyar tidak jauh dari tempat wisata. Di Desa Karanganyar tidak jauh dari wisata Mbeji Maron dan Bukit Mbayon. Wisata mbeji maron sangat dekat dengan posko yang kami tempati, kita hanya perlu memakan waktu sekitar 7-8 menit untuk menuju mbeji maron dengan jalan kaki. Untuk menuju bukit Mbayon kita perlu memakan waktu sekitar 10 menit dengan mengendarai sepeda montor. Jalan menuju bukit Mbayon sangat lah ekstrim, jalan nya termasuk kecil dan sangat nanjak, selain itu belokan-belokan yang sangat tajam. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan kita untuk menuju ke bukit Mbayon, dikarenakan kita dapat menyaksikan pemandangan yang cukup indah. Di desa karanganyar terdapat 3

dusun yaitu Soko Kulon, Soko Tengah dan Depok dan terdapat 15 Rt dan Rw 5

Disini saya sedikit terkejut ternyata desanya terletak di dekat bukit, dan udara disini sangat dingin waktu pagi hari. Hari pertama saya tiba di desa, kegiatan kami adalah membersihkan posko atau tempat yang akan kami tinggali selama kegiatan KKN ini. Setelah sampai ke tempat tujuan, saya langsung diarahkan untuk menetap di posko yang telah disiapkan untuk kami tempati, tepatnya dipojok dekat belokan. Kami mendapatkan posko dengan keadaan rumah kosong, penghuni rumah tersebut telah meninggal dunia dan anak-anaknya pemilik rumah tersebut merantau ke luar negeri. Dari segi tempatnya kelihatan bersih dan rumahnya dingin, dikarenakan rumah tersebut meskipun kosong akan tetapi sering dibersihkan oleh sepupu pemilik rumah tersebut. Saya terkejut dikarenakan udara yang cukup segar, yang sebelumnya saya tinggal menetap di kota Gresik yang terkenal panas dan kuliah di Kota Tulungagung hingga kemudian saya mendapatkan tempat pengabdian di sebuah desa yang cukup dingin dan sejuk, Desa yang sunyi, tidak bising dan hijau. Berbalik 180 derajat dengan kehidupan di kota. Kemudian, dari segi suasana juga sangat berbeda dengan apa yang saya rasakan sebelumnya. Masyarakat desa sangat ramah-ramah dan perhatian. Intinya, kami disambut dengan keramahtamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan pengabdian di desa mereka. Selain itu kami juga disediakan tempat perkiran di rumah

tetangga, dikarenakan parkipan posko tidak cukup. Tak luput dari keringanan tangan mereka, hampir tiap hari kami diberikan kangkung, telor, bong, buah naga, buah mangga dan sebagainya. Itu merupakan tanda penerimaan akan kedatangan kami ke desa Karanganyar ini.

Di desa Karanganyar ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan

adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Kegiatan yang kami lakukan tiap hari pagi sehabis sholat subuh yaitu belanja ke pasar untuk membeli sayur-sayuran. Di pagi hari kami selalu disambut dengan senyuman ramah tetangga sekitar, selain itu setiap pagi ada warga yang selalu mengajak ngorobol teman-teman di depan posko.

Kemudian mengenai kegiatan rutinan di masyarakat tiap minggunya adalah hari Jum'at, habis Dzuhur yasinan bersama ibu-ibu Desa Karanganyar di rumah warga secara bergilir, selain itu pada hari Kamis sehabis sholat magrib para laki-laki yasinan bersama bapak-bapak desa Karanganyar. Setelah itu pada pukul 14:00 kami mengajar mengaji sesuai dengan jadwal yang telah disediakan. Kami mengajar mengaji sehari 2 kali yaitu padapukul 14:00 dan habis Magrib, kami mengajar mengaji di masjid yang berdekatan dengan pemilik TPQ yaitu beliau yang bernama Pak Nasroni. Pada saat kami mengajar ngaji kami juga di sambut baik dengan anak-anak TPQ tersebut. Meskipun ada beberapa anak yang awalnya takut kami ajar lama kelamaan mereka akrab dan senang apabila kita mengajar di TPQ tersebut.

Selain itu kami juga membantu ibu-ibu Kader untuk Posyandu. Pada tanggal 22 diadakan posyandu balita. Saya sedikit terkejut dengan tempat posyandu, dikarenakan tempatnya sangat berbeda dengan yang ada di kota. Pada saat posandu kita juga di sambut baik dengan ibu-ibu kader, ibu-ibu kader sangat senang dengan kedatangan kita, karena kita banyak membantu mereka, yaitu dengan mengukur berat badan dan mengukur tinggi anak-anak yang posyandu. Di desa Karanganyar termasuk lumayan banyak anak yang kekurangan gizi, pada hari Jum'at, Sabtu, Minggu kita selalu mengikuti program Dapur Cinta, dimana dapur cinta itu program pemerintah yang disediakan untuk anak-anak atau ibu hamil yang kekurangan gizi. Kami membantu ibu-ibu kader dengan memasak dan membangikan makanan tersebut ke anak-anak atau ibu hamil yang gizinya tidak mencukupi.

Hari itu bertepatan dengan Tahun Baru, dimana kita mengadakan Nonton Bareng dan Bakar-bakar bersama warga Karanganyar. Kelompok kami telah menerbitkan film pendek yang berjudul DARA. Dimana film tersebut menceritakan tentang seorang anak yang akan merantau dikarenakan harus melanjutkan sekolah di Perguruan Tinggi. Tidak luput dari kebaikan warga Karanganyar, pembuatan film pendek tersebut dibantu oleh warga yaitu dengan peran yang diambil dari Sebagian warga Karanganyar dan Sebagian dari mahasiswa KKN. Setelah film jadi pada malam tahun baru kami nonton Bareng film yang telah di buat oleh mahasiswa KKN. Warga sangat antusias dan membantu untuk mempersiapkan acara malam tahun baru.

SELESAIKAN APA YANG SUDAH DIMULAI

Oleh : Rizkiyatul Maulidia

Desa Karanganyar, kecataman Gandusari, kabupaten Trenggalek. Begitu asing desa itu ketika aku melihat pengumuman yang tertera di smartcampus kala pendaftaran Kuliah Kerja Nyata waktu itu. Dalam hati hanya bisa berdoa semoga desa itu tidak jauh dari peradaban. Ku telusuri setiap nama yang ada di daftar dan ya sama sekali tidak ada yang ku kenali, yasudah kuanggap hal ini sebagai jembatan untuk menambah relasi sebanyak banyaknya.

Pertemuan pertama dengan teman teman KKN yang akan menjadi keluarga ku selama 40 hari berjalan cukup lancar meskipun belum hafal setiap nama dan wajah itu. Setidaknya mereka sudah memberikan first impression nya pada saat pertemuan itu. Waktu berjalan cukup singkat, tibalah saatnya pemberangkatan KKN yang dipandu oleh pihak LP2M. Teman-teman berangkat berbaris dengan rapi menggunakan motor mereka menuju ke sebuah desa yang tetap asing di telingaku. Setelah ku angan-angan mengapa tak kunjung sampai di desa tersebut terlihatlah sebuah tugu bertuliskan desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari. Diluar ekspektasi, matakku seketika membelalak ketika melihat desa ini sangat asri. Pengunungan dan sawah sangat terlihat jelas disini bak lukisan yang sering ku lihat di gambar- gambar. Setelah sampai di posko aku dan teman-teman baruku yang belum begitu mengenal ini berjalan jalan mengelilingi sekitar posko untuk mencari tau ada potensi apa yang sekira bisa dijadikan sebagi icon desa ini. Nah akhirnya kami menemukan satu icon desa yakni wisata mbeji maron, sebuah sumber mata air yang segar dan konon airnya tidak akan surut meski pada musim kemarau.

Keesokan harinya kami langsung meng agendakan anjagsana kepada tetangga sekitar posko, memperkenalkan maksud dan tujuan kami hadir di desa Karanganyar ini. Mereka cukup menerima kami dengan baik, memberikan posko yang layak dan nyaman, tapi di sisi lain perasaan yang selalu ku tanyakan dalam diri ini apakah aku akan betah disini? Bersama orang-orang asing selama 40 hari kedepan? Ah ku buang jauh-jauh pikiran itu, dan akan segera ku selesaikan apa yang telah dimulai.

Kegiatan KKN di buka dengan pembukaan bersama dengan kelompok 1 di balai desa Karanganyar yang di hadiri beberapa perangkat desa Karanganyar. Setelah 2 hari di desa ini agenda pertama adalah kebersamai divisi kesehatan dalam program nya membantu posyandu balita dan dapur cinta, sebuah program desa yang diadakan setiap bulannya untuk menjaga stabilitas kesehatan balita, dan memberikan keseimbangan gizi kepada anak stunting dan lansia lewat perantara dapur cinta. Kegiatan tersebut berjalan lancar dan satu lagi sebagai jembatan untuk berbaur kepada masyarakat sekitar. Dari hasil survey yang telah dilakukan terdapat banyak UMKM yang akan diberdayakan oleh teman-teman dari divisi ekonomi. Beberapa UMKM yang akan diberdayakan adalah pembuatan reyeng, pembuatan es caon, pembuatan rengginang, pembuatan alen-alen dan pembuatan tempe. Hal tersebut menunjukkan bahwa desa Karanganyar ini terdapat banyak sekali olahan rumahan yang bisa di branding dan diberdayakan.

Lanjut pada malam tahun baru, agenda kami pada saat itu adalah nonton film bareng dan bakar-bakar bersama warga sekitar. Para warga sangat antusias membantu sebelum acara seperti memasang tarub di area nonton bareng dan tak jarang ada warga yang memberikan sumbangan berupa cemilan dan makanan untuk hidangan malam itu. Hal itu membuatku tersadar bahwa warga desa Karanganyar ini memiliki jiwa sosial yang luar biasa, apalagi dengan datangnya mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini. Kembali lagi ke nonton bareng, film yang akan kami tampilkan adalah film KTP yang cukup menghibur

warga sini. Yang kedua adalah film dara yang dibuat sendiri oleh teman-teman KKN bersama dengan salah satu keluarga cemara di lingkungan posko. Suasana cukup ramai karena banyak warga yang antusias untuk mengikuti acara tersebut sebagai sarana hiburan tahun baru mereka. Tak kalah menarik dari itu, dari divisi sosial budaya dan keagamaan pun mengadakan program kerja mengajar mengaji dengan anak-anak desa Karanganyar tepatnya pada dusun sukotengah dan sukukulon. Program kedua juga mengadakan karawitan bersama bapak-bapak dan antusias dari teman-teman membuat para bapak-bapak bersemangat dalam mengarahkan karawitan tersebut. Akhirnya masuk pada program unggulan yang di tunggu-tunggu yaitu pelatihan dan pengenalan home industri sabun detergen dan strategi pemasaran oleh divisi pendidikan yang berkolaborasi dengan divisi ekonomi. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK dan Posyandu desa Karanganyar.Part yang mengesankan dari kegiatan ini adalah antusias dari para ibu-ibu mengenai sabun detergen, tak banyak dari ibu-ibu memesan bahan kepada teman-teman dan untuk selanjutnya akan dipraktekkan di rumah masing-masing. Seluruh ibu-ibu juga membawa pulang sabun detergen yang telah dibuat ditempat dan akan dijadikan testimoni terhadap sabun tersebut.

Singkat cerita, setelah 3 minggu berlalu dan beberapa program kerja telah terlalui sehingga penutupan KKN akan segera dilaksanakan. Waktu ini berjalan begitu cepat, perasaan baru kemarin aku datang ke desa asing ini bersama teman-teman yang asing pula. Sekarang perasaan tersebut berubah menjadi perasaan nyaman, tak rela rasanya akan meninggalkan teman-teman yang sudah menjadi keluarga ini. Sedih, senang telah dilalui bersama. Pengalaman tidur di karpet berhimpit himpitan, kesal hanya karna antri kamar mandi, masak dan makan bersama ditempat yang sama, bermain, bercanda, berbagi tawa dengan orang yang kemarin kuanggap asing. Setelah ini kita akan kembali ke rutinitas masing-masing. Selamat menempuh perjalanan masing-masing. Kita bukan berakhir, hanya saja kita kembali ke hakikat takdir

masing-masing. Sampai bertemu dalam kesengajaan berikutnya. Untuk desa Karanyangar, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman hidup, pengalaman bersosialisasi, ilmu dan banyak hal lagi. Semoga kedepannya karanganyar menjadi desa maju, desa yang selalu menjadi patokan peradaban. Dan akhir kata,aku rela meski harus 100 hari disini.

PERJALANAN 40 HARI, 3456000 DETIK DI DESA KARANGANYAR

Oleh : Septia Dwi Permatasari

Dalam kehidupan sehari-hari waktu merupakan salah satu elemen yang cukup penting di dalamnya. Termasuk detik, detik merupakan satuan waktu terkecil. Dalam kehidupan semua saling berkaitan baik hal yang terkecil sampai yang terbesar, dari yang dianggap paling penting sampai terabaikan. Inilah cerita 3456000 detik saya selama melakukan kegiatan kuliah kerja nyata. Saya melaksanakan KKN di desa Karanganyar 2 Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, untuk memenuhi persyaratan kelulusan salah satu hal yang harus dipenuhi adalah KKN. Tahun ini saya berkesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 1 yang dilaksanakan dari bulan Desember sampai Januari, banyak yang bilang ini kkn terlama karena berlangsung selama dua tahun di tahun 2023 sampai 2024. KKN ini berlangsung selama 40 hari bukan 2 tahun tapi berlangsung selama Desember 2023 sampai Januari 2024.

Pada KKN gelombang 1 ini saya berkesempatan untuk melaksanakan kuliah kerja nyata atau KKN di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Pada Desa Karanganyar terdapat dua kelompok yang melaksanakan KKN disini. Disini saya tergabung dalam kelompok KKN Karanganyar dua, jumlah peserta kkn di desa Karanganyar 2 adalah 30 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 23 perempuan. Kami menginap di rumah bapak Muji yang kebetulan bapak Muji bekerja diluar kota sehingga rumahnya kosong dan dengan senang hati beliau mengizinkan kami para peserta kkn Karanganyar 2 untuk menempati dan menjaga rumahnya selama kkn berlangsung. Tempat kami menginap selama kkn sangat strategis

karena dekat dengan mushola, masjid, dan pasar sehingga memudahkan kami para peserta kkn dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan.

Dalam struktur kepanitian pada kelompok kuliah kerja nyata karanganyar 2 terdapat 5 divisi yaitu divisi ekonomi, divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, divisi lingkungan hidup, dan divisi media publikasi komunikasi. Saya masuk didivisi Pendidikan, dalam divisi Pendidikan terdapat lima anggota terdiri dari empat Perempuan dan satu laki-laki. Dalam divisi Pendidikan terdapat lima program kerja. Program kerja pertama adalah membantu persiapan pekan pelajar Pancasila di MI Al Huda Karanganyar seperti melatih tari, puisi, serta pidato. Program kerja selanjutnya bekerjasama dengan divisi media yaitu nonton bareng Bersama dengan warga sekitar di malam pergantian tahun baru. Program kerja selanjutnya adalah pembersihan perpustakaan MI Al Huda Karanganyar sekaligus donasi buku. Program kerja selanjutnya adalah bekerjasama dengan divisi ekonomi membuat pelatihan dan pengenalan home industri pembuatan sabun deterjen dan strategi pemasaran. Dan proker terakhir adalah praktek pembuatan eskrim. Kegiatan KKN dimulai dengan upacara pembukaan di kampus dilanjutkan dengan pemberangkatan ke posko. Setelah sampai diposko kegiatan yang dilakukan adalah bersih bersih dan dilanjutkan dengan silaturahmi dengan warga sekitar. Warga di desa karanganyar sangat ramah ramah. Ketika kita bersilaturahmi mereka sangat welcome terhadap kita. Selain itu masyarakat desa karanganyar sangat baik hal ini ditunjukkan dengan seringnya ibu ibu

memberi bahan makanan atau makanan jadi ke mahasiswa kkn. Bahkan mereka selalu menawarkan bantuan kalau butuh apa apa bisa bilang. Dengan sambutan yang hangat dan ramah dari masyarakat sekitar membuat saya teringat pada keluarga dirumah, ketika jauh dari keluarga dirumah masih ada keluarga yang lain yaitu teman dan juga masyarakat. Di desa karanganyar selain masyarakatnya yang ramah-ramah juga terdapat tempat wisata

seperti Banyon dan Beji Maron. Banyon adalah sebuah bukit yang ada didesa karanganyar, disana kita dapat menikmati sunrise dan sunset dari atas bukit. Sedangkan Beji Maron adalah sebuah embung yang dijadikan sebagai tempat wisata. Banyak sekali cerita cerita yang berkembang terkait tempat wisata beji maron. Salah satu cerita yang populer adalah ada anak kecil yang hilang di daerah beji maron dan ditemukan tengelam memeluk batu. Selain itu juga masih banyak cerita lainnya. Di kedua tempat tersebut diwaktu tertentu ada pertunjukan jaranan dll. Selain ada tempat wisata di desa karanganyar terdapat kesenian musik karawitan yang masih dilestarikan. Tepatnya di dusun Suko Kulon setiap hari rabu malam bapak-bapak atau warga setempat rutin melaksanakan latihan karawitan. Namun karena kesenian karawitan sekarang kurang banyak peminatnya, mereka tampil hanya di acara acara tertentu saja. Selain cerita tentang potensi maupun hal unik yang ada didesa karanganyar disini saya juga banyak mendapatkan pengalaman baru dan juga pembelajaran baru terlebih lagi ketika sedang mengerjakan program kerja. Selain program kerja dari divisi Pendidikan yang sudah saya sebutkan diawal tadi saya juga membantu program kerja dari divisi lain, seperti membantu program kerja mengajar ngaji dari divisi sosial budaya dan agama. Selain itu para peserta kkn juga dijadwal untuk piket masak dan juga piket bersih-bersih. Peserta dengan jawal piket masak pada hari itu harus bertanggungjawab untuk memasak, sedangkan peserta dengan jadwal piket bersih-bersih pada hari itu harus bertanggungjawab untuk membersihkan area posko baik dalam maupun luar.

Selama kkn ini banyak sekali hal yang dapat diambil sebagai pelajaran seperti bagaimana kita berkompromi dengan diri sendiri, orang lain, maupun keadaan. Karena mungkin banyak hal-hal baru yang dirasa berat untuk dilakukan namun ternyata ketika dilakukan tidak semenakutkan itu, atau malah ketika semua rencana sudah disusun rapi namun tidak terlaksana sesuai dengan rencana karena hal hal yang diluar kendali kita. Dari kkn ini salah

satu hal yang paling saya ingat adalah apapun yang terjadi yang terbaik mungkin kita merasa kkn ini akan berat dan membosankan, namun ketika kita sudah menjalaninya memang diawal berat namun ketika sudah dijalani banyak sekali pembelajaran dan hal menyenangkan lainnya yang ada didalamnya.

KARANGANYAR DAN KENANGANNYA

Oleh: Siti Zubaidah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi seorang mahasiswa bukan sekedar kewajiban akademis melainkan sebuah perjalanan hidup yang melibatkan pengabdian dan pembelajaran dan juga merupakan salah satu kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program Pendidikan S-1. Program bagi semua mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung karena dipercaya bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian personal yang ada di Masyarakat. Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri saya sendiri.

Saya Siti Zubaidah mahasiswa dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan tahun 2021 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tahun 2023 sampe awal tahun 2024 ini KKN Multisektoral gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari, Dimana KKN tersebut dilaksanakan di Tulungagung dan Trenggalek, pada masa pendaftaran KKN, saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Karanganyar Dusun Sukokulon Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa yang berada di tengah-tengah keindahan alam, keharmonisan ke keluarga masyarakatnya, majunya perekonomian dan sosial nya. Setelah pendaftaran tersebut dan nama anggota kelompok sudah disahkan oleh LP2M, selanjutnya kami melaksanakan sebuah musyawarah anggota kelompok untuk memilih beberapa pengurus harian dan pembagian perdivisi.

Lalu beberapa hari berikutnya, perwakilan pengurus harian melakukan pembekalan bersama LP2M dan pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Arin Praja Winanti

S.Sos.,M.A. Pembekalan tersebut diadakan untuk membahas tujuan pengadaan KKN multisektoral tersebut sekaligus untuk membahas program kerja apa saja yang akan dilakukan oleh kelompok KKN kami. Persiapan sebelum KKN saya lakukan kurang lebih selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, snack dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan saat KKN. Selain itu persiapan tersebut, persiapan mental dan fisik juga dipersiapkan. Beberapa rapat juga diadakan mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan-perlengkapan semua anggota kelompok yang dibutuhkan, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya. Tiba pada tanggal 18 Desember 2023 dimana hari pemberangkatan KKN dilaksanakan. Pemberangkatan dimulai setelah upacara pembukaan KKN di lapangan voli UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kurang lebih pukul 08.07 WIB. Pada saat hari itu pemberangkatan kami berkumpul terlebih dahulu di salah satu rumah teman anggota kelompok kami untuk nantinya berangkat bersama menggunakan sepeda motor, sedangkan barang-barang bawaan sudah diangkut terlebih dahulu ke lokasi menggunakan mobil pick up.

Lalu kami berangkat ke lokasi KKN kurang lebih pukul 10.00 WIB. Sebenarnya waktu tersebut cukup terlambat dari waktu yang telah diperkirakan, namun kami tetap antusias untuk berangkat bersama-sama. Kami berdoa mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KKN kami lancar. Setibanya di lokasi KKN atau posko yang akan kami tempati kami beristirahat sejenak sambil ngobrol-ngobrol satu sama lain, setelah dirasa cukup kami melanjutkan untuk beres-beres posko nyapu, ngepel dan lain sebagainya. Fasilitas di rumah yang kami tempati cukup memadai untuk ukuran tempat tinggal KKN, hanya saja kurang prepare dari kelompok kita untuk membawa peralatan dan kebutuhan memasak. Untuk makan sehari-hari kita memasak sendiri secara berkelompok dengan dibagi jadwal piket.

Selama hari kedatangan di awal, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi posko tempat tinggal kami, lokasi kami jauh dari pusat perkotaan dan bersuhu cukup dingin di malam hari. Fasilitas umum di desa Karanganyar kurang memadai meskipun ada toilet umum tetapi sering mampet dan mengeluarkan bau tidak sedap, jarak pasar dari posko juga lumayan jauh dan pasar mulai buka subuh sampai sebelum dhuhur jadi dari kita setiap belanja sekalian untuk memasak malam. Awalnya saya merasa canggung dan belum akrab dengan lingkungan baru tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, saya menyadari bahwa ini adalah kesempatan emas untuk memahami lebih dalam realitas kehidupan masyarakat pedesaan. Selama periode KKN ini, saya terlibat dalam berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat. Mulai dari pengajaran di sekolah setempat, pengajaran TPQ hingga program Kesehatan masyarakat, saya belajar bagaimana setiap tindakan kecil dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari. Minggu pertama kami per divisi mengadakan anjungsana dan silaturahmi kepada Masyarakat untuk menyerukan tentang program kerja kelompok kami terutama kepada seluruh kepala sekolah, kepala TPQ, pengurus lainnya yang ada di desa. Lalu pada hari Sabtu tanggal 23 Desember dilaksanakan pembukaan pelaksanaan KKN secara resmi di Balai Desa Karanganyar.

Semua kegiatan program kerja kelompok kami mulai dilaksanakan pada minggu kedua. Kegiatan tersebut seperti divisi pendidikan membantu acara pawai MI Al-Huda Karanganyar, nonton bareng bersama warga pada saat malam tahun baru collab bersama tim media, pembersihan perpustakaan dan donasi buku, pelatihan pembuatan sabun detergen collab dengan divisi ekonomi, dan demonstrasi yang akan diisi dengan pembuatan ice cream manual dan gosok gigi. Dari Divisi Keagamaan dan sosial budaya ada pengajian rutin dengan warga setempat, membantu mengajar di Madrasah Diniyah Hidayatut Thollab, rutinan khotmil

Qur'an, dan karawitan. Dari Divisi Ekonomi ada pembuatan reyek (wadah ikan pindang), pembuatan es caon, pembuatan bucket bersama anak-anak sekitar posko, pelatihan pembuatan sabun detergen collab dengan Pendidikan, kunjungan UMKM tempe, pembuatan krupuk renging, dan pembuatan alen-alen khas Trenggalek. Dari Divisi Kesehatan ada posyandu balita dan lansia, penanaman pohon atau reboisasi, rutinan senam pagi dan kerja bakti setiap seminggu sekali. Dari Divisi media dan publikasi ada pembuatan film keluarga masalah yaitu tema dari KKN gelombang 1 ini, tim yang selalu ada dibalik layar dokumentasi dari divisi yang ada di kelompok kami.

Kegiatan berjalan sangat padat selama 2 minggu, setiap harinya mulai pagi hingga sore banyak sekali kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan. Teman dalam kelompok kami sangat bersedia untuk diajak bekerja sama sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius. Namun hanya ada masalah kesalahpahaman yang saya maklumi karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi banyak kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak citra kami di depan masyarakat. Minggu ketiga dan keempat datang dan sudah banyak menjalankan program kerja kami. Banyak lika-liku yang dilalui, karena masa KKN tidak semulus yang sudah dibayangkan. Dalam minggu ini kami semua sudah sangat akrab dalam berkomunikasi, bercanda ria, tertawa ceria, ada suka ada duka, ada senang dan ada sedih.

Memasuki minggu ke lima, program-program kerja kami telah banyak yang diselesaikan, kami mulai berpamitan dengan kepala sekolah dan guru-guru MI Al-Huda serta memberikan kenang-kenangan, selain itu kami juga berpamitan dengan para pengurus Madrasah Diniyah Hidayatut Tollab yang kami bantu mengajar. Hal tersebut membuat kami merasa sedih dan terharu, karena kami

akan segera meninggalkan tempat KKN dan kenangannya. Kita juga akan mempersiapkan upacara penutupan KKN, melakukan rapat-rapat kepanitiaan untuk mendiskusikan bagaimana konsep dan susunan acara akan dilaksanakan.

Banyak hal yang bisa diambil hikmahnya setelah KKN, terutama pengalaman baru dari kejadian yang terjadi. Secara keseluruhan pengalaman KKN adalah langkah luar biasa dalam perjalanan Pendidikan saya. KKN mengajarkan saya untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda, merangkul keagamaan, kemanusiaan, kekeluargaan, dan berkontribusi aktif dalam menciptakan perubahan positif. Dari setiap langkah di desa, saya membawa pulang pengalaman yang tidak hanya menguatkan ilmu pengetahuan, melainkan pengalaman hidup yang mengubah dan menyentuh hati.

INGIN KUSELESAIKAN LEBIH CEPAT

Oleh: Yohana Eka Prasetyaningtyas

Pengumuman terkait pendaftaran KKN gelombang satu dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023, tentunya banyak mahasiswa yang mengharapkan bisa mendapatkan jadwal KKN pada gelombang satu ini termasuk diri saya sendiri. Banyak faktor yang mendorong saya untuk berusaha mendapatkan peluang mengikuti KKN pada gelombang satu ini dan salah satunya adalah agar nantinya tidak bentrok dengan kesibukan-kesibukan yang mungkin terjadi jika saya mengikuti KKN gelombang dua. Akhirnya apa yang saya harapkan terkabul, saya mendapatkan peluang untuk mengikuti KKN pada gelombang satu ini dan tepatnya saya mendapatkan tempat KKN di Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Semangat yang menggebu-gebu pun tersulut dihati saya, tak sabar rasanya ingin segera bertemu dengan teman-teman baru dan lingkungan baru nantinya. Walaupun dengan keikutsertaan saya dalam KKN gelombang satu ini menjadi akhir tahun pertama saya jauh dari kehangatan keluarga. Terpantau dari jadwal yang sudah diputuskan bahwa kegiatan KKN gelombang satu ini kurang lebih dilaksanakan dalam 40 hari yakni tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. 18 Desember 2023 adalah jadwal keberangkatan kami satu kelompok ke tempat yang nantinya akan kami jadikan tempat terealisasinya kegiatan KKN kami. Desa Karanganyar, tidak terlalu pelosok pun tidak ditengah kota.

Keasriannya juga masih terjaga desanya pun indah juga hijau, hanya satu hal yang sedikit membuat hati resah dan hal itu pastinya perihal banyak jalan yang sedikit rusak ketika menuju kemari. Bahagiannya, hal itu terobati dengan penyajian keindahan alam

yang ada di Desa Karanganyar ini. Terdapat beberapa tempat wisata di dekat posko kami, salah satunya adalah wisata alam mbeji maron. Wisata alam mbeji maron ini adalah telaga kecil berair biru yang berada tepat dikaki bukit. Wisata alam ini sangat indah, namun sayangnya saat ini masih kurang berkembang. Lain hal, disini kami dibentuk menjadi beberapa devisi seperti, Devisi pendidikan dan teknologi, Devisi Kesehatan dan lingkungan hidup, Devisi publikasi dan komunikasi, Devisi ekonomi, serta devisi saya sendiri yaitu Devisi sosial, budaya dan agama. Tiga hari berlalu dengan cepat, dan pada hari ke tiga ini kami memutuskan untuk melaksanakan anjangsana pertama kami dirumah-rumah warga sebagai bentuk perkenalan kami kepada masyarakat setempat. Anjangsana ini dilaksanakan per devisi, setiap devisinya mendapatkan bagiannya masing-masing sehingga semuanya terbagi rata.

Satu minggu berlalu dengan cepat, yang terbesit dihati saat ini hanyalah keinginan untuk mengusaikan semua ini dengan cepat. Banyak hal yang membuat semangat yang awalnya menggebu-gebu ini berangsur-angsur memadam. Disini kami satu kelompok terdiri dari 30 mahasiswa, dan pastinya dengan segala macam karakter dan pemikirannya masing-masing. Mungkin rasa lelah beradaptasi dengan orang-orang baru dengan segala macam karakter menjadi salah satu alasan semangat saya memudar perlahan. Tapi kabar baiknya saya mendapatkan beberapa teman dekat disini, dan dengan merekalah hari-hari saya disini sedikit lebih menyenangkan. Hari demi hari, proker demi proker terlewati satu persatu. Dan proker rutin atau proker harian yang terlaksana di devisi saya adalah mengajar anak-anak mengaji, termasuk pengalaman baru bagi saya mengajar anak-anak dengan jumlah mereka yang terbilang banyak. Kebetulan sekali saya termasuk salah satu mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang mendapatkan beberapa pengetahuan terkait bagaimana menjadi seorang pengajar atau pendidik, dan pada kesempatan kali ini sebagai pengukur sejauh mana kemampuan atau skill saya dalam

menerapkan pengetahuan yang sudah saya dapatkan kepada anak-anak disini. 1 Januari 2024, saya memutuskan untuk mengambil jatah izin pulang saya.

Saya memang seseorang yang sedikit susah berinteraksi dengan banyak orang, bagi saya berinteraksi dengan banyak orang sangat menguras energi. Dan akhirnya saya memutuskan untuk pulang beberapa hari untuk kembali mengisi energi saya yang rasanya seperti terkuras habis. Saya memutuskan kembali ke posko pada tanggal 3 Januari 2024, kembali dengan keadaan hati dan pikiran yang sudah lebih membaik dari sebelumnya. Dan rutinitas-rutinitas saya pun kembali seperti semula, mengajar mengaji siang dan malam. Bagi saya bertemu dengan anak-anak saat mengajar adalah hal yang sangat menyenangkan. Proker di dalam devisi saya tidak hanya mengajar mengaji saja, tapi juga terdapat proker mingguan yaitu khotmil qur'an dan juga karawitan. Selain melaksanakan proker-proker devisi, sebagai bentuk penerapan sosial kami juga mengikuti rutinitas yasinan di dusun setempat, tujuannya agar terjalinnya keterikatan antara kami dengan masyarakat setempat. Dua hari setelah saya kembali, lebih tepatnya tanggal 5 Januari 2024 saya ditugaskan untuk melaksanakan jadwal piket di Balai Desa Karanganyar. Pada saat itu sebelumnya kita bersama seperangkat desa melakukan kegiatan kerja bakti di area sekitar balai desa. Setelahnya sekitar jam 08.00 saya mulai Bersiap-siap menuju ruang kantor desa dan melaksanakan tugas piket saya disana bersama beberapa teman saya. Tidak terasa kegiatan KKN ini akan segera usai, kurang lebih tinggal satu minggu lagi. Pada tanggal 19 Januari 2024 kami merencanakan untuk melaksanakan kegiatan lomba-lomba untuk anak-anak TPQ sekaligus doa bersama sebagai bentuk perpisahan kami dengan anak-anak TPQ.

Dalam persiapan kegiatan ini, banyak terjadi perdebatan dan perbedaan pendapat serta kesalahpahaman dalam penerimaan penjelasan di dalam rapat devisi kami, sehingga terjadi pertengkaran kecil diantara kami satu devisi. Dari hal ini saya belajar bahwa memang sedikit susah jika harus menyetarakan

pikiran, menyatukan pendapat, dan memahami setiap pemikiran serta karakter seseorang. Rasanya ingin kuselesaikan semua ini dengan secepat mungkin, tidak lagi perlu menuntut diri berinteraksi dengan begitu banyak orang. Walaupun banyak hal yang mungkin kurang sesuai dengan kepribadian saya, tapi saya tetap sangat bersyukur banyak hal dan kejadian yang bisa dijadikan pembelajaran, banyak cerita dan perjalanan yang tidak ingin saya akhiri dengan teman-teman dekat saya disini. Saya memang tidak bisa jika harus menyampaikan semua ini secara langsung dan mungkin dengan tulisan ini bisa menyampaikan rasa terimakasih serta maaf saya kepada teman satu kelompok saya terkhususnya teman yang menurut saya lebih dekat dan setiap harinya selalu menemani saya serta teman-teman satu devisa saya yang membaca ini. Semua yang terjadi disini, kejadian-kejadian yang saya dapat selama 40 hari ini bersama kalian memang sudah digariskan Tuhan untuk saya sebagai pembelajaran dan pengalaman hidup, saya sangat berterimakasih sudah mau menjadi bagian kecil dari hidup saya entah dilihat dari segi kebahagiaan maupun kesedihan. Semua akan terselesaikan dengan baik dan lancar, saya yakin itu.